

**PROSES SOSIALISASI ANAK AUTISTIK DI SEKOLAH LANJUTAN  
AUTIS (SLA) FREDOFIOS YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Kasmi  
NIM 11103241026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2015**

**PROSES SOSIALISASI ANAK AUTISTIK DI SEKOLAH LANJUTAN  
AUTIS (SLA) FREDOFIOS YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Kasmi  
NIM 11103241026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PROSES SOSIALISASI ANAK AUTISTIK DI SEKOLAH LANJUTAN AUTIS (SLA) FREDOFIOS YOGYAKARTA” yang disusun oleh Kasmi, NIM 11103241026 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 11 Mei 2015  
Pembimbing,

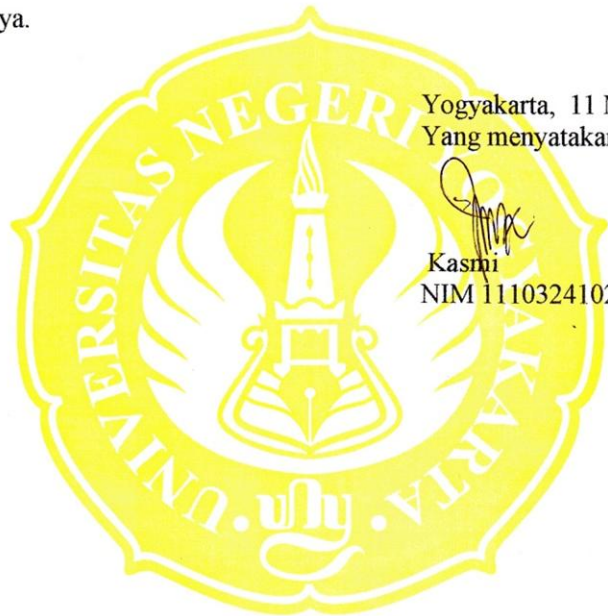


*Edi*  
Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd.  
NIP. 19601105 198403 1 001


## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 11 Mei 2015  
Yang menyatakan,

  
Kasmir  
NIM 11103241026

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PROSES SOSIALISASI ANAK AUTISTIK DI SEKOLAH LANJUTAN AUTIS (SLA) FREDOFIOS YOGYAKARTA" disusun oleh Kasmi, NIM 11103241026 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd	Ketua Penguji		10 / 07 / 2015
dr. Atien Nur C., M. Dis. St	Sekretaris Penguji		10 / 07 / 2015
Yulia Ayriza, M. Si., Ph. D	Penguji Utama		10 / 07 / 2015

Yogyakarta, 13 JUL 2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

Penuhilah hak setiap orang sesuai dengan haknya  
(Hadits)

Tulisan akan abadi di dalam buku, sementara tangan yang menulis telah menjadi debu.  
(Faishal U. Basyarahil)

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan  
(Terjemah QS Al 'Alaq, 96: 1)

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapak tercinta
2. Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, bangsa, dan agama.

# **PROSES SOSIALISASI ANAK AUTISTIK DI SEKOLAH LANJUTAN AUTIS (SLA) FREDOFIOS YOGYAKARTA**

Oleh  
Kasmi  
NIM 11103241026

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sosialisasi yang diselenggarakan oleh Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios Yogyakarta. Penelitian difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran sosialisasi di dalam kelas sosialisasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran (mapel) sosialisasi dan peserta didik di dalamnya. Objek penelitian adalah proses sosialisasi individu autistik tingkat lanjut, SMP dan SMA di dalam kelas saat jam mata pelajaran sosialisasi. Teknik pengumpulan data digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data digunakan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran sosialisasi di kelas dilaksanakan dengan: I. Persiapan Pembelajaran, meliputi: A. Persiapan Pembelajaran menyangkut persiapan materi, metode, media dan pengondisian lingkungan, B. tujuan pembelajaran untuk memberikan gambaran tempat yang akan dituju siswa pada kegiatan *outing day* supaya tidak canggung, II. pelaksanaan pembelajaran meliputi: A. pengelolaan materi, dimulai dari pemberian teori baru kemudian praktek, B. metode pembelajaran, dilakukan dengan praktik dan pemberian contoh secara langsung oleh guru, C. media pembelajaran, menggunakan media gambar yang disesuaikan dengan tema, D. langkah pembelajaran terdiri dari pendahuluan, inti dan kegiatan penutup, E. pelaksanaan pembelajaran dimulai dari pendahuluan, inti dan kegiatan penutup, dan III. tindak lanjut/evaluasi, evaluasi dilaksanakan untuk menguji kemampuan pemahaman materi yang guru sampaikan. Selain itu, penelitian juga mendeskripsikan sikap siswa saat mengikuti pelaksanaan pembelajaran sosialisasi di kelas sosialisasi.

Kata Kunci: *pembelajaran sosialisasi, siswa autistik di kelas sosialisasi.*



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “PROSES SOSIALISASI ANAK AUTISTIK DI SEKOLAH LANJUTAN AUTIS (SLA) FREDOFIOS YOGYAKARTA” dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kepedulian dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan ijin penelitian.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian dan dukungan hingga skripsi ini terselesaikan.
4. Bapak Dr. Edi Purwanta, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing, memotivasi, dan memberikan arahan selama proses penulisan skripsi hingga selesai.
5. Ibu Dr. Mumpuniarti, M. Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi selama menempuh masa studi di Universitas Negeri Yogyakarta.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan bagi penulis.
7. Karyawan dan karyawan di Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang telah bersedia memberikan pelayanan dan fasilitas.
8. Bapak Abdu Somad, S.Pd. selaku Kepala SLA Fredofios Yagyakarta yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di SLA Fredofios Yagyakarta.
9. Bapak Agung selaku Wakil Kepala SLA Fredofios Yagyakarta urusan kesiswaan dan Ibu Ikawahyuningsih, S.Pd selaku guru mapel sosialisasi yang telah membantu dan melayani kami dalam memberikan informasi mengenai data yang diperlukan dalam penelitian.
10. Segenap siswa, guru, dan karyawan SLA Fredosios yang telah memberikan respon baik selama proses penelitian berlangsung.
11. Ibu, Bapak yang selalu mendoakanku dengan ikhlas, Mas Ris, Mas Fahr, dhek Us yang selalu menjadi penyemangat dan saudara–saudariku yang telah memberiku dukungan baik dari segi materi maupun non materi selama menempuh studi hingga penulisan skripsi ini terselesaikan.
12. Bapak/Ibu Erik dan keluarga yang selalu sabar membimbingku, kontrakan An Nahl yang memberiku arti sebuah keluarga.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Luar Biasa angkatan 2011 kelas A, B dan C yang selama ini telah memberikan berbagai masukan, bantuan, serta kebersamaan yang berarti selama menempuh studi.

14. Dayah yang gak bosan memberiku nasihat dan selalu menjadi inspirasi dan Cece yang selalu setia berjuang bersama-sama.
15. Keluarga besar di KMIP FIP UNY 2012-2013 yang selalu membimbingku dari awal hingga penyusunan skripsi ini selesai.

16. Keluarga besar BEM FIP UNY 2013-2014, Kabinet Pelangi dan Kabinet Inspirasi, terimakasih atas motivasi dan dukungannya.
17. Keluarga baru di PPMI Rabingah Prawoto dan BEM REMA UNY 2015, atas semua bantuan dan motivasinya.
18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik dalam menyumbangkan pemikiran, doa, dan motivasi hingga skripsi ini terselesaikan.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan dari berbagai pihak dapat menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 11 Mei 2015  
Penulis



Kasmir  
NIM 11103241026

## DAFTAR ISI

	hal
JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	Viii
DAFTAR ISI.....	Xi
DAFTAR GAMBAR.....	Xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah. ....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Fokus Penelitian.....	9
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Batasan Istilah.....	11

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Individu Autistik.....	12
1. Pengertian Individu Autistik.....	12
2. Karakteristik Anak Autistik.....	14
B. Sosialisasi.....	17
1. Pengertian Sosialisasi.....	17

2. Pengertian Proses Sosial.....	18
3. Pengertian Interaksi Sosial.....	18
4. Esensi Sosialisasi.....	20
5. Media Sosialisasi.....	21
C. Proses Sosialisasi di Sekolah.....	24
1. Peran Guru dalam Proses Sosialisasi di Sekolah.....	24
2. Latihan Keterampilan Proses Sosial di Sekolah.....	25
D. Alur Konsep Proses Sosialisasi.....	26
E. Pertanyaan-pertanyaan .....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	30
C. Obyek Penelitian.....	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
E. Pengembangan Instrumen Peneliti .....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Keabsahan Data.....	36

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	37
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
2. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian.....	38
3. Pelaksanaan Pembelajaran Proses Sosialisasi di kelas.....	39
4. Sikap Anak Autistik selama Mengikuti Pelaksanaan Pembelajaran Proses Sosialisasi di Kelas.....	50
5. Kendala Guru dan Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Proses Sosialisasi.....	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
1. Persiapan Pembelajaran.....	56
2. Pelaksanaan Pembelajaran.....	58

3. Tindak Lanjut.....	73
C. Keterbatasan Penelitian.....	62
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
 DAFTAR PUSTAKA .....	
LAMPIRAN.....	67
	68

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data.....	35



## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Layout Panduan Wawancara.....	33
Tabel 2. Layout Panduan Observasi.....	33
Tabel 3. Layout Panduan Dokumentasi.....	34
Tabel 4. <i>Display</i> Data Pembagian Siswa dan Waktu Pelajaran Sosialisasi dalam Satu Minggu.....	39
Tabel 5. <i>Display</i> Data Pelaksanaan Pembelajaran Sosialisasi di Kelas.....	50
Tabel 6. <i>Display</i> Data Sikap Siswa saat Pembelajaran Sosialisasi di Kelas.....	51
Tabel 7. <i>Display</i> Kendala Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Sosialisasi di Kelas.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Hasil wawancara.....	70
Lampiran 2. Hasil Observasi.....	84
Lampiran 3. Dokumentasi .....	104
Lampiran 4. Gambar.....	150
Lampiran 5. Surat izin penelitian.....	152

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial, dalam kesehariannya mereka membutuhkan kemampuan untuk bersosialisasi supaya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik atau mampu menyampaikan pendapat dan mengutarakan keinginan merupakan modal awal dalam bermasyarakat, karena dengan hal inilah seorang individu dapat diterima oleh suatu lingkungan sesuai kebutuhan dan keinginan hidupnya.

Keinginan seorang individu dalam kehidupan sehari-hari diantaranya adalah keinginan untuk membaur dengan orang lain dan keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam di sekelilingnya. Oleh karena itu, untuk dapat menghadapi dan menyesuaikan diri dengan kedua lingkungan tersebut, seorang individu dapat menggunakan pikiran, perasaan dan kehendaknya, untuk memenuhi kebutuhan, mereka membentuk kelompok-kelompok sosial di sekelilingnya, berkumpul dan saling berinteraksi untuk menciptakan timbal balik sesuai dengan kebutuhannya. Melalui pengalaman berinteraksi dengan orang lain (orang tua, saudara dan teman sebaya), anak belajar memahami tentang kegiatan atau perilaku mana yang baik atau boleh atau diterima atau disetujui dan buruk atau tidak boleh atau ditolak atau tidak disetujui (M. Pedak & H. Sudrajad. 2009: 117). Dalam bersosialisasi, setiap individu memahami nilai dan norma-norma serta aturan yang berlaku di lingkungan tempat tinggal untuk mencapai kehidupan harmonis sesuai harapan.

Lingkungan masyarakat akan berkembang dengan harmonis dan nyaman apabila dalam bermasyarakat setiap individu memiliki kemampuan bermasyarakat sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Namun tidak semua individu memilikinya, hal ini dialami oleh anak autistik. Seperti telah diketahui bersama bahwa anak autistik merupakan anak berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan pada perilaku, komunikasi dan interaksi sosial. Anak autistik mengalami keterbatasan pada kemampuan bersosialisasi yang ditunjukkan dengan perilaku negatif, misalnya makan sambil berjalan, seperti menaikan kaki ke atas meja atau ke atas kursi ketika sedang duduk, memukul dan berjalan keluar masuk kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Perilaku negatif muncul tanpa disadari dan timbul karena ketidakpahaman anak pada aturan dan tuntutan lingkungan terhadap dirinya. Tingkah laku negativisme pada anak autistik dimunculkan dalam bentuk tindakan fisik: membandel atau tidak melaksanakan perintah misalnya tidak mandi, tidak menempatkan sepatu di tempatnya dan tidak merapikan alat bermain setelah memakainya, berpura-pura tidak mendengar ketika dipanggil, dan kurang paham bahaya misalnya menyebrang jalan tanpa menoleh kanan-kiri. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah proses untuk dapat membantu menangani atau mengontrol sikap negatif tersebut. Anak autistik memerlukan adanya pelatihan-pelatihan khusus untuk mengurangi sikap negatif menjadi sikap positif yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Anak autistik membutuhkan kemampuan bersosialisasi karena sosialisasi membantu diri untuk memahami peran yang harus dimainkan

ketika di lingkungan. Bernstein (Astuti, dkk, 2013:49) menyebutkan bahwa proses sosialisasi merupakan proses kontrol yang kompleks, dengan itu kesadaran moral, kognitif dan afektif dimunculkan oleh anak terhadap berbagai tuntutan masyarakat seperti hal yang diwujudkan di dalam berbagai peran yang diharapkan akan dimainkannya. Kemampuan ini harus dikuasai oleh anak autistik untuk meminimalisir dampak negatif yang muncul akibat gangguan-gangguan yang dialami. Kolaborasi yang baik antara orang tua, guru dan para ahli di dalamnya sangat membantu dalam menangani keadaan tersebut. Hal ini bisa diupayakan dengan memasukan anak ke lembaga-lembaga pendidikan.

Program layanan pendidikan bagi anak autistik disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, kurikulum diadaptasi sesuai dengan kemampuan dan kondisi siswa sehingga terkadang tidak sama persis dengan kurikulum dari pemerintah. Program layanan pendidikan tidak hanya ditekankan pada aspek akademik, namun juga ditekankan pada pemberian berbagai bentuk keterampilan misalnya keterampilan kriya, keterampilan menjahit, keterampilan membatik, keterampilan boga dan keterampilan bersosialisasi. Keterampilan tersebut dapat menjadi bekal untuk menghadapi masa depan dan membantu siswa ketika hidup di masyarakat, misalnya pelatihan keterampilan bersosialisasi. Sosialisasi merupakan bekal awal ketika mereka berada di lingkungan masyarakat supaya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya.

Sosialisasi merupakan proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakat. Apabila seseorang memiliki kemampuan sosialisasi dengan baik, maka orang tersebut mampu membuktikan eksistensi diri di lingkungan tempat tinggal dan masyarakat lain mengakui akan keberadaannya. Selain itu, dengan sosialisasi seseorang mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk mengaplikasikan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat sehingga mereka dapat masuk ke sebuah kelompok dan dihargai.

Banyak cara yang dilakukan guru dalam mengajarkan sosialisasi pada siswa, pada umumnya pembelajaran sosialisasi dilakukan di luar kelas ketika istirahat dan di luar sekolah untuk mengenal tempat-tempat umum. Namun, terdapat sekolah yang melakukan pembelajaran sosialisasi di dalam kelas dengan alasan sebagai modal dasar sebelum siswa melakukan sosialisasi sesungguhnya ketika di luar (*outing day*) yaitu pembelajaran di luar sekolah yang dilaksanakan dengan jalan-jalan mengenal lingkungan sekitar dan tempat umum beserta aturan yang berlaku di dalamnya. Adanya pembelajaran sosialisasi di dalam kelas sangat membantu siswa ketika belajar sosialisasi di luar. Sebelum siswa keluar, siswa mempelajari dan memahami aturan yang berlaku serta mempraktikkan peran di dalamnya terlebih dahulu.

Sistem semacam ini hanya peneliti temukan di sekolah yang peneliti gunakan sebagai tempat penelitian yaitu Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios Yogyakarta. SLA ini merupakan satu-satunya sekolah lanjutan

untuk anak autistik yang terdapat di Yogyakarta. Ada beberapa hal yang berbeda dalam sekolah ini, pada sekolah ini terdapat jam pelajaran sosialisasi selama tiga hari dalam satu minggu, tidak diberlakukan tingkatan-tingkatan kelas hanya terdapat jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan dalam pembelajarannya dibuat dengan sistem rombongan belajar (rombel), sehingga tidak menutup kemungkinan siswa SMP belajar satu waktu dan satu tempat dengan siswa SMA.

Salah satu tujuan sekolah ini adalah membentuk siswa yang mandiri, sehingga layanan program pembelajaran lebih ditekankan pada aspek keterampilan antara lain: keterampilan bersosialisasi, keterampilan wirausaha, keterampilan membatik, keterampilan prakarya dan keterampilan musik serta mewarnai. Namun, tetap terdapat beberapa aspek akademik yang diajarkan di sekolah ini, antara lain pelajaran PAI, menulis dan bahasa indonesia serta matematika. Pembelajaran keterampilan sosialisasi di dalam kelas dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam satu minggu, pada hari Selasa, Rabu dan Kamis. Pada hari Jum'at terdapat kegiatan rutin yaitu renang dan pada Hari Sabtu terdapat kegiatan *outing day* atau pembelajaran di luar sekolah. Renang dan *outing day* merupakan waktu yang digunakan untuk mempraktikkan teori mengenai sosialisasi yang didapat ketika di dalam kelas sosialisasi.

Pelaksanaan pembelajaran proses sosialisasi di kelas dilaksanakan dengan pemberian materi sesuai dengan tema yang telah ditentukan, antara lain tema bertamu dan menerima tamu, latihan antri, bertransaksi di tempat

umum, mengambil uang di ATM, menabung di bank dan rasa berbagi. Guru memberikan materi terkait tema, kemudian guru meminta siswa untuk mensimulasikan materi tersebut secara bergantian.

Proses sosialisasi yang terdapat di sekolah ini selain dilaksanakan sesuai jadwal, pembelajaran juga dilaksanakan setiap pagi dalam bentuk Pagi Ceria, dengan didampingi guru siswa menyanyikan lagu bertema nama-nama benda atau nama hal yang dekat dengan kehidupan siswa. Setelah itu, mereka diminta untuk memperkenalkan diri dan menyapa satu sama lain. Hal ini dilakukan selama 30 menit setiap hari, baru kemudian semua siswa menuju ruangan atau tempat belajar sesuai dengan jadwal masing-masing.

Pada kasus-kasus yang peneliti temui di beberapa sekolah khusus autisme yang terdapat di Yogyakarta misalnya di daerah Sleman, pelaksanaan pembelajaran sosialisasi dilakukan setiap 2 kali dalam 1 minggu yaitu Hari Selasa dan Jum'at yang dilaksanakan di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatannya adalah olahraga dan jalan santai sambil mengenalkan objek-objek yang ada di lingkungan sekolah. Ketika di kelas, kegiatannya adalah pembelajaran akademik dan aktivitas sekolah lainnya. Pembelajaran siswa SMP dan SMA dilakukan ke tempat-tempat umum misalnya kantor pos dan bank, siswa mempelajari dan memahami aturan-aturan yang terdapat di dalamnya. Terdapat kegiatan Outbond yang dilakukan 1 kali dalam 3 bulan dan berlaku untuk semua siswa mulai dari SD sampai SMA. Tidak terdapat jadwal khusus di dalam kelas untuk pelajaran sosialisasi.



Membentuk pribadi qur'ani dalam keseharian siswa merupakan salah satu tujuan dari sekolah yang peneliti gunakan dalam pengambilan data. Di dalam sekolah ini, pelaksanaan pembelajaran sosialisasi lebih mengarah ke kegiatan keagamaan. Setiap hari Jum'at siswa dibimbing ke masjid untuk melaksanakan Sholah Jum'at dan melatih berinfak ke masjid. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk selalu menabung di sekolah sedikit-demi sedikit, ketika tabungan di sekolah sudah banyak, siswa diarahkan untuk menyimpan uangnya di bank, siswa juga mempelajari aturan-aturan yang terdapat di tempat tersebut.

Selain itu, pada sekolah khusus autisme yang terdapat di daerah Bantul, Pembelajaran sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk pagi ceria yang dilakukan dengan bernyanyi kemudian setiap siswa menyapa satu sama lain dan memperkenalkan diri secara bergantian. Sekolah ini juga melakukan pembelajaran sosialisasi di luar untuk mengenal tempat-tempat umum (*outing*), pembelajaran sosialisasi juga dilaksanakan saat istirahat. Tetapi di sekolah ini belum terdapat jadwal khusus untuk pelajaran sosialisasi.

Sekolah-sekolah tersebut belum melaksanakan program pembelajaran sosialisasi di kelas dan belum pernah terdapat penelitian di Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios Yogyakarta mengenai hal ini. Berdasarkan kasus yang terdapat di sekolah-sekolah tersebut, menunjukkan bahwa Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios berbeda dengan sekolah lainnya, memiliki waktu lebih banyak dan memberikan kesempatan yang lebih pada anak untuk melakukan proses sosialisasi. Oleh karena itu, maka peneliti ingin mendeskripsikan proses

sosialisasi yang berada di Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios Yogyakarta pada jam pelajaran sosialisasi di dalam kelas.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di latar belakang, teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Anak autistik mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain dan menolak untuk berteman dengan anak seusianya serta kurang memahami aturan yang berlaku di masyarakat.
2. Anak autistik kurang memiliki rasa empati dan kurang dapat mengungkapkan keinginan, ketika menginginkan sesuatu yang dilakukan adalah menarik tangan seseorang di sekelilingnya menuju barang yang diinginkan, misalnya ketika menginginkan mainan apabila sedang di toko mainan.
3. Anak autistik kurang memiliki rasa ketertarikan terhadap pencapaian prestasi orang lain.
4. Sekolah lain belum melaksanakan program pembelajaran sosialisasi di kelas, baru Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios Yogyakarta yang melaksanakan program tersebut.
5. Belum pernah terdapat penelitian di Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios Yogyakarta mengenai pembelajaran sosialisasi di kelas.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian pada permasalahan no 4 yaitu Sekolah lain belum melaksanakan

program pembelajaran sosialisasi di kelas, baru Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios Yogyakarta yang melaksanakan program tersebut. Program sekolah untuk membantu mengatasi kesulitan dalam menjalin hubungan dan memahami aturan yang berlaku di lingkungan tempat tinggal siswa adalah pemberian keterampilan sosialisasi. Pemberian keterampilan sosialisasi berupa pembelajaran sosialisasi yang dilaksanakan di dalam kelas, bertujuan untuk membekali siswa sebelum melaksanakan sosialisasi sesungguhnya ketika kegiatan di luar sekolah (*outing day*). Oleh karena itu, program sekolah perlu di sosialisasikan supaya dapat menjadi rujukan sekolah lain dalam memberikan program layanan pendidikan bagi siswa autistik yang mengalami gangguan kemampuan sosialisasi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran proses sosialisasi di dalam kelas yang diselenggarakan oleh Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios Yogyakarta?”

#### **E. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran proses sosialisasi di kelas di Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios Yogyakarta, yang meliputi:

- a. Persiapan Pembelajaran
- b. Pelaksanaan Pembelajaran
- c. Tindak lanjut pembelajaran

## **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sosialisasi di dalam kelas yang diselenggarakan oleh Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios Yogyakarta.

## **G. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ketersediaan bahan bacaan berupa dokumen tertulis mengenai pelaksanaan pembelajaran proses sosialisasi yang diselenggarakan oleh sekolah lanjutan autistik atau sekolah-sekolah khusus autistik lainnya, serta semua sekolah yang terkait dengan hal ini.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau informasi sekunder ketika menyusun suatu kebijakan atau program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada.

- b. Bagi Guru

Sebagai salah satu bentuk kontribusi guru dalam berbagi pengalaman dan informasi serta sebagai bahan refleksi pelaksanaan pembelajaran.

- c. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapat melalui penelitian dan belajar memaknai pelaksanaan proses sosialisasi yang dipraktekkan di sekolah-sekolah khusus, terutama sekolah khusus untuk individu autistik.

## **H. Batasan Istilah**

### **1. Proses Sosialisasi**

Sosialisasi merupakan proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma, belajar memahami tentang kegiatan atau perilaku yang boleh atau tidak boleh, baik atau tidak baik, diterima atau ditolak dan disetujui atau tidak disetujui agar mereka dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakat dan usaha supaya mereka tetap dihargai dan diakui oleh suatu kelompok.

### **2. Anak Autistik**

Anak autistik mengalami gangguan pada komunikasi, interaksi sosial dan perilaku. Beberapa siswa mengalami kesulitan untuk berinteraksi dan membuat relasi dengan orang lain meskipun usianya sudah terpaut pada jenjang SMP dan SMA, siswa menolak untuk berteman dengan anak-anak seusianya dan lebih suka menyendiri serta belum memahami aturan, nilai dan norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitarnya, baik lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Individu Autistik**

#### **1. Pengetian Individu Autistik**

Istilah autis berasal dari kata “auto” yang berarti diri sendiri kemudian seorang dokter kesehatan jiwa anak yang bernama Leo Kanner menyebutnya dengan istilah autisme yang artinya hidup dalam dunianya sendiri. Istilah ini diperkenalkan setelah ia melakukan penelitian dan menjabarkan dengan sangat rinci gejala-gejala aneh yang ditemukan pada 11 orang pasien kecilnya. Ia melihat banyak persamaan, namun yang sangat menonjol adalah anak-anak ini sangat asik dengan dirinya sendiri seolah-olah mereka mempunyai dunia sendiri (Pamuji, 2007: 1).

Memiliki dunia sendiri merupakan salah satu julukan untuk anak yang mengalami gangguan autis, acuh terhadap kondisi lingkungan sekitar dan pura-pura tidak mendengar ketika dirinya dipanggil, tidak menjawab panggilan orang karena enggan untuk melakukan komunikasi, siswa asik dengan dunianya sendiri dan memiliki ketertarikan mendalam terhadap suatu hal misalnya tertarik pada pernak pernik dengan bentuk lucu.

Hallahan & Kauffman (2009: 425) mendefinisikan bahwa: *Autism is a developmental disability affecting verbal and nonverbal communication and social interaction, generally evident before age 3, that affect a child's performance.* Pada paparan Hallahan & Kauffman tersebut, dapat diartikan bahwa anak autistik merupakan anak yang mengalami kelemahan pada perkembangan kemampuan komunikasi baik itu

komunikasi verbal maupun komunikasi nonverbal dan kelemahan pada kemampuan interaksi sosial, umumnya dapat diketahui sejak anak usia 3 tahun.

Autis juga disebut sebagai *Autistic Spectrum Disorder* (ASD) hal ini merupakan suatu gangguan perkembangan kompleks yang melibatkan keterlambatan serta masalah dalam interaksi sosial, bahasa dan berbagai kemampuan emosional, kognitif, motorik dan sensorik. Sering tampak perilaku-perilaku khusus, misalnya memutar tubuh, menjejer mainan atau mengulang kata tanpa tujuan atau makna yang jelas (Greenspan & Wieder dalam Nafi, 2012: 4). Anak-anak ASD tampak sangat berpusat pada dirinya dan bersikap berbeda dengan yang lainnya. Hal ini bukan merupakan sebuah keegoisan, namun merupakan masalah memahami orang lain. Anak ASD terlihat kesulitan dalam memandang lingkungan dari sudut pandang orang lain, sehingga kurang bisa hidup sesuai aturan yang berlaku karena pada dasarnya aturan tersebut merupakan hasil dari rumusan seseorang bukan dirinya.

Maanum (2009:2) mendefinisikan Autis yaitu: *Autism is a behavioral syndrome, which means that its definition is based on the pattern of behaviors that a child exhibits. And it is not an illness or a disease and is not contagious.* Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa anak autistik memiliki gangguan perilaku yang didasarkan pada pola perilaku anak, bukan merupakan penyakit dan juga tidak menular. Hal ini ditambahkan oleh Yatim (Sujarwanto, 2005:168)

bahwa autisme bukan suatu gejala penyakit tetapi berupa gejala dimana terjadi penyimpangan perkembangan sosial, kemampuan berbahasa, dan kepedulian terhadap sekitar sehingga anak autisme seperti hidup dalam dunianya sendiri.

Kesimpulan dari kedua pengertian di atas adalah bahwasanya anak autistik merupakan anak yang mengalami kesulitan dalam aspek sosialisasi yang di dalamnya terdapat cara-cara dalam bermasyarakat. Sulit melakukan komunikasi baik verbal maupun non verbal dan sulit untuk melakukan relasi atau berteman dengan orang lain. Anak autistik sulit untuk memahami sesuatu hal dari sudut pandang orang lain, dan mengalami kesulitan untuk hidup sesuai dengan pandangan orang lain.

## 2. Karakteristik Anak Autistik

Gangguan-gangguan yang dialami anak autistik pada umumnya terdapat dalam 3 aspek yaitu: gangguan pada komunikasi, interaksi sosial dan gangguan pada perilaku. Apabila dilihat dari penampilan luar secara fisik, anak-anak penyandang autistik tidak ada bedanya dengan anak-anak lain pada umumnya. Perbedaan anak autistik dan anak lainnya dapat dilihat ketika anak autistik melakukan aktivitas seperti komunikasi, bermain dan sebagainya. Selain itu, anak autistik juga mengalami kelemahan pada aspek kognitif.

Level IQ anak autistik cenderung di bawah rata-rata anak-anak pada umumnya, Hallahan dan Kauffman (2009: 433) menyebutkan bahwa *most individuals with autism display cognitive deficits similar to those of*



*people with intellectual disabilities*. Disebutkan bahwa Kebanyakan individu dengan gangguan autisme menampilkan kelemahan pada aspek kognitif yang mirip dengan orang-orang dengan gangguan atau cacat intelektual. Hal ini juga diperkuat oleh Folsten, dkk (Yuwono, 2012:37) melaporkan hasil studinya dari 199 anak-anak dan remaja autistik, 48% memiliki IQ di bawah 35, 38% be- IQ 35-69 dan hanya 14% memiliki IQ 70. Dari kedua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan kemampuan inteligensi anak autistik berada di bawah rata-rata.

Menurut DSM-V (*Diagnostic and Statistical Manual of ASD*, 2013; 2) menyebutkan kriteria dari ASD yaitu: *Deficits In developing and maintaining relationships, appropriate to developmental level (beyond those with caregivers); ranging from difficulties adjusting behavior to suit different social contexts through difficulties in sharing imaginative play and in making friends to an apparent absence of interest in people*. Karakteristik tersebut menyebutkan bahwa anak autistik mengalami kelemahan dalam menjalin dan mempertahankan pertemanan serta kesulitan ketika melakukan permainan imajinatif bersama teman dan terlihat jelas kelemahan dalam ketertarikan pada orang lain.

Menurut Pieranglo dan Giuliani (2006:109) disebutkan bahwa *other characteristics often associated with autism are engagement in repetitive activities and stereotyped movements, resistance to environmental change or change in daily routines, and unusual responses to sensory experiences*. Dari pengertian tersebut dapat disederhanakan

bahwa karakteristik dari anak autistik antara lain berhubungan dengan pengulangan aktivitas dan gerakan-gerakan stereotype, tidak menyukai suasana yang dirubah atau perubahan pada rutinitas sehari-hari dan kurang dapat menanggapi respon.

Kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan teman pada umumnya terjadi karena ketidakmampuan anak dalam memahami aturan yang berlaku dan kurang dapat merespon dengan baik sehingga siswa tidak bisa bergaul dengan orang lain. Orang lainpun kurang memahami apa yang diinginkan oleh anak autistik tersebut, ketika anak autistik menginginkan sesuatu kemudian mencoba untuk menyampaikan keinginannya pada orang lain, namun cara penyampaiannya kurang dapat dimengerti oleh orang lain, hingga akhirnya hal ini menyebabkan anak marah karena merasa keinginannya tidak terpenuhi.

Kesulitan inilah yang menjadi penghalang anak autistik untuk dapat hidup secara mandiri atau dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Pendidik dan orang-orang terdekat harus mampu memahami karakteristik, kondisi, kelemahan dan kekurangan anak autistik supaya dapat memberikan program layanan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa untuk membantunya dapat hidup secara mandiri. Mendorong supaya mampu melakukan eksplorasi terhadap lingkungan yang lebih luas, mampu menceritakan hal yang dialaminya untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi dan melatih anak autistik untuk mampu menanggapi respon dengan baik.

## **B. Sosialisasi**

### **1. Pengertian Sosialisasi**

Proses sosialisasi merupakan proses belajar seorang individu untuk dapat menyesuaikan dengan lingkungannya, belajar mengikuti dan menaati norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini diperkuat dengan pendapat Soetomo (2008: 168) bahwasanya secara luas sosialisasi dapat diartikan sebagai suatu proses, dimana warga masyarakat dididik untuk mengenal, memahami, menaati dan menghargai norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Abdulsyani (2007:58) mengungkapkan bahwa sosialisasi merupakan proses belajar yang dilakukan oleh seorang (individu) untuk berbuat atau bertingkah laku berdasarkan patokan yang terdapat dan diakui dalam masyarakat. Dengan kemampuan untuk bertingkah laku dan berbuat sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat atau suatu kelompok, maka hal ini akan mempermudah seorang individu dalam penerimaan dirinya di masyarakat atau orang sekitar. Kelompok-kelompok yang berperan penting dalam proses sosialisasi seorang anak antara lain: keluarga, kelompok sebaya atau kelompok bermain, sekolah, suatu perkumpulan pemuda atau suatu komunitas tertentu, media masa dan suatu organisasi sosial.

Berdasarkan kedua pengertian di atas dapat disederhanakan bahwa sosialisasi merupakan sebuah proses yang di dalamnya seorang individu mempelajari cara-cara atau kaidah-kaidah dalam bermasyarakat, sehingga individu tersebut lama-kelamaan dapat hidup sesuai dengan cara

bermasyarakat yang benar atau sesuai dengan aturan yang berlaku.

## 2. Proses Sosial

Soekanto (2005: 60) menyebutkan proses sosial sebagai pengaruh timbal balik antara pelbagai segi kehidupan bersama misalnya: pengaruh-mempengaruhi antara sosial dengan politik, politik dengan ekonomi, ekonomi, hukum dan seterusnya. Proses sosial merupakan sebuah cara hubungan antara individu dengan individu atau kelompok dengan kelompok sosial yang saling bertemu dan menentukan sebuah tatanan atau sistem dan membentuk hubungan tersebut menjadi sebuah kebiasaan atau pola kehidupan sehari-hari.

Setelah adanya proses sosial yang di dalamnya terdapat pertemuan orang dengan orang lain dan kelompok satu dengan kelompok lain secara badaniah, pertemuan ini tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial tanpa terdapat hubungan antar individu atau antar kelompok berupa kerjasama, mengadakan persaingan, saling berbicara dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama dan lain sebagainya. Bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial, interaksi sosial berkedudukan sebagai dasar dari proses sosial.

## 3. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lainnya atau kelompok satu dengan kelompok lainnya, antara keduanya saling memberikan respon satu sama lain. Macionis (1997: 149) menyebutkan bahwa *The central concept is social*

*interaction, which may be defined as the process by which people act and react in relation to others.* Dari paparan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi sosial merupakan proses hubungan aksi dan reaksi dengan orang lain, masing-masing individu atau kelompok saling memberikan aksi dan reaksi atau stimulus dan respon.

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Soekanto (Bungin, 2006: 55) menyebutkan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antar orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Dalam berinteraksi, pihak yang satu dengan pihak yang lain harus saling pengaruh mempengaruhi, saling memberikan aksi dan reaksi. Interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila seorang individu melakukan hubungan langsung dengan sesuatu yang sama sekali tidak dapat memberikan pengaruh terhadap sistem saraf sebagai dampak dari hubungan tersebut. Oleh karena itu, ada dua syarat terjadinya interaksi sosial antara lain: adanya kontak sosial (*social contact*) dan adanya komunikasi.

Bovee (Zulkarnain, 2013: 62) mendefinisikan komunikasi sebagai proses mengirim dan menerima pesan, dikatakan efektif jika pesan tersebut dapat dimengerti dan menstimulasi tindakan atau mendorong orang lain untuk bertindak sesuai dengan pesan tersebut. Hal ini juga dikuatkan oleh Katz (Walgito, 2013: 75) bahwa komunikasi merupakan

proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung arti, baik yang berwujud informasi-informasi, pemikiran-pemikiran, pengetahuan ataupun yang lain dari penyampai atau komunikator kepada penerima atau komunikan. Dari dua pengertian di atas dapat dipahami bahwa proses sosial terbentuk dari komunikasi yang baik, terjadi karena adanya kepaahaman terhadap arti dari lambang-lambang tersebut, sehingga terjadi timbal balik pada masing-masing pihak untuk saling merespon terhadap stimulus yang diberikan sesuai dengan pesan yang disampaikan.

Monks, dkk (2002: 187) mendeskripsikan bahwa hubungan sosial dengan *peer* adalah sangat penting bagi perkembangan anak. Persahabatan yang semula terjadi karena melakukan sesuatu bersama-sama beralih menjadi persahabatan yang mendalam dalam masa remaja dan berpengaruh besar terhadap perkembangan pribadi individu yang sedang berkembang, sehingga ketika bergabung dengan teman sepermainan dan memerankan peran sesuai dengan usianya maka dapat membantu mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan interaksi dengan orang lain hingga membantu dalam melatih kemampuan sosialisasi siswa.

#### 4. Esensi Sosialisasi

Proses sosialisasi merupakan suatu proses yang mempunyai dampak amat signifikan dalam kelangsungan ketertiban masyarakat. Artinya, hanya lewat sosialisasi inilah norma-norma dan nilai-nilai sosial yang menjadi cerminan suatu keadaan tertib sosial dapat diteruskan dan diwariskan ke generasi seterusnya. Hal ini menyebabkan semua elemen

masyarakat atau individu harus terus menerus melakukan proses sosialisasi terhadap individu lain. Tanpa mengalami proses sosialisasi, tidak mungkin seorang warga masyarakat dapat hidup secara normal. Narwoko dan Suyanto (2004: 76) menambahkan bahwa hanya lewat proses-proses sosialisasi ini sajalah generasi-generasi muda akan dapat belajar bagaimana seharusnya bertingkah pekerti di dalam kondisi-kondisi dan situasi-situasi tertentu.

Kesulitan demi kesulitan pasti akan menimpa setiap inidividu yang tidak mampu dan tidak memiliki kesempatan mendapatkan ruang sosialisasi yang memadai. Hal ini akan menyebabkan kegagalan bagi individu tersebut dalam menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial khususnya dengan tingkah laku budi pekerti di lingkungan masyarakat. Demikianlah kesulitan yang akan mengganggu kelangsungan kehidupan seorang individu dalam masyarakat. Sosialisasi dilaksanakan bukan untuk kepentingan masyarakat saja, namun juga sekaligus dilaksanakan dan dirasakan sebagai kepentingan warga masyarakat sendiri secara individual.

## 5. Media Sosialisasi

Media sosialisasi merupakan suatu tempat yang memungkinkan sosialisasi itu terjadi atau sering disebut juga sebagai agen sisialisasi (*agen of socialization*) dan bisa juga disebut sebagai sarana sosialisasi. Yang dimaksud dengan agen sosislaisasi atau *agent of socialization* adalah pihak-pihak yang membantu seseorang individu menerima nilai-nilai atau tempat dimana seseorang inidividu belajar terhadap segala sesuatu yang

kemudian dapat menjadikannya dewasa.

Menurut Narwoko dan Suyanto (2004: 92) menyebutkan beberapa media sosialisasi yang utama adalah:

a. Keluarga

Keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi manusia. Hal ini dimungkinkan karena berbagai kondisi yang dimiliki oleh keluarga. *Pertama*, keluarga merupakan kelompok primer yang selalu tatap muka diantara anggotanya, sehingga dapat selalu mengikuti perkembangan anggotanya. *Kedua*, orang tua mempunyai kondisi yang tinggi untuk menididik anak-anaknya, sehingga menimbulkan hubungan emosional, dimana hubungan ini sangat diperlukan dalam proses sosialisasi. *Ketiga*, adanya hubungan sosial yang tetap, maka dengan sendirinya orang tua mempunyai peranan yang terpenting terhadap proses sosialisasi anak.

b. Kelompok Bermain

Individu mempelajari norma nilai, kultural, peran dan semua persyaratan lain yang dibutuhkan individu dalam berpartisipasi efektif dalam kelompok permainannya. Singkatnya, kelompok bermain ikut menentukan dalam pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan kelompoknya. Dalam kelompok bermain pola sosialnya bersifat ekualitas karena kedudukan pelakunya relative sederajat.



c. Sekolah

Sekolah merupakan media sosial yang lebih luas dari keluarga, oleh karena itu sekolah mempunyai potensi yang pengaruhnya cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seorang anak serta mempersiapkannya untuk penguasaan peranan-peranan baru dikemudian hari, dikala anak atau orang tidak menggantungkan hidupnya pada orang tua atau keluarga dan mempersiapkan anak untuk mampu hidup secara mandiri. Di sekolah anak juga akan banyak belajar bahwa untuk mencapai prestasi yang baik, maka yang diperlukan adalah kerja keras.

d. Lingkungan Kerja

Setelah seorang individu melewati masa kanak-kanak dan masa remaja, kemudian memasuki lingkungan kerja. Pada umumnya individu yang ada di dalamnya sudah memasuki masa hampir dewasa bahkan sebagian besar mereka sudah dewasa, maka sistem nilai dan norma lebih jelas dan tegas. Di lingkungan kerja seorang individu saling berinteraksi dan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang berlaku di dalamnya.

e. dan Media Massa

Media massa merupakan media sosialisasi yang kuat dalam membentuk keyakinan-keyakinan baru atau mempertahankan keyakinan yang ada. Bahkan proses sosialisasi melalui media massa ruang lingkupnya lebih luas bila dibandingkan dengan media

sosialisasi yang lainnya. Program-program atau iklan-iklan yang ditayangkan oleh media massa, misalnya disinyalir telah menyebabkan terjadinya perubahan pada pola dan gaya hidup masyarakat.

### **C. Proses Sosialisasi di Sekolah**

#### **1. Peran Guru dalam Proses Sosialisasi di Sekolah**

Sejalan dengan tugas utama guru sebagai pendidik di sekolah, melakukannya tidak hanya sekedar mengajar, namun juga mendidik yaitu membimbing dan mengarahkan peserta didik pada hal-hal yang positif, mengajarkan hal-hal dengan baik dan benar serta penuh semangat dan memberikan latihan-latihan berbagai hal yang dapat memberikan dampak positif bagi diri individu. Semua kegiatan tidak akan berjalan mudah dan lancar tanpa adanya aspek pendukung, hal-hal yang sangat terkait dengan upaya pengembangan kemampuan peserta didik antara lain: keteladanan, penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif, membimbing, mengajar dan melatih peserta didik sebagai unsur bangsa yang dilakukan secara totalitas dan dalam kurun waktu yang tidak singkat.

Guru yang memiliki jiwa, semangat dan nilai keguruan yang kokoh sekaligus akan menjadi teladan dan lingkungan yang baik bagi terwujudnya jiwa, semangat dan nilai kehidupan para peserta didik dan pada gilirannya akan menjadi lingkungan yang dapat mempengaruhi kondisi kehidupan secara keseluruhan (Surya, 2013). Tanpa semangat yang totalitas untuk mencari berbagai cara dalam mendidik, maka sedikit

kemungkinan akan berdampak baik dan kemungkinan besar siswa tidak akan mendapatkan suatu hal positif yang dapat memperbaiki dirinya.

## 2. Latihan Ketrampilan Sosial di Sekolah

Bagi siswa dan siswi pada jenjang SMP dan SMA khususnya untuk anak berkebutuhan khusus misalnya anak autistik, program yang ditawarkan oleh sekolah sudah jarang yang mengarah pada akademik, namun lebih pada pembelajaran vokasional, terutama bagi peserta didik yang tidak memungkinkan pemberian program akademik. Tetapi, tidak menutup kemungkinan untuk peserta didik pada usia ini ditekankan pada perolehan program akademik apabila siswa tersebut mempunyai kemampuan dan membutuhkan ilmu akademik.

Latihan keterampilan sosial sangat dibutuhkan bagi anak autistik karena anak autistik memiliki gangguan perilaku. Bagi anak autistik, kemampuan sosialisasi tidak terlalu dihiraukan, anak autistik asik dengan dunianya sendiri dan acuh terhadap suatu hal yang terdapat di lingkungan sekitar. Namun, sebagai seorang guru yang paham akan pentingnya bersosialisasi, tidak sepantasnya membiarkan hal ini terus berjalan begitu saja, guru dituntut supaya mampu memberikan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi anak, sehingga anak memiliki kemampuan sosialisasi sebagai bekal kehidupan di masyarakat.

Smith (2012: 158) dalam bukunya menjelaskan program untuk pelatihan ketrampilan sosial bagi anak yang mengalami gangguan perilaku adalah *skillstreaming*, yaitu program yang digunakan sebagai pendekatan

pembelajaran tersusun bagi pengajaran kemampuan sosial. Program ini meliputi:

- a. Peniruan (*modeling*).
- b. Bermain peran (*role-playing*).
- c. Umpan-balik unjuk-kerja (*performance feedback*).
- d. Mengalihkan keterampilan latihan (*transfer of training*).

Anak autistik mengalami kesulitan dalam memahami hal-hal yang bersifat abstrak, oleh karena itu perlu sebuah bantuan untuk memahaminya, dapat berupa gambar atau contoh peran secara langsung. Bermain peran khususnya bagi anak autistik sangat membantu dalam memahami suatu hal yang bersifat abstrak. Teknis pelaksanaan program tersebut adalah siswa didukung dalam menerapkan kemampuan sosial yang baru saja di dapat pada kehidupan sehari-hari yang sesungguhnya ketika di kelas dan di rumah.

#### **D. Alur Konsep Proses Sosialisasi**

Pemberian keterampilan bersosialisasi di sekolah dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran sosialisasi di luar kelas (*outing day*) dan di dalam kelas (pendidikan sosialisasi). Pembelajaran sosialisasi di luar kelas (*outing day*) untuk mengenal komponen di dalamnya yang dilaksanakan dengan jalan-jalan ke tempat-tempat umum atau tempat-tempat bersejarah dan di sekitar lingkungan sekolah, siswa mempelajari dan memahami aturan yang berlaku kemudian belajar berperan sesuai dengan peran yang seharusnya terjadi di tempat tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran sosialisasi yang dilaksanakan di dalam kelas (pendidikan sosialisasi). Pelaksanaan proses sosialisasi di kelas dilakukan dengan pemberian pembelajaran sesuai tema yang telah ditentukan dalam satu semester antara lain bertamu, latihan antri, berbagi dan belanja. Penelitian dilaksanakan saat proses pembelajaran sosialisasi dengan tema bertamu sedang berlangsung. Siswa mempelajari aturan dan tata cara ketika bertamu dan menerima tamu, setelah menerima materi dari guru, kemudian siswa mempraktikkan peran yang terjadi ketika bertamu dan menerima tamu secara bergantian.

Pelaksanaan pembelajaran sosialisasi di kelas dilaksanakan dengan persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran. Menurut Parwoto (2007:33) pembelajaran efektif meliputi persiapan pembelajaran (*precursors to teaching*), pelaksanaan atau perilaku pembelajaran (*teaching behaviors*), tindak lanjut (*follow-up*). Oleh karena itu penelitian ini peneliti fokuskan pada pembelajaran sosialisasi di kelas yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut pembelajaran.

#### **E. Pertanyaan-Pertanyaan**

Berdasarkan penjabaran alur proses pembelajaran sosialisasi di atas, maka peneliti mengajukan pertanyaan penelitian berdasarkan pada fokus permasalahan adalah sebagai berikut:

##### **1. Persiapan Pembelajaran**

- a. Bagaimana dan apa saja yang dipersiapkan dalam pembelajaran sosialisasi dalam kelas di SLA Fredofios Yogyakarta?

- b. Apa tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran sosialisasi dalam kelas di SLA Fredofios Yogyakarta

**2. Pelaksanaan dalam pembelajaran proses sosialisasi di SLA Fredofios**

- a. Bagaimana pengelolaan materi dalam pelaksanaan pembelajaran sosialisasi dalam kelas di SLA Fredofios Yogyakarta?
- b. Apa strategi atau metode yang digunakan pada proses penyampaian materi dalam pelaksanaan pembelajaran proses sosialisasi?
- c. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran proses sosialisasi?
- d. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sosialisasi dalam kelas di SLA Fredofios Yogyakarta
- e. Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran proses sosialisasi?
- f. Kendala apa yang dihadapi dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran proses sosialisasi bagi siswa?

**3. Evaluasi dalam pembelajaran sosialisasi di SLA Fredofios**

- a. Apa jenis evaluasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sosialisasi dalam kelas di SLA Fredofios Yogyakarta?
- b. Bagaimana pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran sosialisasi dalam kelas di SLA Fredofios Yogyakarta?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Dalam hal penelitian kualitatif, Creswell (Sugiyono, 2013:228) menyatakan bahwa “*qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem*”, penelitian kualitatif berarti sebuah proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu atau kelompok yang berhubungan dengan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.

Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bermaksud memahami, menggambarkan atau mengungkap fenomena yang ada di lapangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran mengenai pembelajaran sosialisasi di kelas pada siswa autistik di Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios Yogyakarta. Pendekatan kualitatif juga mengungkap kenyataan-kenyataan yang terjadi pada subjek penelitian dan dideskripsikan melalui kata-kata bukan melalui angka-angka seperti halnya kuantitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Peneliti menggunakan metode tersebut atas dasar permasalahan yang diangkat berkaitan dengan fenomena yang ada dan berlangsung saat ini. Nana dan Ibrahim (2004: 64) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan

bahwa tujuan deskriptif adalah untuk mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

## **B. Lokasi dan Waktu penelitian**

Penelitian mengenai “Proses Sosialisasi Individu Autistik” ini dilaksanakan di Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios Yogyakarta yang beralamat di Jalan Perumnas, Gang Indragiri B 11 Condongsari Depok Sleman Yogyakarta ketika pelaksanaan pembelajaran sosialisasi di kelas sedang berlangsung. Penelitian dimulai tanggal 10 Maret sampai 13 April 2015.

## **C. Obyek Penelitian**

Objek penelitian adalah proses sosialisasi individu autistik tingkat SMP ketika di dalam kelas saat jam mata pelajaran sosialisasi.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman (Sugiyono, 2012: 63) menyatakan bahwa *‘the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review.* Metode pengumpulan data digunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interviews*), observasi partisipan (*participant observation*) dan dokumentasi.

### **1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)**

Sastroasmoro (2011: 291) memaparkan bahwa dalam jenis wawancara ini peneliti menggali data seperti halnya pada diskusi terarah



namun subyek diwawancarai secara individual. Wawancara ini biasanya mencakup data secara luas, namun mengarah pada masalah tertentu secara detail. Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendetail dari program yang dilaksanakan sekolah. Wawancara penelitian dilaksanakan di SLA Fredofios Yogyakarta terhadap guru kelas, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Informan wawancara dalam penelitian ini akan diwawancarai terkait berbagai aspek yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran proses sosialisasi di kelas.

## **2. Observasi Partisipatif (*participant observation*)**

Nasution (2001:107) menyebutkan bahwa dalam observasi partisipan artinya bahwa peneliti adalah bagian dari kelompok yang ditelitinya, misalnya ia termasuk suku bangsa, ia merupakan anggota perkumpulan, atau ia menjadi pekerja dalam perusahaan yang diselidikinya dan sebagainya. Peneliti telah menjadi bagian yang mengintegrasikan dari situasi yang ditelitinya. Ia mengenal situasi itu dengan baik karena ia berada di dalamnya dan dapat mengumpulkan keterangan yang banyak secara mendalam.

Metode observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pendukung data hasil penelitian. Observasi dilaksanakan di SLA Fredofios di dalam kelas saat jam pelajaran sosialisasi berlangsung. Aspek yang diobservasi hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sosialisasi dan sikap siswa selama mengikuti pembelajaran tersebut.

### **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi digunakan untuk menghimpun dokumentasi-dokumentasi mengenai pembelajaran proses sosialisasi dan praktek pelaksanaannya. Penghimpunan ini digunakan sebagai penguat dari data-data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

#### **E. Pengembangan Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, Sugiyono (2014: 3017) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif pada awalnya di mana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri namun setelah fokus permasalahannya jelas, maka dapat dikembangkan instrumen sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data penelitian.

Berdasarkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka dikembangkan instrumen penelitian yang menggunakan pedoman wawancara mendalam, pedoman observasi partisipatif dan pedoman dokumentasi. Pedoman observasi partisipatif dan pedoman wawancara mendalam biasanya berisi pertanyaan yang sifatnya terbuka atau jawaban bebas agar diperoleh jawaban yang lebih luas dan mendalam serta rinci. Pertanyaan-pertanyaan mengenai aspek yang dicari dikembangkan selama proses penelitian berlangsung. Pedoman yang dikembangkan adalah panduan

wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi yaitu:

## 1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi aspek yang ditanyakan kepada informan secara garis besar. Adapun gambaran paduan wawancara dapat dilihat berdasarkan layout pedoman wawancara dalam tabel 1.

Tabel 1. Layout Panduan Wawancara

Rumusan Masalah	Fokus Masalah	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang ditanyakan	Informan /sumber
Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sosialisasi di kelas yang diajarkan di Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios?	Bentuk persiapan pelaksanaan proses sosialisasi.	bagaimana persiapan pelaksanaan pembelajarannya?	Persiapan pembelajaran.	Guru kelas sosialisasi
		Bagaimana tujuan pembelajaran?		
	Pelaksanaan pembelajaran proses sosialisasi	Bagaimana langkah dan pelaksanaan pembelajaran?	Pelaksanaan pembelajaran.	Guru kelas
		Bagaimana pengelolaan materi dan penggunaan strategi/metode dan media?		
	Kendala dalam pembelajaran sosialisasi di kelas	Bagaimana kendala dalam pembelajaran sosialisasi?	Kendala	Guru Kelas
	Tindak lanjut atau Evaluasi	Bagaimana evaluasi yang digunakan?	Evaluasi	Guru Kelas

## 2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi disusun untuk memudahkan proses pengamatan pada beberapa aspek pada diri anak autistik selama pelaksanaan pembelajaran sosialisasi di kelas. Layout panduan observasi tertera pada table 2.

Tabel 2. Layout Panduan Observasi

Rumusan Masalah	Fokus Masalah	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diamati	Informan/ Sumber
Bagaimana sikap anak selama pelaksanaan pembelajaran sosialisasi di kelas?	Sikap anak selama pembelajaran sosialisasi di kelas.	Bagaimana respon anak terhadap perintah yang diberikan?	Perilaku siswa  Respon terhadap instruksi.	Siswa

### 3. Pedoman Dokumentasi

Penyusunan pedoman dokumentasi bertujuan agar peneliti memiliki gambaran mengenai dokumen yang dapat mendukung hasil wawancara dan observasi. Adapun data dokumentasi yang dicari tertera dalam layout panduan dokumentasi pada tabel 3.

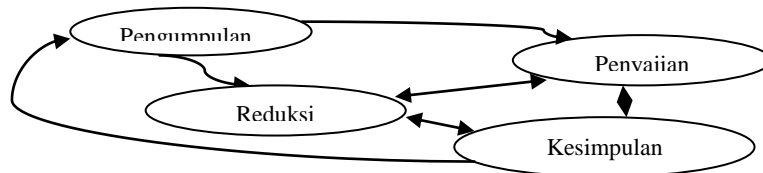
Tabel 3. Layout Panduan Dokumentasi

Rumusan Masalah	Fokus Masalah	Pertanyaan Penelitian	Dokumen yang dicari	Informan /sumber
Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran sosialisasi ketika di dalam kelas sosialisasi?	Panduan pelaksanaan pembelajaran	Apa panduan yang digunakan?	RPP	guru Mapel
	Menentukan jadwal dan siswa dalam pembelajaran sosialisasi di dalam kelas	Bagaimana pembagian program pembelajaran sosialisasi di kelas dan pembagian jamnya bagi anak autistik?	Jadwal pelajaran	Wakil Kepala Sekolah Guru Mapel
	SK Pemerintah untuk mendirikan sekolah khusus autis tingkat lanjut.	Apakah terdapat surat keputusan pemerintah dalam pendirian sekolah khusus autis tingkat lanjut?	SK Pemerintah	Wakil kepala sekolah.
	Visi Misi Sekolah	Bagaimana Visi Misi Sekolah?	Profil Sekolah	Wakil kepala sekolah

### F. Analisis Data

Data yang diperoleh merupakan data deskriptif dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Ghony dan Almanshur (2012: 247), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerjasama dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan yang diceritakan orang lain. Hal ini diperkuat oleh Miles and Huberman (Sugiyono, 2011: 246) dengan mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis

data meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion: drawing/verification*. Berikut ini adalah gambar analisis data Miles and Huberman:



Gambar 3. Komponen dalam Analisis Data (Miles and Huberman)

Sumber : Miles and Huberman (1992: 20)

Penjelasan untuk setiap aktivitas tersebut adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2010: 338-345):

1. *Data Reduction*

Peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2. *Data Display*

Setelah direduksi selanjutnya adalah mendisplaykan data, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion: Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles and Huberman (Sugiyono, 2010: 345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, diiharapkan kesimpulan merupakan deskripsi penemuan baru atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap dan setelah diteliti akhirnya ditemukan jawabannya.

## **G. Uji Keabsahan Data**

Cara yang digunakan peneliti dalam menguji derajat kepercayaan atau keabsahan data pada penelitian ini adalah menggunakan triangulasi teknik. Sugiyono (2014:371) menyatakan bahwa triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yang diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu kroscek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

Penerapan triangulasi teknik yaitu dengan menggunakan teknik wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan dan guru kelas sosialisasi mengenai pelaksanaan pembelajaran sosialisasi di kelas yang meliputi: pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari persiapan sampai evaluasi pembelajaran dan komponen pembelajaran yang meliputi: media, metode, pengelolaan materi dan langkah pelaksanaan pembelajaran sosialisasi di kelas di SLA Fredofios Yogyakarta. Data hasil wawancara kemudian peneliti kroscek dengan data hasil observasi dan dokumentasi.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios Yogyakarta. SLA ini merupakan satu-satunya sekolah lanjutan autis yang terdapat di Yogyakarta. SLA Fredofios terletak di Jalan Perumnas Gang Indragiri B 11 Condongsari Sleman Yogyakarta. Nama Fredofios diambil dari nama Fred, yang merupakan konsultan pendidikan autis berasal dari Belanda, dan dari nama Ofiq serta Osi yang merupakan siswa pertama di sekolah ini. Sekolah ini hanya diperuntukan bagi siswa penyandang autistik jenjang SMP dan SMA pada kisaran usia 10 - 23 tahun. Sekolah ini diresmikan tanggal 3 April 2003. Program sekolah adalah kemampuan menolong diri, kemampuan kognitif, kemampuan bahasa, kemandirian, sosialisasi, seni, dan pembekalan magang. Pencapaian akhir untuk mengembangkan bakat dan minat para remaja autistik serta melatih kemandirian (*life skill*).

SLA Fredofios memiliki Visi yaitu Mendidik remaja-remaja autistik untuk dapat berkarya dan berguna bagi lingkungan dengan kemandirian penuh. Visi ini juga disertai Misi yang antara lain: a. Mengembangkan dan mengoptimalkan bakat remaja autis untuk berkarya demi masa depannya, b. Memberi kesempatan remaja-remaja autis untuk dididik secara formal dengan kurikulum yang komprehensif, c. Membuka kesempatan semua pihak untuk memperdalam

pengetahuan tentang autistik, d. Menjadi sumber informasi tentang pendidikan autis, e. Menjadi wahana untuk pelatihan-pelatihan yang bersangkutan dengan autistik. Sekolah ini tidak memberlakukan tingkatan-tingkatan kelas namun, hanya terdapat jenjang SMP dan SMA. Dalam pembelajaran dibuat dengan rombongan belajar (rombel), sehingga tidak menutup kemungkinan siswa SMP belajar satu waktu dan satu tempat bersama siswa SMA.

## **2. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran (mapel) sosialisasi dan peserta didik yang di dalamnya. Subjek berjenis kelamin perempuan dengan inisial IK, selain mengajar Mata Pelajaran Sosialisasi beliau juga mengampu Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran proses sosialisasi yang dilaksanakan di kelas.

Pembelajaran sosialisasi di dalam kelas diperuntukan bagi siswa SMP, untuk siswa SMA jadwal pembelajaran sosialisasi di kelas hanya satu kali dalam satu bulan. Pelaksanaan pembelajaran dalam satu ruangan dari setiap jam pelajaran sosialisasi maksimal terdapat 3 siswa dan dalam satu minggu ada siswa yang mendapatkan pembelajaran sosialisasi hingga 3 kali, ada yang 2 kali dan ada yang hanya 1 kali. Hal ini di dasarkan pada tingkat kemampuan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disajikan dalam *display* data pada tabel 4.



Tabel 4. *Display* data pembagian siswa dan jam pelajaran sosialisasi dalam satu minggu.

No	Hari	Pukul	Rombongan Belajar (rombel)	Anggota
a	Selasa	10.30-11.15	Rombel 2	Nofal, Rois
		12.00-12.45	Rombel 4	Aga, Adit
b	Rabu	09.15-10.00	Rombel 2	Nofal, Farel
c	Kamis	10.30-11.15	Rombel 2	Kiki, Nofal, Farel, Rois
		11.15-12.00	Rombel 3	Yosa, Faris

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran Proses Sosialisasi di kelas.

Pembelajaran sosialisasi di kelas dilaksanakan selama 3 hari dalam satu minggu yaitu Selasa, Rabu dan Hari Kamis, satu kali tatap muka dilaksanakan selama 45 menit. Terdapat 5 kali tatap muka dalam tiga hari tersebut, untuk hari selasa mulai pukul 10.30-11.15 dan pukul 12.00-12.45, hari rabu mulai pukul 09.15-10.00, dan hari kamis mulai pukul 10.30-11.15 dan 11.15-12.00. Guru sosialisasi dan siswa memasuki kelas sesuai jadwal dan menuju ke kelas atau tempat kegiatan selanjutnya sesuai jadwal masing-masing pada setiap pergantian jam pelajaran.

Guru membagi waktu 45 menit menjadi tiga bagian, 5 menit pertama digunakan untuk kegiatan pendahuluan dengan aktivitas berupa: salam, berdoa dan guru melakukan komunikasi dengan siswa serta pemberian pengarahan mengenai pembelajaran yang akan disampaikan, selanjutnya adalah kegiatan inti yang dilaksanakan selama 35 menit dengan aktivitas berupa: penyampaian materi sesuai tema misalnya tema bertamu dengan berbagai cara dan media, pengamatan media gambar oleh siswa, guru bertanya jawab tentang tahapan bertamu melalui gambar, guru memberi contoh sikap saat bertamu dan

menerima tamu, selanjutnya adalah praktek/simulasi bertamu sesuai tahapan yang baik setelah itu adalah refleksi yang dilakukan secara lisan dan tertulis. 5 menit terakhir adalah penutup dengan aktivitas berupa penyampaian rangkuman dan refleksi untuk mengetes kemampuan siswa terhadap pemahaman materi yang guru sampaikan kemudian penutup.

Anggota setiap pembelajaran sosialisasi di kelas jumlahnya berbeda-beda tergantung pada anggota rombel yang telah guru tentukan dari awal. Hal ini berdasarkan pada tingkat kemampuan siswa dan usia siswa. Misalnya pada ruang 1 terdapat 3 siswa, siswa tersebut merupakan siswa yang sudah mampu menerima dan menjalankan instruksi yang guru berikan secara mandiri, untuk ruang 2 terdapat 2 siswa, siswa tersebut merupakan siswa yang sudah mampu menerima dan menjalankan instruksi guru, namun masih membutuhkan pendampingan dalam menjalankannya, untuk ruang 3 terdapat 2 siswa, siswa tersebut merupakan siswa yang masih harus mendapatkan bimbingan dan bantuan dalam merespon instruksi guru.

Pembelajaran sosialisasi di kelas terdiri dari tiga langkah yaitu persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan tindak lanjut. Penjabaran untuk langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Pembelajaran Sosialisasi

1) Persiapan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran sosialisasi dalam kelas dilaksanakan dengan persiapan yang dimulai dari media, materi yang sesuai, metode, lingkungan yang kondusif dan sarana prasarana yang menunjang pembelajaran. Kondisi lingkungan atau penataan kelas yang kondusif untuk pembelajaran sosialisasi di kelas diatur sedemikian rupa supaya siswa merasa nyaman ketika akan belajar. Kapasitas kelas tidak terlalu banyak, maksimal 3 sampai 4 siswa dalam setiap kelasnya. Tempat duduk siswa di jauhkan dari pintu dan jendela bagian depan, siswa duduk menghadap dan berpusat pada guru. Koordinasi yang baik antar komponen pembelajaran mempunyai pengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, dalam keadaan ini masing-masing komponen harus dalam kondisi siap melaksanakan pembelajaran sosialisasi di kelas sehingga penyampaian pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

## 2) Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran proses sosialisasi sebenarnya diterapkan ketika berada di luar kelas, misalnya langsung bergabung dengan teman-teman, ketika bertamu, ketika belanja di warung, ketika antri di toilet atau di tempat-tempat umum yang memerlukan interaksi dan komunikasi. Salah satu tujuan dilaksanakan pembelajaran proses sosialisasi di dalam kelas adalah untuk mempersiapkan siswa sebelum mereka terjun langsung ke

lapangan. Sesuai dengan pernyataan guru sosialisasi sebagai berikut,

“..... salah satu tujuan yang pertama adalah untuk mengenalkan anak sebelum terjun langsung ke lapangan walaupun mereka di rumah sudah diajarkan apabila bertamu itu seperti ini tapi kami disini kan misalnya di sekolah itu nanti dipertegas lewat pembelajaran di kelas, misalnya contoh ketika belanja, apa saja yang dibutuhkan saat belanja, jadi misalnya ada uang, kemudian bawa catatan belanja kemudian tata caranya apa, mungkin sebagian anak yang sudah besar sudah tau gitu maksudnya kalo belanja itu pakai apa saja.....”  
31/03/2015.

Pembelajaran sosialisasi di dalam kelas juga sangat berperan dalam membantu siswa supaya tidak merasa canggung ketika mereka mengunjungi tempat umum atau tempat-tempat yang fungsional dalam diri siswa. Pembelajaran sosialisasi di dalam kelas mempelajari hal-hal berupa tata cara dan aturan yang terdapat di tempat atau objek yang akan dituju ketika *outing day*. Siswa mengenal, memahami dan mempelajari tata cara serta aturan yang berlaku, mensimulasikan peran-peran yang mungkin akan dilakukan ketika di tempat tersebut.

Tujuan pembelajaran sesuai yang tercantum dalam RPP antara lain meliputi: setelah memahami gambar diharapkan siswa dapat mengenal tata cara bertamu, mampu bertamu ke rumah teman sesuai tata caranya dengan baik, dan siswa mampu menjaga sikap saat bertamu (RPP hal 1). Dalam pembelajaran di kelas tersebut, guru sudah menentukan tema dalam satu semester

beserta RPP dan silabus dari masing-masing tema, sehingga guru memiliki panduan dalam mengajar.

Tema disusun dan ditentukan berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan lebih ditekankan pada hal-hal yang bersifat fungsional dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang guru sampaikan. Selain mudah memahami, siswa juga akan langsung dapat menerapkannya dengan baik di lingkungan rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas. Tema pembelajaran saat peneliti melakukan penelitian sudah sampai pada tema menerima dan menjadi tamu. Sehingga banyak menunjukkan contoh-contoh pada saat menerima dan menjadi tamu.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Pengelolaan Materi

Pembelajaran proses sosialisasi di dalam kelas tentunya melibatkan materi dalam pelaksanaannya. Materi pembelajaran yang diberikan adalah bertamu kerumah teman dan tata cara bertamu yang meliputi:

- a) Mengetuk pintu
- b) Mengucapkan salam
- c) Bersalaman
- d) Mengenalkan diri

- e) Duduk sopan
- f) Makan sopan
- g) Berpamitan.

Penyampaian materi dilakukan dengan cara bertahap yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, terdapat beberapa siswa yang lebih mudah memahami ketika praktik terlebih dahulu baru kemudian teori. Namun juga terdapat beberapa siswa yang sudah dapat menerima materi baru kemudian praktek. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mapel sebagai berikut,

“...teori dulu baru praktek, tapi tidak menutup kemungkinan dari praktek dulu baru teori, ya saya sesuaikan dengan kemampuan anak-anaknya mb”  
08/04/2015.

Pemberian materi bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami tema yang guru berikan, materi diberikan pada siswa dalam bentuk lembaran kertas yang ditempel di buku tulis masing-masing siswa. Guru memulai pembelajaran sosialisasi di dalam kelas dengan mereview pelajaran minggu lalu, kemudian guru menerangkan sekilas terkait materi yang akan disampaikan sebagai pendahuluan.

## 2) Metode pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran proses sosialisasi ini adalah dengan metode tanya jawab dan unjuk kerja atau praktek serta pemberian contoh secara

langsung oleh guru. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mapel sebagai berikut

“strategi ato cara ya mb, pemberian contoh langsung, konkrit ke abstrak atau abstrak ke konkrit, jadi kebalikannya mb kadang” 08/04/2015.

Kemampuan siswa satu dengan lainnya berbeda-beda sehingga menuntut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi dalam pengajarannya. Ketika guru menyampaikan pembelajaran, terdapat siswa yang langsung mampu memahami sehingga langsung dapat merespon instruksi, namun terdapat beberapa siswa yang perlu cara lain supaya dapat memahami, misalnya masih harus diberi contoh dan pengulangan dalam penyampaian materi dan pemberian contoh peran secara berulang-ulang sesuai materi, membutuhkan pendampingan dan bimbingan secara optimal.

### 3) Media Pembelajaran

Guru menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran proses sosialisasi di dalam kelas yang disesuaikan dengan materi dan tema, seperti halnya pada tema bertamu, guru menggunakan media gambar tentang kegiatan bertamu. Media tersebut berisi gambar hal-hal yang dilakukan saat bertamu ke rumah teman yang meliputi: gambar mengetuk pintu yang disertai dengan ucapan salam, gambar orang bersalaman, gambar orang mengenalkan diri yang disertai dengan ucapan, gambar orang

duduk sopan, gambar makan sopan di ruang tamu dan gambar berpamitan yang disertai dengan ucapan ketika tamu berpamitan. Hal-hal yang dilakukan saat menerima tamu meliputi: gambar membuka pintu, gambar menyapa tamu yang disertai dengan ucapan mempersilahkan tamu masuk, gambar orang bersalaman, gambar orang duduk sopan ketika menerima tamu, dan gambar ketika tamu hendak berpamitan. Hal ini sesuai dengan wawancara pada guru kelas sebagai berikut

“banyak sekali sebenarnya tergantung materi dan bahan ajarnya, kayak misalnya ketika bertamu, mbk kan udah tau sendiri saya hanya memakai gambar....”  
31/03/2015.

Media di susun sedemikian rupa dan sederhana namun jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa dengan kemampuan siswa satu dan lainnya tidak sama. Media berbentuk lembaran kertas yang berisi materi dari tema yang sedang guru ajarkan dengan disertai gambar beserta keterangan gambar.

#### 4) Langkah Pembelajaran

Pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah yang sama pada praktik yang dilakukan di sekolah pada umumnya yaitu terdiri dari pendahuluan, inti dan kegiatan penutup. Penutup dilaksanakan dengan aktivitas berupa refleksi dan evaluasi kegiatan selama pembelajaran dari awal mulai hingga selesai pelajaran dalam satu hari.

#### 5) Pelaksanaan Pembelajaran



Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memulai dengan pemberian teori terlebih dulu baru kemudian praktik, namun tidak menutup kemungkinan dimulai dari praktik terlebih dahulu baru kemudian pemberian teori, hal ini disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Pembelajaran sosialisasi di kelas dilaksanakan selama 3 hari dalam satu minggu. Selasa, Rabu dan Hari Kamis, satu kali tatap muka dilaksanakan selama 45 menit. Dalam tiga hari tersebut terdapat 5 kali tatap muka, untuk hari selasa mulai pukul 10.30-11.15 dan pukul 12.00-12.45, hari rabu mulai pukul 09.15-10.00, dan hari kamis mulai pukul 10.30-11.15 dan 11.15-12.00. Pada setiap jam pelajaran sosialisasi, jumlah dan siswanya berbeda-beda tergantung rombongan belajar yang telah ditentukan dari awal. Guru sosialisasi memasuki kelas pada setiap pergantian jam pelajaran.

Guru membagi waktu 45 menit menjadi tiga bagian, 5 menit pertama digunakan untuk kegiatan pendahuluan dengan aktivitas berupa: salam, berdoa dan guru melakukan komunikasi dengan siswa serta pemberian pengarahan mengenai pembelajaran yang akan disampaikan, selanjutnya adalah kegiatan inti.

Kegiatan inti dilaksanakan selama 35 menit dengan aktivitas berupa: penyampaian materi sesuai tema misalnya tema

bertamu dengan berbagai cara dan media, guru membagikan gambar tata cara bertamu, pengamatan media gambar oleh siswa, guru bertanya jawab tentang tahapan bertamu melalui gambar, guru memberi contoh sikap saat bertamu dan menerima tamu, selanjutnya adalah praktek atau simulasi bertamu sesuai tahapan dengan benar, ketika melakukan praktik menjadi dan menerima tamu, masing-masing siswa secara bergantian berperan sebagai penerima tamu dan menjadi tamu, satu berperan menjadi tamu dan yang lain berperan sebagai penerima tamu.

5 menit terakhir adalah penutup dengan aktivitas berupa penyampaian rangkuman atau ringkasan pembelajaran oleh guru, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilanjutkan dengan penilaian kemudian guru mengakhiri kelas.

c. Tindak Lanjut Pembelajaran

Tindak lanjut pembelajaran dilakukan dengan memberikan program evaluasi di kelas yang dilaksanakan pada akhir sesi pembelajaran, dilakukan secara lisan dan tertulis serta praktek. Indikator saat evaluasi meliputi: siswa mampu mengenal tata cara bertamu, siswa mampu bertamu di rumah teman atau rumah orang lain sesuai tata cara dengan baik dan siswa mampu menjaga sikap saat bertamu, selain itu juga terdapat buku penghubung sebagai dasar dalam memberikan evaluasi pada siswa. Evaluasi dibatasi

pada masing-masing kemampuan siswa dengan mengulang pembelajaran pada bagian yang belum siswa kuasai. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi kepada guru mapel sebagai berikut:

“..... setiap hari akan ada buku penghubung yang menuliskan semua tentang anak misalnya anak A baru mampu pada level menjadi tamu belum menerima tamu, padahal yang temen lain sudah bisa menerima tamu, nanti dia bertamunya sudah sampai pada level apa, oh baru sampai mengetuk pintu, baru sampai bersalaman, baru sampai duduk aja, berpamitan masih dibantu, nah itu nanti kan dia evaluasinya kita ulangi sampai bisa sendiri.....” 31/03/2015.

Guru menyampaikan perkembangan kemampuan siswa pada orang tua melalui buku penghubung, misalnya siswa A mampu melakukan peran X namun masih dengan bantuan. Guru dituntut untuk memahami kondisi siswa dan mengetahui tindakan selanjutnya, misalnya pada siswa yang sudah cukup bagus kemampuan sosialisasinya, ternyata masih terdapat aspek yang perlu diperbaiki misalnya pada perilaku siswa, memperbaiki sikap atau perilaku siswa supaya sesuai dengan sikap yang seharusnya, apabila sedang bertamu berarti sikap yang seharusnya adalah sopan dan tenang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disajikan dalam bentuk *display* data dalam tabel 5 yaitu:

Tabel 5. *Display* data pelaksanaan pembelajaran sosialisasi di kelas rombel sosialisasi.

No	Pertanyaan	Data	Sumber
a	1) Persiapan pembelajaran	persiapan materi, media, metode atau strategi, dan mengondisikan siswa.	Wawancara Dokumentasi Observasi
	2) Tujuan Pembelajaran	Untuk mempersiapkan siswa sebelum mereka terjun langsung ke lapangan.	
b	1) Pengelolaan materi	Disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.	Wawancara Dokumentasi Observasi
	2) Metode Pembelajaran	Metode praktek dan pemberian contoh secara langsung oleh guru.	
	3) Media Pembelajaran	Menggunakan media gambar dalam mengajar siswanya	
	4) Langkah Pembelajaran	Terdiri dari pendahuluan, inti dan kegiatan penutup.	
	5) Pelaksanaan Pembelajaran	Dimulai dari pendahuluan, inti dan kegiatan penutup.	
c	Evaluasi	Mengevaluasi kemampuan siswa mengenal tata cara bertamu. Hal ini dilakukan dengan lisan dan secara tertulis serta praktik.	Wawancara Dokumentasi Observasi

#### 4. Sikap Anak Autistik Selama Mengikuti Pelaksanaan Pembelajaran Sosialisasi

Berbagai sikap siswa saat berada di kelas sosialisasi dari sekian siswa dengan jumlah 8 siswa, terdapat beberapa siswa yang dapat memperhatikan dengan baik dan sopan namun masih terdapat siswa yang dalam mengikuti pembelajaran kurang dapat duduk dengan sikap baik dan sopan. Terdapat beberapa sikap kurang sopan yang tampak saat proses pembelajaran di kelas di antaranya: masih sulit diatur, duduk kurang sopan, seperti menaikan kaki ke atas meja, berjalan di dalam kelas dan ke luar kelas. Sikap kurang sopan akan timbul ketika dirinya merasa jauh dari perhatian guru, misalnya guru sedang membimbing siswa lain dan tidak memperhatikannya. Meskipun demikian, siswa tetap memiliki sikap tanggung jawab, hal ini terlihat ketika siswa diminta mengerjakan soal, siswa akan menyudahi mengerjakan apabila pekerjaan sudah selesai.

Peneliti mengakui bahwa tingkat kemampuan sebagian siswa dalam menyesuaikan diri sudah cukup baik, hal ini terlihat ketika

sedang pembelajaran sosialisasi saat guru melakukan evaluasi tertulis, ada beberapa anak yang menunjukkan jawabannya dan menanyakan pada guru terkait benar dan tidaknya jawaban yang siswa tulis. Ketika guru memberikan pertanyaan, siswa mampu menjawabnya dengan baik dan jawabannya sesuai, selain itu juga terdapat siswa yang mampu memberikan beberapa pertanyaan kepada lawan bicaranya secara mandiri.

Pertanyaan disampaikan oleh salah satu siswa ke siswa lain saat praktik peran menjadi tamu dan menerima tamu ketika berada di ruang tamu. Terdapat satu anak yang mampu bertanya, terkait agama, tanggal lahir, bulan dan tahun lahir, tempat sekolah dan tempat tinggal lawan bicaranya, kemudian lawan bicaranya menjawab pertanyaan tersebut dengan sedikit bantuan guru, yang lain juga mampu melakukannya tetapi dengan bantuan guru.

Berdasarkan penjabaran data di atas dapat disajikan dalam bentuk *display* data pada tabel 6:

Tabel 6. *Display* data sikap siswa saat pembelajaran sosialisasi di kelas.

No	Pertanyaan	Data	Sumber
a.	Sikap Siswa saat pembelajaran di kelas	Terdapat beberapa sikap kurang sopan yang tampak saat proses pembelajaran di kelas di antaranya: masih sulit diatur, duduk kurang sopan, seperti menaikan kaki ke atas meja, berjalan di dalam kelas dan ke luar kelas. Sikap kurang sopan akan timbul ketika dirinya merasa jauh dari perhatian guru, misalnya guru sedang membimbing siswa lain dan tidak memperhatikannya. Meskipun demikian, siswa tetap memiliki sikap tanggungjawab, hal ini terlihat ketika siswa diminta mengerjakan soal, siswa akan mengerjakannya dan baru akan berhenti apabila pekerjaannya sudah selesai.	Observasi

## 5. Kendala Guru dan Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sosialisasi.

### a. Kendala dalam Persiapan Pembelajaran

Salah satu kendala guru dalam persiapan mengajar adalah ketika mengajar materi dengan tema “gemar berbagi”. Guru beranggapan apabila menggunakan gambar lebih mudah, kemudian guru mencari gambar yang terkait dengan model yang akan diperagakan pada siswa misalnya gambar makanan untuk model makanan. Namun, setelah praktik guru mengalami kesulitan ketika hanya menggunakan media gambar, akhirnya guru mencoba menggunakan benda-benda konkrit untuk memudahkan pelaksanaan. Guru mempersiapkan model dari benda nyata dan gambar dari model yang sesuai, disinilah guru mengalami kesulitan ketika harus menyediakan media dalam berbagai bentuk.

Selain itu, guru juga mengalami kesulitan mengondisikan siswa ketika jam pelajaran berlangsung pada siang hari, siswa sudah mulai lapar dan lelah. Siswa sulit diarahkan dan sulit berkonsentrasi, siswa akan bermain sendiri, meletakkan kepala di meja kemudian tidur atau jalan keluar kelas dan juga terdapat siswa yang menangis.

Guru mengantisipasi kendala pada saat penyediaan media konkrit dengan menyediakan media yang dekat dengan siswa yaitu makanan yang dapat dibagi misalnya roti basah. Kendala yang bersumber dari siswa, guru dapat menanganinya dengan menggunakan media pemantik perhatian siswa misalnya gambar bintang dari kertas. Guru akan memberikan 1 bintang untuk satu poin kebaikan yang dilakukan siswa, misalnya siswa bersedia tenang, 2

bintang untuk siswa yang mendapatkan 2 poin misalnya bersedia tenang dan mengerjakan perintah guru dan seterusnya.

b. Pengelolaan materi

Kendala dalam pengelolaan materi yaitu kembali pada kemampuan masing-masing siswa. Terdapat berbagai kendala dalam pengelolaan materi antara lain kemasan materi yang terkadang kurang sesuai untuk siswa tertentu, sehingga mereka kurang dapat menangkap materi yang guru berikan. Hal ini disebabkan karena siswa autistik memiliki keterbatasan dalam berbagai hal yang menghambat belajarnya. Misalnya keterbatasan dalam kemampuan bersosialisasi, siswa kurang dapat memahami instruksi yang guru berikan dan kurang memahami aturan yang ada di sekelilingnya. Hal ini mempengaruhi kemampuan belajar siswa, karena dengan kemampuan memahami instruksi akan memudahkan siswa dalam belajar dan menyerap informasi yang ada.

Tindakan guru dalam menangani kendala tersebut adalah dengan memahami kondisi dan kebutuhan siswa sehingga dalam penentuan layanan pembelajaran dapat sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan harapan siswa mampu menyerap materi dan instruksi yang guru berikan. Hal ini juga didukung dalam pemilihan tema teori yang sifatnya fungsional untuk kehidupan sehari-hari siswa.

c. Penyampaian materi

Kendala kebanyakan guru adalah mengalami kesulitan dalam menyampaikan atau mentrasfer ilmu kepada peserta didik yaitu kesulitan dalam menggunakan cara yang sesuai supaya materi dan berbagai ilmu yang guru sampaikan dapat diterima dan diserap dengan baik oleh siswa. Namun, untuk anak autistik cara yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Misalnya cara x sesuai untuk siswa A tapi kurang sesuai untuk siswa B, sehingga guru harus menggunakan cara yang berbeda antara siswa A dan siswa B dalam penyampaian materi.

d. Siswa

Kendala yang berasal dari siswa antara lain adalah kondisi diri siswa sendiri misalnya siswa kurang dapat berkonsentrasi, kurang dapat bersikap baik yang ditunjukkan dengan jalan-jalan, ngantuk, duduk tidak sopan, teriak-teriak, tiba-tiba menangis dan asik bermain sendiri serta terjadinya kondisi yang tidak memungkinkan pembelajaran lanjut misalnya sudah terlalu siang dan siswa merasa lapar sehingga sulit konsentrasi.

Menyikapi keadaan di atas tidak semudah dalam menentukan materi yang akan disampaikan, guru perlu memahami kondisi siswa sehingga mampu menemukan waktu yang sesuai. Ketika jam pelajaran belum selesai tetapi siswa sudah tidak mudah untuk dikondisikan, guru akan menyudahi pelajaran atau memberi pertanyaan yang mudah dijawab siswa.



Deskripsi di atas disajikan pada *display* data pada tabel 7

berikut:

Tabel 7. *Display* Kendala Guru dan Siswa dalam Pembelajaran di sosialisasi di Kelas.

No	Pertanyaan	Data	Sumber
a	Persiapan sebelum mengajar	Kendala yang guru alami saat persiapan mengajar salah satunya adalah penyediaan media ketika mengajar pada materi dalam tema “gemar berbagi dan kesulitan untuk mengondisikan siswa ketika siswa sudah lelah dan lapar.	Wawancara Observasi
b	Pengelolaan materi	Kendala dalam pengelolaan materi yaitu kembali kemampuan masing-masing individu. Ada berbagai kendala dalam pengelolaan materi antara lain kemasan materi yang terkadang kurang sesuai untuk individu tertentu, sehingga mereka kurang dapat menangkap materi yang guru berikan.	Wawancara Dokumentasi Observasi
c	Penyampaian materi	Kendala yang dialami oleh kebanyakan guru adalah kesulitan dalam menyampaikan atau mentransfer ilmu kepada peserta didik, guru merasa kesulitan untuk mencari cara yang sesuai agar materi dan berbagai ilmu yang guru sampaikan dapat diterima dan diserap siswa dengan baik.	Wawancara Dokumentasi Observasi
d	Siswa	Kendala pada kondisi siswa itu sendiri misalnya kurang dapatnya siswa untuk berkonsentrasi, kurang dapat bersikap baik ketika di dalam kelas yang ditunjukkan dengan jalan-jalan, ngantuk, duduk tidak sopan, teriak-teriak, tiba-tiba menangis dan asik bermain sendiri, selain itu juga kondisi yang tidak memungkinkan, misalnya sudah terlalu siang dan siswa sudah lapar hingga tidak bisa konsentrasi.	Observasi

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran sosialisasi di dalam kelas (pendidikan sosialisasi) meliputi:

### 1. Persiapan Pembelajaran

#### a. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran sosialisasi dalam kelas dimulai dengan persiapan media, materi yang sesuai, metode, lingkungan yang kondusif dan sarana prasarana penunjang pembelajaran. Kondisi lingkungan atau penataan kelas yang kondusif untuk pembelajaran sosialisasi di kelas diatur sedemikian rupa supaya

siswa merasa nyaman ketika akan belajar. Kapasitas kelas tidak terlalu banyak, maksimal 3 sampai 4 siswa dalam setiap kelasnya. Tempat duduk siswa di jauhkan dari pintu dan jendela bagian depan, siswa duduk menghadap dan berpusat pada guru. Mengenai pengaturan ruang kelas untuk anak berkebutuhan khusus, terutama anak yang mengalami gangguan perilaku dalam memusatkan perhatian diperkuat oleh Perdana (2012:66) bahwasanya pengaturan tempat duduk untuk siswa penderita gangguan pemusatan perhatian dijauhkan dari jendela dan pintu, formasi duduknya di depan dan difokuskan pada guru.

b. Ketercapaian Tujuan

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sekolah adalah membentuk siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan memahami aturan serta hal-hal yang perlu diperhatikan dalam setiap aktivitas siswa. Melalui pembelajaran sosialisasi atau pendidikan sosialisasi ini, siswa mampu melakukannya karena sudah terbiasa latihan ketika di dalam kelas, namun terdapat sebagian yang masih harus dibantu dalam melakukannya.

Melalui pendidikan sosialisasi atau pembelajaran sosialisasi di kelas, tujuan dapat tercapai meskipun belum seluruh siswa menguasainya. Hal ini diperkuat oleh Hamalik (2011:79) bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa

agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan yang dengannya dapat menimbulkan perubahan dalam diri sehingga memungkinkannya dapat berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran mempunyai fungsi yaitu untuk mengarahkan agar target dari perubahan yang diinginkan dapat tercapai sesuai keinginan.

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan atau pengajaran merupakan sebuah proses untuk membantu siswa supaya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dengan demikian siswa dapat berperan dalam masyarakat sesuai fungsi yang berdasar pada aturan dan norma yang berlaku. Salah satu tujuan dilaksanakan pembelajaran proses sosialisasi di dalam kelas adalah untuk mempersiapkan siswa sebelum terjun langsung ke lapangan, sehingga ketika di lapangan siswa langsung bisa menyesuaikan dengan lingkungan yang baru dan siswa tidak lagi merasa canggung.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran**

### **a. Pengelolaan Materi**

Pemberian materi dikelola secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa antara lain pemberian materi setelah pemberian contoh berupa praktek atau simulasi dari materi yang akan diberikan, tetapi terdapat beberapa siswa yang terlebih dahulu diberikan materi baru kemudian praktek disesuaikan dengan kemampuan siswa. Hal ini diperkuat oleh Widiastuti (2009: 90) bahwasanya dalam menyelenggarakan

pendidikan bagi anak autis, harus secara konsisten berpegang pada prinsip IEP (*Individual Education Plan and Program*). IEP didasarkan pada kemampuan dan kebutuhan anak untuk mengejar ketertinggalan dan mengoptimalkan kemampuan.

Pendapat di atas menyebutkan bahwa dalam perumusan program pembelajaran bagi siswa autistik harus berdasarkan pada kebutuhan dan kemampuan siswa, supaya dapat menutup ketertinggalan dan mengoptimalkan kemampuan siswa sehingga tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan dapat tercapai sesuai harapan.

Pencapaian tujuan pembelajaran juga didukung pada proses penyampaian materi, penyampaian materi harus disesuaikan dengan kemampuan siswa karena setiap individu kemampuan dan kebutuhannya berbeda-beda. Penyampaian materi dilakukan dengan berbagai tahapan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa misalnya dari tahap konkrit ke abstrak atau sebaliknya dari abstrak ke konkrit. Abstrak ke konkrit merupakan tahapan yang diberikan pada siswa yang memiliki kemampuan cukup baik dalam memahami instruksi guru.

b. Metode pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sosialisasi ini adalah dengan metode praktek dan pemberian contoh secara langsung oleh guru. Dalam pelaksanaannya, ada beberapa

peran yang harus dipahami dan dikuasai oleh semua siswa supaya ketika di lapangan mereka dapat menerapkannya dengan baik. Dengan pemberian contoh, maka akan sangat membantu siswa yang masih membutuhkan pendampingan dan bimbingan secara optimal mulai dari mencontohkan gerakannya, sampai guru memperagakan dan kemudian siswa diminta menirukannya.

Menurut Eggen dan Kauchak (2012: 366) menyebutkan bahwa contoh berperan penting untuk membantu siswa memahami ketrampilan pada awalnya. Dari penekanan tersebut terlihat jelas bahwa pemberian contoh pada siswa memiliki peran yang dapat membantu anak dalam memahami materi yang guru berikan dan membantu siswa memahami sesuatu yang sebelumnya belum siswa ketahui. Perlu adanya evaluasi berkala terhadap metode atau strategi yang selama ini guru gunakan, hal ini untuk mengetahui tingkat keefektifan strategi tersebut.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sosialisasi di kelas ketika pada tema “bertamu” adalah media gambar atau visual. Hal ini diperkuat oleh Arsyad (2011:91) dikemukakan bahwa media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi). Dari

pemahaman tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan media gambar atau visual maka akan sangat membantu siswa dalam memahami materi yang guru berikan.

Daryanto (2013:114) mengungkapkan bahwa penggunaan gambar untuk tujuan pelajaran yang spesifik, yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran. Hal inilah yang dapat menumbuhkan minat siswa terhadap suatu materi, mereka merasa materi yang guru sampaikan menyenangkan karena dilengkapi dengan gambar.

d. Langkah Pembelajaran

Langkah pembelajaran yang guru lakukan tidak jauh berbeda dengan praktek yang telah dilakukan oleh guru-guru di sekolah lain pada umumnya yaitu terdiri dari pendahuluan, inti dan kegiatan penutup. Dalam penyampaian pembelajaran, guru menggunakan strategi dengan pemberian teori terlebih dahulu baru kemudian praktek, tapi tidak menutup kemungkinan dari praktek dahulu baru teori, disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan siswa, alasannya supaya penyampaian materi sesuai target dan pencapaian sesuai harapan.

e. Pelaksanaan Pembelajaran

Langkah-langkah dalam pembelajaran dimulai dengan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup. Diawali dengan

pembukaan, guru membuka kelas dan melakukan pendekatan pada siswa dengan menyapa, menanyakan kabar, dan menanyakan aktivitas rutin siswa tiap hari, kemudian pengantar pembelajaran yang dilaksanakan dengan mereview pelajaran yang telah guru sampaikan minggu lalu, guru memantik siswa supaya mengingat materi yang telah disampaikan.

Langkah selanjutnya adalah kegiatan inti, pada kegiatan inti guru memberikan materi berupa lembaran kertas kemudian siswa diminta menempel di buku tulis masing-masing. Kertas tersebut berisi materi yang akan disampaikan, dikemas dengan rapi dan sederhana sehingga tidak memberatkan siswa, sebagai contoh misalnya pada tema bertamu dan menerima tamu, materi yang tertera dalam lembaran kertas adalah gambar urutan dan tata cara bertamu atau menerima tamu, semua langkah atau urutan-urutan tersebut telah disertai dengan gambar.

Setelah penyampaian materi, langkah selanjutnya adalah melakukan simulasi atau praktik peran menjadi dan menerima tamu, masing-masing siswa secara bergantian berperan sebagai penerima tamu dan menjadi tamu. Hal ini diperkuat oleh Wiliam dan Wright (2004:142) bahwasanya anak (mengalami gangguan perilaku) ketika semakin besar, kelompok bermain peran akan sangat membantu. Dalam pelaksanaan, perlu dipilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan siswa sehingga siswa mampu

berpartisipasi, mungkin bagi beberapa anak akan mengalami kesulitan atau tidak suka, oleh karena itu perlu adanya penyesuaian tingkat emosi siswa. Kegiatan selanjutnya setelah praktik adalah kegiatan penutup yang dilaksanakan untuk mengevaluasi kegiatan praktek sebelumnya, guru merefleksi sikap siswa selama pembelajaran secara lisan dan tertulis.

### **3. Tindak Lanjut/Evaluasi**

Evaluasi dilaksanakan untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang guru sampaikan, evaluasi dilakukan secara lisan, tertulis dan langsung praktik. Evaluasi dilaksanakan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang didasarkan pada catatan buku penghubung yang berisi semua laporan perkembangan kemampuan siswa dalam setiap harinya. Program evaluasi dilaksanakan setiap hari setelah jam pelajaran selesai, masing-masing siswa memiliki catatan kemampuan dirinya, karena masing-masing siswa kemampuannya berbeda-beda. Hal ini pun berlaku pada ujian semester, masing-masing siswa mendapatkan tipe soal yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan siswa. Kustawan (2013:42) memberikan ulasan bahwa “berbeda dengan anak pada umumnya semua bentuk anak berkebutuhan khusus dalam satu tingkatan kelas atau rombongan belajar sangat tidak mungkin untuk dirata-rata karena kemampuan yang sangat berbeda untuk setiap individu”.



Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disederhanakan bahwa untuk masing-masing individu berkebutuhan khusus meskipun dalam satu jenis misalnya individu autistik, tetap mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diambil rata-rata dalam penilaiannya, namun, apabila guru telah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), hal ini tetap bisa berlaku pada siswa tetapi tingkat kesulitan pada instrumen atau alat penilaian harus disesuaikan dengan kemampuan individu masing-masing. Tingkat kemampuan masing-masing individu diperoleh dari hasil asesmen ketika di awal dan untuk perkembangan setiap hari dapat diamati pada buku penghubung.

Buku penghubung diisi oleh guru pengampu masing-masing mata pelajaran atau ketrampilan yang diajarkan sekolah setiap selesai pembelajaran. Guru menuliskan semua mengenai perkembangan kemampuan dan keadaan siswa misalnya pada pelajaran sosialisasi, siswa A baru mampu pada level menjadi tamu belum menerima tamu padahal teman lainnya telah mampu menerima tamu, kemampuan tersebut masih terbagi menjadi beberapa bagian misalnya kemampuannya baru sampai pada bersalaman, baru sampai mengetuk pintu, sampai duduk dan ketika berpamitan masih memerlukan bantuan. Evaluasi dibatasi pada masing-masing kemampuan siswa yang dilakukan dengan mengulang pembelajaran pada bagian yang belum siswa kuasai.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan yang belum dapat terselesaikan yaitu dalam hal pengumpulan dokumentasi mengenai SK pemerintah terkait pendirian sekolah khusus autis tingkat lanjut, peneliti hanya dapat melampirkan SK pendirian SLB Fredofios. Pihak sekolah menyampaikan bahwa hanya memiliki SK pendirian SLB Feredofios. Selain itu, peneliti juga tidak berhasil melampirkan riwayat hidup siswa dari kecil, peneliti hanya dapat melampirkan kemampuan awal sosialisasi siswa ketika pertama kali masuk sekolah tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran sosialisasi dalam kelas sosialisasi di Sekolah Khusus Autis (SLA) Fredofios Yogyakarta dilaksanakan dengan:

a. Persiapan Pembelajaran, meliputi:

- 1) Persiapan pembelajaran dimulai dari persiapan media, materi, metode, sarana prasarana dan lingkungan yang kondusif.
- 2) Tujuan Pembelajaran adalah untuk mengenalkan anak sebelum terjun langsung ke lapangan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran, meliputi:

- 1) Pengelolaan materi, dimulai dari pemberian teori baru kemudian praktik atau sebaliknya.
- 2) Metode pembelajaran, dilakukan dengan praktik dan pemberian contoh secara langsung oleh guru.
- 3) Media Pembelajaran, menggunakan media gambar.
- 4) Langkah Pembelajaran terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup.
- 5) Pelaksanaan Pembelajaran dimulai dari pendahuluan, inti dan kegiatan penutup.

c. Tindak Lanjut atau Evaluasi

Program evaluasi dilaksanakan untuk menguji kemampuan siswa terhadap pemahaman pada materi yang guru sampaikan.

## 2. Sikap anak autistik selama mengikuti pelaksanaan pembelajaran sosialisasi

Terdapat beberapa sikap siswa saat proses pembelajaran sosialisasi di kelas di antaranya: siswa masih sulit diatur, duduk kurang sopan, seperti menaikan kaki ke atas meja, berjalan di dalam kelas dan ke luar kelas. Meskipun demikian, siswa tetap memiliki sikap tanggung jawab, hal ini terlihat ketika siswa diminta mengerjakan soal, siswa akan berhenti ketika sudah selesai.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka terdapat beberapa saran bagi pihak yang ikut terlibat dalam proses pembelajaran sosialisasi di dalam kelas anantara lain:

#### 1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan sistem *reward* berupa bintang dari kertas dalam menghadapi siswa yang sulit diatur yaitu sulit diminta duduk tenang dan konsentrasi. Guru akan memberikan bintang pada siswa yang menuruti perkataan dan instruksi guru. 1 bintang untuk 1 poin kebaikan yang siswa lakukan.

#### 2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya mengadakan evaluasi berkala misalnya 1 bulan sekali atau 3 bulan sekali terhadap berbagai strategi pembelajaran yang digunakan oleh semua guru, hal ini bermanfaat untuk mengkaji keefektifan strategi yang selama ini digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Bimo Walgito. (2003). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Burhan Bungin. (2006). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Carpenter, Laura. (2013). *Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorder, DSM V*. Diunduh dari <https://depts.washington.edu/dbpeds/Screening%20Tools/DSM-5%28ASD.Guidelines%29Feb2013.pdf>.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dedy Kustawan. (2013). *Penilaian Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Luxima.
- Dian Nafi. (2012). *Belajar dan Bermain bersama ABK dan Anak autis*. Yogyakarta: Familia.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Eggen, Paul & Don Kauchak. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran, Mengajarkan Konten dan Ketrampilan Berfikir, edisi ke 6 terjemah oleh Satrio Wahono*. Jakarta: Indeks.
- Hallahan, Daniel P & Kauffman, James M. (2009). *Exceptional Learners an introduction to special education*. USA: Pearson.
- Isna F. Perdana. 2012. *Lebih Paham dan Dekat dengan Anak ADD dan ADHD*. Yogyakarta: Familia.
- J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto. (2004). *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan Edisi Keempat*. Jakarta: Kencana Frenada Media Group.
- Joko Wuyono. (2012). *Memahami Anak Autistik*. Bandung: Alfabeta.
- Maanum, Jody L. (2009). *The General Educators's Guide to Special Education, Third Edition*. United States of Amerika: Corwin.
- Macionis, Jhon J. (1997). *Sociology Sixth Edition*. USA: Prentice-Hall Inc.
- Mirza Maulana. (2012). *Anak Autis, Mendidik Anak Autis dan Gangguan Mental lain Menuju Anak Cerdas dan Sehat*. Cetakan VI. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Mohamad Surya. (2013). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

- Monks, F. J., A.M.D. Knoers, Siti R. Haditono. (2002). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Press.
- Mustair Pedak & Handoko Sudrajat. (2009). *Saatnya Bersekolah*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Nana Sudjana & Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasution. (2001). *Metode Research (penelitian ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pamuji. (2007). *Model Terapi Terpadu Bagi Anak Autisme*. Jakarta: DirjenDikti.
- Parwoto. (2007). *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Pierangelo, Roger & George Giuliani. (2006). *The Special Educator's Comprehensive Guide to 301 Diagnostic Tests*. US of Amerika: Jossey Bass.
- Setiati Widiastuti. (2009). *Pola Pendidikan Anak Autis*. Yogyakarta: Fajar Nugraha Autism Center (FNAC) Press.
- Siti Irene Astuti, dkk. (2013). *Sosiologi Antropologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNYPress.
- Smith, J. David. (2012). *Sekolah Inklusif* terjemah oleh Moh. Sugiarmun dan Mif. Baihaqi. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Soerjono Soekanto. (2005). *Soaiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudigdo Sastroasmoro. (2011). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis, Edisi Ke-4*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kulaitatif*. Bandung: Alfabeta.
- , 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- , (2013). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- , (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwanto. (2005). *Terapi Okupasi untuk anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Wildan Zulkarnain. (2013). *Dinamika kelompok, Latihan kepemimpinan pendidikan, cetakan pertama*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- William, Chris dan Barry Wright. (2004). *How to live with Autism and Asperger Syndrom* terjemah oleh Tim DR (Dian rakyat). Jakarta: Dian rakyat.
- Yosfan Azwandi. (2005). *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Ditjend Dikti.

**LAMPIRAN**



## Lampiran 1. Panduan Wawancara

### PANDUAN WAWANCARA DENGAN GURU MAPEL SOSIALISASI

No	Pertanyaan
1	apa saja yang dipersiapkan dalam pembelajaran sosialisasi di kelas bu
2	Alasan terdapat pembelajaran sosialisasi di dalam kelas
3	Media dan strategi yang digunakan selama pembelajaran
4	Apakah terdapat kendala dalam mempersiapkan dan pelaksanaan pembelajaran?
5	Apa saja tema dalam materi yang di ajarkan?
6	Bagaimana kurikulum pembelajarannya?
7	Apa yang mendasari pembagian anggota pada setiap kelas?
8	Bagaimana evaluasi pembelajarannya ?
9	Bagaimana pelaksanaan pembelajarannya?
10	Bagaimana lingkungan yang kondusif?
11	Bagaimana penyampaian materinya?

## Hasil Wawancara dengan Guru Maple Sosialisasi

Waktu : 31 Maret 2015

Peneliti : apa saja yang dipersiapkan dalam pembelajaran sosialisasi di kelas bu?

Guru Mapel : yang dipersiapkan ? satu bahan ajar, materi pelajaran kemudahan alat peraganya apa terus ruangnya seperti apa, anak-anaknya juga dipersiapkan, pokoknya segala sesuatu yang berhubungan dengan anak dipersiapkan semua biar nanti tidak mengganggu aktivitas mereka ketika di kelas.

Peneliti : pembelajaran sosialisasi kan caranya banyak ya bu, ada renang, *outing day*, dan saat istirahat, tapi kenapa kok ada yang di kelas bu padahal yang lainnya kan juga langsung di lapangan gitu bu?

Guru Mapel : ya, e kalo sosialisasi kan sebenarnya diterapkan keluar kelas gitu kan misalnya langsung bergabung dengan teman-teman, atau misalnya pas bertemu, atau misalnya pas di warung, pas di toilet atau di manapun, tujuannya yang pertama adalah untuk mengenalkan anak sebelum terjun langsung ke lapangan walaupun mereka di rumah sudah diajarkan apabila bertemu itu seperti ini tapi kami disini kan misalnya di sekolah itu nanti dipertegas lewat pembelajaran di kelas, misalnya contoh ketika belanja, apa saja yang dibutuhkan saat belanja, jadi misalnya ada uang, kemudian bawa catatan belanja kemudian tata caranya apa mungkin sebagian anak yang sudah besar sudah tau gitu maksudnya kalo belanja itu pakai apa saja, tapi kalo misal nanti kita tanya jawab itu ada anak-anak yang ngebleng, nah disutulah jadi tidak hanya sosialisasi sebenarnya, komunikasinya juga kan dapet jadi anak itu merespon atau gak, misalnya ketika ditanya apa nanti jawabnya apa maksudnya sesuai dengan prakteknya gak ...untuk mempersiapkan anak itu terjun langsung ke lapangan, kalo misalnya bertemu tata

caranya apa, kan ada anak mungkin yang gak ngeh kayak misalnya adit, prakteknya di kelas ya lumayan lah tapi nanti kalo pas praktek ke luar itu adit kan rumahnya beda terus tempatnya kan beda, nah kalo adit kan penasaran jadi dia langsung masuk aja ke dalam padahal kita udah ngasih tw tata caranya, nah nanti udah beda lagi kondisi anaknya, kemudian kita terapkan tatacaranya kemarin yang kita pelajari bagaimana? Kita sambil menunjukan gambar tata cara dalam bertamu.

Peneliti : untuk media yang di pakai apa bu?

Guru Mapel : banyak sekali sebenarnya tergantung materi dan bahan ajarnya, kayak misalnya ketika bertamu, mbk kan udah tau sendiri saya hanya memakai gambar, kemudian setting tempatnya saya setting dengan sederhana sekali, karena anak-anak kalo bertamu kan udah familiar, jadinya hanya kursi saya tata terus apa namanya dengan gambar, gambarnya juga harus jelas juga kalo gambarnya tidak jelas mereka tidak bisa menjawab juga. Misalnya yang gak bisa baca, gak bisa baca saya suruh nunjuk kan gak mungkin dia bisa, nah itu nanti saya dengan kata-kata aja, kalo misal cara mengucapkan salam saya langsung ngomong aja cara mengucapkan salam bagaimana dll.

Peneliti : Dalam mempersiapkan semua ini ada kendala gak sih bu?

Guru Mapel : ada, kendalanya itu kalo misalnya apa ya... misla pada materi gemar berbagi, misla besok materinya gemar berbagi, saya harus carai bahannya, kalo misal prakteknya bisa, oh kalo berbagi itu caranya seperti ini loh, tapi nanti kan anak-anak kadang .... Kalo dengan gambar kan lebih mudah nanti kita cari gambar yang terkait dengan rasa berbagi misalnya saya punya makanan atau saya punya pensil dll. Nah cara saya menyampaikan lewat gambar itu yang caranya gimana gitu, misalnya oh saya harus ada anak yang harus pegang pensil, cara saya mencari gambar itu yang agak kesulitam kalo misal prakteknya saya ambil dulu baru kemudian saya

cocokan dengan gambar itu mungkin bisa mempermudah. Jadi kadang prosesnya dulu baru gambar, jadi kendalanya juga kadang di gambar, kemudian cara saya untuk menyampaikan ke anak-anak itu yang kadang sulit juga, kadang kan ada anak yang a ngerti yang b gak ngerti, nah saya harus cari cara lain kan supaya anak itu ngerti nah nanti, dengan anak A dan anak B kan udah beda, jadi nanti anak A metodenya seperti ini beda lagi dnegan anak B misalnya, kadang susahnya di situ, jadi satu kelas gak bisa dengan satu cara dan satu metode jadi tergantung anaknya. Kayak Aga sama Adit, Adit udah faham tapi si Aga kan belum, yaudah gimana caranya saya dengan aga seperti apa dan dengan adit seperti apa, itu beda lagi padahal hanya dua siswa apa lagi yang seperti di ruang satu, itu yang beda Farel, Rois itu sebenarnya anaknya faham tapi kadnag harus di ulang-ulang karena sering lupa.

Peneliti : dalam satu semester ada berapa tema ibu dalam pembelajaran sosialisasi di kelas?

Guru mapel : kalo saya bisanya ada 4 tema, kemarin di suruh lima cuman saya kan ambil empat saja, nah nanti saya mengambil tema yang agak sulit nanti saya gabung menjadi 2 bulan dengan satu tema, jadi setiap bulannya berbeda-beda tapi nanti juga tergantung anak-anaknya ya, kalo misal anaknya dnegan satu tema ini kok belum ya diualng lagi, jadi mislanya saya sudah mempersiapkan 4 nanti yang jalan Cuma 3 yang satu mungkin nanti semester depan atau kapan gitu harus saya lakukan.

Peneliti : berarti tergantung kemampuan anaknya ?

Guru mapel :iya, kalo misla dipaksakan mungkin bisa tapi kan anak-anak ini kalo saya kasih, saya kasih terus gunanya untuk apa kalo dia tidak faham, yang penting anaknya tau jadi nanti bisa diterapkan, itu nanti kalp masih ada tema ya diajarkan.

Peneliti :apa aja sih bu temanya ?

Guru mapel :kalo yang semester ini yang penting, ada bertamu, rasa berbagi, kemudian ada belanja, kemudian yang awal adalah cara antri. Kalo antri kan berfungsi pada saat anak-anak beli makanan atau beli minuman itu kan kadang harus menunggu, kalo ditempat umum kan kadang banyak orang , nah itu anak diajarkan untuk antri, menunggu. Tapi kan prakteknya disini bisa Cuma nanti pas dilapangan kalo misal mendesak mereka sudah kebelet pipis misalnya, anak-anak seperti itu kan gak mungkin nunggu, yang penting mereka tau kalo antri adalah menunggu, dalam sosialisasi mislanya menunggu makanan, ambil makanan nah nanti saya terapkan di pas jam makan siang sama hari rabu itu, anak-anak kan berebut nah nanti saya terapkan, sebenarnya tidak masuk dalam pembelajaran, hayo antri kemarin belajar sosialisasi gimana kalo antri, menunggu, jadi mereka sudah menunggu dibelakangnya yang gede2, kemudian ambil apa-ambil apa, terus mislanya kalo bayar, nah itu saya terapkan pas outing pas hari sabtu mislanyanya membayar, membeli tiket naik trans jogja atau membayar beli makanan soto atau minuman, nah itu nanti antri satu-satu, kalo misalnya bertamu, kebetulan ini kan belum ada jadwal bertamu mungkin bulan depan itu nanti saya terapkan pas bertamu. Terus rasa berbagi itu bulan depan, rasa berbagi karena ada anak disini kan yang sering ambil makanan tapi kalo dia diminta anak gak mw nah itu nanti saya ajarkan rasa berbagi itu seperti apa, nanti mislanya aps waktu makan bersama itu kan jatah ayam mislanya kan hanya satu yang lain ayamnya untuk yang lain, nah nanti diajarkan bahwa kamu harus berbagi tidak ambil 2 tapi hanya satu yang lain untuk teman Cuma ya itu tadi caranya untuk memberikan ke anak-anak agak sulit.

Peneliti : bu ini dalam pembagian anak dalam menerima pembelajaran proses sosialisasi kan beda-beda, nah yang mendasari perbedaan tersebut apa bu?

Guru Mapel : yang mendasari misalnya kemampuan anak, kemudian usianya juga, seperti di ruang satu itu usianya kan kayaknya udah hampir sama mislanya 16 tahun, 17 dna 18. Itu yang kemampuannya sudah setara, yang kurang itu kan Farel misalnya yang agak seperti doli, kalo farel kaan agak bisa mengikuti, kalo sosialisasi sebenarnya sma semua, kalo di bahasa Indonesia kan memang beda nah kalo sosialisasi misalnya klao jawab soal nah itu untuk Dolli, Rois, Noval itu setara kiki juga setara jadi levelnya agak tinggi tapi si Farel agak diturunkan. Kalo adit sama aga itu juga berdasarkan kemampuannya juga sama umurnya kan dia juga sebenarnya sama, aga sama adit kan levelnya beda. Jadi semua anak kan kemamuannya masing-masing, jadi ketika saya membuat soal, jadi sejumlah dengan kemampuan masing-masing anak, misalnya anak berjumlah 12 ya saya bikin soal dengan 12 tipe.

Peneliti : berarti ada hasil asesmen awal ya bu?

Guru Mapel : ya ada, kelemahan dan kelebihan yang nantinya digunakan untuk misalnya oh ini anaknya harus di kasih apa gitu, karena ya itu tadi anaknya kan beda-beda kemampuannya.

Peneliti : Yang mendasari pengambilan tema itu tadi apa bu?

Guru Mapel : kalo yang tema di soslialisasi pemilihannya adalah yang fungsional yang langsung diterapkna dalam diri anak dalam kehidupan sehari-hari, kayak misalnya antri, mislanya anak diajak orang tua ke tempat umum, jadi apa sih yang dibutuhkan anak dalam kehidupan sehari-hari gitu. Mislanya antri kan diterapkan disekolah juga bisa, kalo misal jual beli itu kan suatu saat anak pasti akan menemukan warung mislanya mw beli, nah nanti mereka harus bawa apa aja. Tapi gak menutuiip kemungkinan kayak sendri ketika ada warung, dompet bawa tapi bisa aja Cuma ambil terus uang di kasih aja tanpa tau maksudnya atau misal kayak adit, dia Cuma ambil aja tanpa bawa uang, nah itu yang harus diterapkannya ya disitu cuama kan kadang kalo anak apabila

keinginannya A ya udah tinggal ambil aja, dia gak mikirin oh belanja apa sih gitu jadi lebih ke fungsional dalam kehidupan mereka dalam sehari-hari gitu aja, pokoknya yang bermanfaat lah untuk anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pemberian temanya pun tidak pasti mislanya bulan ini temanya ini, dan bulan depan temanya itu, tapi satu tema diajarkan dalam satu bulan dan apabila dalam bulan itu anak belum menguasai maka harus diulang lagi di bulan depan.

Peneliti : ada ujiannya gak sih bu sebenarnya?

Guru Mapel : Ada, cuman kalo anak autisme kan gak yang ujian seperti anak normal pada umumnya, ...

Peneliti : ada kurikulumnya gak sih bu?

Guru Mapel : tetep ada Cuma kan di modifikasi, jadi semuanya pokoknya dimodifikasi, kalo sosialisasi kan mislanya kita mambil salah satu tema dari yang ada di mata pelajaran lain, kemudian kita terapkan di sosialisasi tapi ya itu, tetep dimodifikasi.

Peneliti : Kalo evaluasinya itu nanti bagaimana bu?

Guru Mapel : Kalo evaluasi sih sebenarnya gak begitu terstruktur, kalo raport udah disediakan. Cuma setiap hari akan ada buku penghubung yang menuliskan semua tentang anak, misalnya anak A baru mampu pada level menjadi tamu belum menerima tamu, padahal yang temen lain sudah bisa menerima tamu, nanti dia bertamunya sudah sampai apda level apa, oh baru sapmpai pada mengetuk pintu, baru sampai apa bersalaman, baru sampai duduk aja, berpamitan masih dibantu, nah itu nanti kan dia evaluasinya kita ulangi dari depan dari duduk kemudian berpamitannya nanti kita ulangi lagi sampai bisa sendiri. Tapi kalo dia mandiri belum bisa nanti kita bantu, nah itu lah nanti kita sampaikan bahwa dia tuntas tapi dengan bantuan. Kalo kayak noval itu kan gradnya udah lumayan, Tanya jawab udah bagus tapi, perilakunya dia misalnya pas bertamu, bersalaman udah bisa, memperkenalkan diri sudah

bisa, duduk sopan sudah bisa, tapi sikapnya dia kan kadang duduknya gmana nah itu nanti dia evaluasinya duduknya gimana terus nanti aps berpamitannya gimana terus nanti dia pas bertanya gimana nah tu, levelnya dia kan udah tinggi, kalo misalnya si rois kan kadang lupa nah yang lupanya itu yang harus ditekankan lagi.

#### Hasil wawancara 2 dengan guru sosialisasi

Waktu: Rabu, 8 April 2015

- Peneliti :kendala apa yang dihadapi ibu dalam penyampaian materi bu ?
- Guru Mapel :yang menjadi kendala saya sering timbul dari anaknya, etika sudah waktunya belajar anak belum siap, anak tidak konsentrasi,dan mood anak sedang tidak enak. Yang saya lakukan adalah mengulang-ulang materi.
- Peneliti :Apakah materi pembelajaran sosialisasi sudah tuntas diberikan pada siswa?
- Guru mapel :kadang gak tuntas, karena kemampuan anak kan beda-beda ya mb, jadi ada yang perlu pengulangan hingga 2 sampai 3 minggu untuk satu tema.
- Pebliti :dalam penyampaian pembelajaran, strategi atau metodenya bagaimana bu?
- Guru Mapel :strategi ato cara ya mb, pemberian contoh langsung, konkrit ke abstrak atau abstrak ke konkrit, jadi kebalikannya mb kadang.
- Peneliti :apa upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pemberian materi pembelajarn proses sosialisasi?
- Guru Mapel :menggunakan contoh atau tindakan mb, kemampuan anak kan beda-beda, jadi harus sya sesuaikan dnegan kemampuan anak, ada yang di ajar harus dari tahap yang konkret dulu baru ke yang abstrak, ada juga yang udah bisa pada level tinggi yaitu dari abstrak juga menuju konkrit.



- Peneliti :bagaimana langkah-langkah proses penyampaian materi dalam pelaksanaan pembelajaran proses sosialisasi?
- Guru Mapel :teori dulu baru praktek, tapi tidak menutup kemungkinan dari praktek dulu baru teori, ya saya sesuaikan dengan kemampuan anak-anaknya mb.
- Peneliti :Apakah terdapat kemajuan yang signifikan dalam diri siswa pada kemampuan bersosialisasi anak?
- Guru Mapel :ada, sebelumnya anak belum bisa bertamu dengan baik, namun setelah di arahkan dan selalu diingatkan anak jadi tau apa yang harus dilakukan ketika bertamu yang baik.
- Peneliti :apa saja faktor pendukung adanya pembelajaran proses sosialisasi untuk siswa autistik?
- Guru Mapel :dari diri siswa yaitu semangatnya dalam belajar, karena kalo pas sednag ngelbleng yang lain juga ikutan tidak fokus, tata cara guru dalam menyampaikan dengan baik dan mudah dipahami anak juga mendukung, bahan ajar dan sarpras yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan.
- Peneliti :Menurut Ibu bagaimana lingkungan yang kondusif untuk pelaksanaan proses sosialisasi siswa?
- Guru Mapel :ruangan yang mendukung yaitu tidak berantakan, penataan meja dan kursi yang tidak terlalu penuh dan sesak, anak yang tidak terlalu rame dan banyak. Media jangan diperlihatkan pada anak terlebih dahulu supaya tidak mengganggu.
- Peneliti :apakah waktu yang tersedia dalam seminggu sudah cukup dan efisien dalam penyampaian materi pembelajaran sosialisasi ?
- Guru Mapel :tergantung temanya mb, kadang gak cukup dalam seminggu menyampaikan 1 tema jadi butuh waktu lagi dalam minggu depannya, dan kadang ada beberapa anak yang ketika di beri materi gak langsung faham jadi harus di ulangi-ulang sampai dapat menangkap pembelajarannya mbk.
- Peneliti :apakah menggunakan RPP dan Kurikulum ?

Guru Mapel : ya pakai tapi juga harus di modifikasi mb.

Panduan wawancara dengan kepala sekolah

#### PANDUAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

No	Pertanyaan
1	Kurikulum yang digunakan?
2	Pelaksanaan pembelajaran sosialisasi di kelas?
3	Apakah media dan metode selama ini sudah cukup efektif?
4	Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran sosialisasi?
5	Sarana dan prasaran di sekolah?

Hasil wawancara dengan kepala sekolah

Waktu : Rabu, 8 April 2015

Peneliti : apa kurikulum yang dipakai saat ini pak?

Kep Sekolah : kurikulum 2013.

Peneliti : sejak kapan ada pendidikan sosialisasi ketika di kelas pak?

Kep Sekolah : sejak dari awal sekolah ini berdiri mb.

Peneliti : apa yang mendasari diadakannya pembelajaran proses sosialisasi di kelas pak?

Kep Sekolah : lebih ditekankan pada kebutuhan siswa mb, untuk mempersiapkan ketika mereka akan terjun langsung ke lapangan, jadi biar anak sudah punya gambaran terlebih dahulu tentang tempat atau tata cara yang harus dilakukan di tempat tersebut.

Peneliti : menurut bapak apakah media dan metode yang sekarang diterapkan sudah cukup efektif?

Kep Sekolah : kami anggap sudah efektif mb, karena metode ini sudah sangat membantu anak ketika di lapangan.

Peneliti : apakah ada kemajuan dalam diri anak setelah mengikuti pembelajaran sosialisasi di kelas?

Kep Sekolah : ya ada mb.

Peneliti : apa saja yang menjadi faktor pendukung pembelajaran sosialisasi di kelas?

Kep Sekolah : banyak mb, ada sikap masyarakat yang faham dengan kebutuhan anak, sarpras yang memadai, diri anak yang merasa butuh dan siap untuk belajar, dan sikon yang memungkinkan.

Peneliti : apakah sarananya sudah memadai di sekolah pak?

Kep Sekolah : sejauh ini sarana sudah memadai mb.

Panduan wawancara dengan wakasek bidang kurikulum

PANDUAN WAWANCARA DENGAN WAKASEK BIDANG KURIKULUM

No	Pertanyaan
1	Pembelajaran sosialisasi
2	Tujuan pembelajaran sosialisasi?
3	Apakah media dan metode selama ini sudah cukup efektif?
4	Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran sosialisasi?
5	Sarana dan prasaran di sekolah?
6	Pengaruh pembelajaran sosilaliasi di kelas pada diri siswa.

Hasil wawancara dengan wakil Kepala sekolah bidang Kurikulum

Waktu: Rabu, 8 April 2015

- Peneliti : apa yang menjadi dasar diadakannya pembelajaran sosialisasi di kelas pak padahal kan yang lainnya di lapangan langsung?
- Pak A. : jadi kalo disini pembelajaran sosialisasi di bagi 2 mb, yang kelapangan atau praktek diluar sama pendidikan sosialisasi yang kita laksanakan di dalam kelas.
- Peneliti : apa hasil yang hendak di capai dari pembelajaran sosialisasi di dalam kelas yang hendak di capai:
- Pak A. : supaya anak tidak canggung ketika akan praktek langsung di luar kelas, anak dapat memahami tema yang akan dipraktekan.
- Peneliti : apakah ada kemajuan dalam diri siswa pada kemampuan sosialisasi selama di sekolah:
- Pak A. : ada mb, anak mampu melakukan tata cara yang terkait di tema dan mengenal terlebih dahulu obyek yang akan di datangi sehingga anak tidak canggung karena sudah punya bayangan.
- Peneliti : apa indikator yang dapat membuktikan bahwa pembelajaran sosialisasi di kelas ini berhasil?
- Pak A. : anak sudah terbiasa atau sudah dapat mengenali obyek yang akan didatangi ketika kegiatan *outing day*
- Peneliti : menurut bapak apakah metode dan strategi yang sekarang dipakai dalam pembelajaran sosialisasi sudah cukup efektif?
- Pak A : terbaik, tapi belum sempurna. Hal ini dikatakan karena belum berhasil secara sepenuhnya. Harapan yang direncanakan sulit didapat karena kemampuan anak yang beda-beda jadi kemampuan yang dihasilkan juga beda-beda.
- Peneliti : apa saja faktor pendukung dikembangkannya pembelajaran proses sosialisasi di kelas?

- Pak A. :media:gambar, media ypembelajaran yang sudah lengkap. Metode praktek dna menggunakan barang-banrang yang fungsional. Sarana dan prasarana yang memadai.
- Peneliti :adakah kendala ataupun kesulitan yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran proses sosialisasi di kelas?
- Pak A. :ada mb antara lain dari anak, anak tidak suka, tidak mau diatur. Masyarakat, masyarakat tidak mau merespon dan kebanyakan berfikirian bahwa anak-anak seperti ini dimaklumi saja. Situasi dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan pembelajaran.
- Peneliti :Apakah sarpras yang mendukung sudah memadai?
- Pak A. :sudah memadai mb.
- Peneliti :apakah dengan jumlah jam yang tersedia dalam satu minggu sudah cukup efisien dalam pelaksanaan proses sosialisasi di kelas?
- Pak A. :cukup tetapi ketika terdapat siswa yang butuh waktu lebih lama maka guru menambah.

## Lampiran 2. Catatan Lapangan

### Catatan Lapangan ke1

Hari Tanggal :Selasa, 10 Maret 2015

Waktu : 10.30-11.15

Tempat : Ruang 1

Subjek : Rois dan Noval

Kegiatan :Praktek sosialisasi

Awal peneliti melakukan observasi adalah ketika pelajaran sosialisasi di kelas dengan tema bertamu. Guru membimbing rois untuk berperan sebagai penerima tamu yang baik, untuk kali ini tamunya dalah Noval. Guru meminta Rois untuk duduk di kursi yang sudah di setting dan membuka pintu ketika terdengar ketukan pintu dari luar. Kemudian guru memandu Noval untuk menjadi tamu yang baik, melakukan semua tata caranya dengan urut dan benar, guru meminta Noval untuk menempatkan diri di luar pintu sembari mengingatkan bahwa dia sekarang bertamu ke rumah Rois, Noval juga bersiap-siap untuk mengetuk pintu. Noval terlihat tidak focus dan malah jalan menjauhi pintu, kemudian guru memanggil Noval untuk tetap stay di depan pintu. Ketika guru sedang mengarahkan Rois, tiba-tiba Noval membuka pintu tanpa mengetuknya terlebih dahulu, kemudian guru menutup pintu kembali dan memberitahu ke Noval bahwa itu salah. Ketika rois sudah siap untuk membuka, dan Noval sudah mengetuk pintu, tiba-tiba Noval mengetuk dan dilanjutkan dengan membuka pintunya, padahal yang harus membuka pintu adalah Rois sebagai penerima tamu, kemudian guru meminta Noval untuk mengulangnya dan mengarahkan Rois untuk siap siaga membuka pintu ketika pintu di ketuk. Noval mengetuk Pintu dan Rois membuka pintu, tanpa dikomando Noval langsung mengucapkan salam dan dengan komando, Rois menjawab salam Noval. Kemudian mereka diarahkan untuk bersalaman, lalu Noval memperkenalkan diri pada Rois dengan menyebutkan “namaku Noval” kemudian dengan bimbingan dan bantuan guru

(guru menunjukan buku catatan yang berisi tata cara bertamu dan menerima tamu), Rois mempersilahkan tamunya (red-Noval) untuk duduk dengan mengucapkan “silakan duduk”. Ketika mereka sudah duduk, guru mereview kembali kemampuan Noval terkait sikap ketika menjadi tamu dengan sesekali menunjukan buku catatan pada Noval, perlu diketahui bahwa Noval suka duduk tidak sopan ketika di kelas, kaki diangkat dan dinaikan ke meja dll. Noval mampu menjawabnya dan memahami bahwa ketika menjadi tamu hal yang harus dilakukan adalah duduk sopan, walaupun Noval faham, namun ia jarang mempraktekannya dan masih duduk sesuka hati Noval. Selanjutnya guru juga mereview kemampuan Rois ketika menjadi penerima tamu. Tiba saatnya pada peran dimana tamu berpamitan akan pulang, Noval dibimbing guru untuk bersalaman dan mengucapkan “Noval mau Pulang” selanjutnya Rois dibimbing untuk mengucapkan “terimakasih” lalu Noval menjawab dengan “sama-sama”. Kemudian Rois diarahkan untuk mengantar tamu sampai depan pintu. Kemudian guru mengajak Rois tos sebagai reward bahwa Rois telah melakukan simulasi dengan baik. Kemudian guru meminta Noval untuk masuk kembali dan mempersilahkan Noval dan Rois untuk duduk dengan rapi dikursinya masing-masing.

Hal yang dilakukan guru setelah simulasi adalah mereview kegiatan yang telah dilakukan, guru melontarkan pertanyaan kepada Noval dan Rois sesuai perannya, misal untuk Rois “tadi Rois menerima tamu siapa”, untuk Noval tadi Noval bertamu ke rumah siapa? Dll. Rois dan Noval mampu menjawab pertanyaan guru dengan benar, lalu selanjutnya guru bertanya pada Rois tata cara dan urutan dalam bertamu, ketika ditanya “apa yang dilakukan saat bertamu? (guru memperagakan mengetok pintu dan Rois disuruh mengucapkan), Rois belum bisa mengucapkan dan malah menjawabnya dengan membuka pintu dan menggerakkan tangannya sendiri seolah-olah sedang membuka pintu. Kemudian Rois diminta guru untuk belajar kembali dengan membuka buku. Untuk pertanyaan selanjutnya, Rois bisa menjawab dengan benar karena melihat catatan di buku. Selanjutnya adalah Noval, Noval mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik dan mampu mengucapkan ungkapan-ungkapan yang ada di dalamnya



tanpa melihat buku terkait tata cara dan urutan menjadi tamu namun, menjawabnya dengan malas-malasan/tidak bersemangat. Kemudian Guru kembali memberikan pertanyaan pada Rois terkait peran sebagai penerima tamu, Rois mampu menjawabnya dengan baik tetapi masih membuka buku, dan terkadang lupa, kemudian guru beralih ke Noval, Noval mampu menjawab dengan baik pertanyaan guru tanpa melihat buku, namun menjawabnya masih suka malas-malasan dan cara duduknya yang belum bisa sopan dalam waktu yang lama. Setelah pertanyaan menggunakan lisan, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan sejumlah soal yang berkaitan dengan peran menerima dan menjadi tamu, guru menyediakan sejumlah soal dalam lembaran kertas yang telah digunting dan ditempel di buku catatan masing-masing siswa. Siswa mengerjakan semua soal dengan baik namun masih dengan bimbingan dan bantuan guru.

## Catatan Lapangan ke 2

Hari Tanggal :Rabu, 11 Maret 2015

Waktu : 09:30 – 11.15

Tempat : Ruang 1

Subjek : Farel dan Noval

Kegiatan :pelajaran sosialisasi

Guru memulai pembelajaran dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu pada siswa, guru menyapa siswa satu persatu, menayakan nama masing-masing teman kelasnya. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk menyiapkan buku sosailisasi beserta alat tulis lainnya, semua siswa mengerjakan perintah guru dengan baik. Sesekali guru mereview pembelajaran minggu lalu dengan menayakan pada siswa hal yang telah dipelajari minggu lalu dan menyakan hal-hal yang pernah dilakukan terkait tema pada saat itu yaitu bertamu. Noval mampu menjawab pertanyaan guru dan menyebutkan urutan tata cara dalam bertamu dengan baik tetapi dengan bantuan guru.

Farel mampu menjawab pertanyaan guru terkait tata cara bertamu, namun masih dengan melihat buku dan masih dengan bimbingan guru, sebenarnya Farel mampu menjawabnya sendiri tetapi terhalang oleh hambatannya yang suka menggigit jari, menutup mata dan telinga selama pembelajaran dan mengucapkan kata-kata dengan cepat hingga terdengar kurang jelas. Setelah pemanasan dengan lisan, kemudian siswa mensimulasikan cara bertamu dan menerima tamu, Farel menerima tamu dan Noval menjadi tamunya. Ketika hendak di mulai, Noval malah jalan-jalan menjauhi pintu, kemudian noval diminta stay dan kemudian mengetuk pintu, Farel membuka pintu, mereka mampu melakukan dengan baik sesuai dengan perannya masing-masing, hanya saja ketika sudah selesai kaki Farel terkena pintu sehingga kakinya agak sakit dan akhirnya menyita waktu belajarnya sebentar. Farel merasa sudah baikan, sehingga guru melanjutkan pembelajarannya berupa praktek bertamu dan menerima tamu, untuk sesi ini yang menjadi tamu adalah Farel dan Noval menerima tamu.

### Catatan Lapangan ke 3

Hari Tanggal :Kamis, 12 Maret 2015

Waktu : 10.30-11.15

Tempat : Ruang 1

Subjek : Noval, Varel, dan Kiki

Kegiatan :pelajaran sosialisasi,

Guru memulai pelajaran dengan pendahuluan yaitu melakukan pemanasan yang diawali dengan pertanyaan terhadap masing-masing anak mengenai kegiatan sosial atau kerjasama yang dilakukan anak ketika di rumah. Masing-masing anak menjawab kegiatan sosial/kerjasama yang dilakukan di rumah, antara lain menyapu, mencuci piring, menjemur, membuang sampah, menyiram dll, masing-masing anak menjawab dengan baik tetapi ada yang masih melihat catatan di buku tulis. Setelah itu, mereka ditanya kegiatan kerjasama/sosial ketika di sekolah, mereka menjawab membersihkan ruang kelas, membuang sampah, menyapu lantai. Noval mampu menjawab dengan baik tanpa melihat buku yaitu membersihkan meja, membersihkan jendela, menata buku, mencuci lap dan menjemur lap. Farel masih membuthkan bimbingan guru dan terkadang melihat tulisan dalam menjawab.

Selanjutnya guru memberitahukan bahwa kegiatan selanjutnya adalah pembelajaran menerima dan menjadi tamu. Guru menanyakan kepada Kiki tata cara dan hal-hal yang dilakukan dalam bertamu secara urut, Kiki mampu menjawabnya dengan baik namun terkadang harus membuka catatan. Selanjutnya adalah Noval, noval sebenarnya mampu menjawab pertanyaan guru namun karena kurang konsentrasi jadi jawabannya kurang tepat, akhirnya guru membimbingnya dan membuka buku catatan hingga akhirnya Noval bisa menyebutkan tata cara bertamu dengan baik. Selanjutnya adalah giliran Farel, Farel mampu menjawab pertanyaan guru dan mengucapkan hal-hal yang harus diucapkan ketika bertamu dengan baik namu harus dengan bimbingan guru dan terkadang membuka buku

catatan. Setelah itu guru bertanya terkait perilaku yang baik ketika menerima tamu, Kiki mampu menjawab dengan baik dan mampu memperagakan adegan ketika menerima tamu. Noval mampu menjawabnya, namun masih dengan bimbingan guru, begitu juga dengan Farel.

#### Catatan Lapangan ke 4

Hari Tanggal :Kamis, 12 Maret 2015

Waktu : 11.15-12.00

Tempat : Ruang 2

Subjek : Faris dan Yosa

Kegiatan :pelajaran sosialisasi,

Seperti pada waktu-waktu lain, guru memulai pembelajaran dengan kegiatan awal yaitu pendekatan pada siswa, hal ini guru lakukan dengan menyapa masing-masing siswa dan mereview pembelajaran yang minggu lalu dan selalu mengulang-ulang pembelajaran yang pernah guru sampaikan. Faris dan Yosa merupakan peserta didik yang kemampuannya masih di bawah peserta didik yang berada di ruang I. Sudah mampu membaca, namu hasil suaranya kurang begitu jelas, untuk kemampuan Faris masih di atas Yosa. Dalam pengulanagan materi, guru bertanya pada siswa dan menuntun siswa untuk menjawab pertanyaannya, guru sembari menunjukan buku catatan supaya Faris mampu membaca jawabannya. Ternyata Faris mampu membaca dengan baik dan mampu mempraktekan peran ketika bertamu. Selanjutnya adalah Yosa, Yosa juga mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik namun masih membutuhkan bimbingan guru dalam menjawab pertanyaan dan soal yang guru berikan.

Kegiatan selanjutnya setelah pertanyaan lisan terkait materi yang telah guru sampaikan adalah mengerjakan soal di kertas yang ditempel terlebih dahulu di buku catatan. Mulai dari memotong kertas yang dilakukan oleh guru dan menempelnya di buku catetan, tahap pemberian lem, Faris masih mendapatkan bimbingan dari guru karena belum bisa dilepas sendiri ketika memberi lem pada kertas lalu kemudian menempelkannya di buku tulis. Untuk Yosa tidak jauh dari Faris, ia masih harus dibimbing dalam memberi lem karena suka ngambil tanpa takaran belum mampu mengira-ngira ukuran sesuai kebutuhan sehingga harus dipandu dan dibantu saat menempelkannya.

## Catatan Lapangan ke 5

Hari Tanggal : Selasa, 17 Maret 2015

Waktu : 10.30-11.15

Tempat : Ruang 1

Subjek : Noval, Rois dan Adit

Kegiatan : pelajaran sosialisasi,

Guru memasuki ruang kelas pukul 10.30 tepat, selanjutnya guru mengondisikan kelas dan memulai kelas dengan pendahuluan yang diawali dengan menyapa dan meminta siswa untuk mempersiapkan alat tulisnya di atas meja. Kemudian guru menyampaikan materi sosialisasi yang akan diajarkan dengan tema menjadi dan menerima tamu, hal ini dilakukan berulang-ulang supaya siswa lebih memahami. Selanjutnya adalah guru memulai pelajaran dengan menyampaikan materi yang bertema menjadi dan menerima tamu. Ketika guru mnegetes siswa yang bernama Noval, Noval diminta untuk menyebutkan tata cara bertamu dan percakapan yang terjadi di dalamnya. Noval bisa menyebutkannya dengan benar dan urut namun sambil membaca catatan, setelah diminta untuk mengulangi tanpa membaca catatan, Noval mampu melakukannya dengan baik, ia memahami cara bertamu namun kurang dapat mempraktikannya.

Rois ketika diminta menyebutkan tata cara bertamu, ia mampu melakukannya dna mampu menjawab pertanyaan guru, Rois menunjukan kemampuan yang lebih baik dari pada Noval. Selanjutnya adalah simulasi menerima dan menjadi tamu, untuk sesi pertama yang berperan sebagai tuan rumah, menerima tamu adalah Noval dan Rois menjadi tamu. Ketika Noval sudah duduk di kursi yang telah disediakan dan menunggu pintu diketuk, dari luar Rois mengetuk pintu, setelah mendengar pintu diketuk, Noval membukanya dan kemudian ditinggal pergi dengan cuek. Selain itu, ketika guru menginstruksikan untuk duduk kembali di kursi yang telah disediakan, Noval mengikuti instruksi guru namun ia kurang dapat duduk sopan.

Sesi kedua pada simulasi bertamu yang menjadi tuan rumah adalah Rois, ia berperan untuk menerima tamu yang bernama Noval. Ia mampu melakukannya dengan baik, ketika ada yang ketuk pintu (red Noval), Rois membuka pintu dan menyambut tamu, salaman kemudian mempersilahkan duduk. Ia mampu melakukannya dengan pancingan guru, misalnya guru mengucapkan “habis ini terus apa Oy?”. Kelemahan dari Rois adalah masih suka membeo walaupun mampu menjalankan instruksi yang guru berikan.

Kemampuan adit maish dibawahnya Rois dan Noval dalam hal sosialisasi, ketika diminta untuk mesimulasikan bertamu, ia maish merasa kesulitan untuk berperans ebagai penerima tamu. Tingkat konsentrasinya juga masih kurang, dan maish kurang memahami dengan baik instruksi yang guru berikan. Selain itu, ia juga kurang bisa duduk dengan tenang dan suka jalan-jalan. Membutuhkan tenaga dan harus totalitas serta penuh kesabaran dalam mengajar Adit.

Simulasi telah selesai, selanjutnya siswa duduk pada kursi masing-masing dan guru memulai pembelajaran selanjutnya yaitu refleksi materi bertamu dengan meminta siswa mengerjakan soal yang guru bagikan berupa selembat kertas yang berisi soal terkait materi bertamu, yang sebelumnya ditempel di buku tulis. Noval mampu mengerjakan soal sesuai materi dan praktek yang telah dilakukan dan mampu menyebutkan urutan-urutan bertamu. Selain itu, Rois juga mampu menjawabnya dansetelah selesai guru memberikan pertanyaan, apabila Rois tidak mengetahui jawabannya, maka ia akan melihat catatan.

## Catatan Lapangan ke 6

Hari Tanggal :Rabu, 18 Maret 2015

Waktu : 09.15-10.00

Tempat : Ruang 1

Subjek : Noval dan Farel

Kegiatan :Pelajaran Sosialisasi

Kepribadian Farel berlawanan dengan Noval, Farel cenderung tenang dan mampu duduk dengan baik tetapi lain dengan Noval, Ia sering duduk kurang sopan dan suka menimbulkan suara hingga mengganggu kelas. Ketika melakukan simulasi bertamu, Farel berperan menjadi tuan rumah yang menerima tamu, ia mampu melakukannya namun masih dengan bimbingan guru, farel akan melakukan tindakan atau mengucapkan perkataan setelah guru membimbingnya dan mengarahkan tindakan yang harus dilakukan. Noval mampu mempraktikan peran sebagai orang yang bertamu ke rumah Farel, tentunya guru masih terus membimbing dan mengarahkan tindakan-tindakan yang harus dilakukan siswa pada saat-saat tertentu.

Sesi selanjutnya adalah berganti peran, yang awalnya menjadi tamu selanjutnya berperan menjadi penerima tamu dan sebaliknya. Ketika Noval berperan sebagai penerima tamu, ia mampu menjalankannya dengan baik bahkan mampu memberikan pertanyaan kepada tamunya ketika sedang melakukan percakapan di ruang tamu. Pertanyaan yang dikeluarkan oleh Noval kepada tamunya, Farel, adalah mengenai tempat sekolah, tanggal lahir, tempat tinggal, dan sarapan. Pertanyaan ini ia lakukan sendiri tanpa bantuan guru, guru ahanya mengarahkan dengan mengucapkan “ayo Noval kasih pertanyaan pada Farel!”. Ketika Noval muali tidak menghiraukan guru yang ditandai dengan cara duduk yang tidak sopan, guru hanya memberikan kode dengan mimik wajah, Noval sudah langsung memahami dan langsung membetulkan cara duduknya.

Kemampuan Noval dalam aspek komunikasi sudah cukup bagus, hal ini terlihat pada saat guru mengajak berbicara dengan memberikan beberapa



pertanyaan terkait program TV yang baru ditonton semalam, ia menjawabnya dengan benar dan nyambung antara jawaban dengan pertanyaan. Selain itu, Noval juga mampu menceritakan kegiatan yang baru saja dilakukannya, misalnya mampu menceritakan simulasi yang baru diperankan namun sesekali membuka catatan.

## Catatan Lapangan ke 7

Hari Tanggal :Kamis, 19 Maret 2015  
Waktu :10.30-11.15  
Tempat :Ruang 1  
Subjek :Farel, Noval dan Kiki  
Kegiatan :Pelajaran Sosialisasi

Kemampuan komunikasi dan sosialisasi Noval dan kiki berada di atas kemampuan Farel, hal ini juga terlihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada tiap-tiap siswa, guru menanyakan terkait urutan dan tata cara bertamu, Noval mampu menjawabnya dengan baik begitu juga dengan Kiki, Kiki juga mampu melakukannya dengan baik, dan nyambung antara jawaban dengan pertanyaan. Namun, ketika tiba pada giliran Farel, Ia masih sulit untuk melakukannya, sebenarnya kemampuan komunikasi Farel juga tidak jauh berbeda dengan kemampuan komunikasi Kiki dan Noval, hanya saja suara Farel kurang jelas, terlalu cepat dalam pengucapan kata-katanya dan masih suka membeo terhadap kata-kata yang guru ucapkan.

Setelah guru memberikan beberapa pertanyaan, selanjutnya guru memberikan post test pada setiap siswa, guru menyediakan soal dalam kertas yang kemudian ditempel di buku tulis siswa. Noval dan Kiki mampu menempel dan memberi lem pada kertas yang selanjutnya ditempel di buku tulis, namun siswa masih kurang faham dengan ukuran lemnya sehingga terkadang memberi lemnya kebanyakan. Hal ini juga yang dialami oleh Farel, ia masih kurang faham dengan ukuran lem dan dalam menempel kertas masih harus dengan bimbingan guru. Untuk urusan gunting menggunting, guru yang melakukannya.

Kiki, Noval dan Farel mampu menjawab soal yang guru berikan, namun belum benar semua, terdapat beberapa soal yang masih kurang benar. Untuk hasil tulisan Kiki dan Farel sudah cukup bagus dan bisa dibaca, namun untuk hasil tulisan Noval terkadang guru merasa keesulitan untuk membacanya, hanya noval yang dengan mudah dapat membaca tulisannya sendiri. Tidak jarang siswa yang

harus membenarkan jawaban setelah guru memerikasnaya dan ternyata masih kurang tepat jawabannya, sehingga siswa harus mengulang dalam menjawabnya. Siswa juga tidak jarang menjawab pertanyaan dengan jawaban yang seharusnya jawaban tersebut untuk pertanyaan ketika berperan menjadi tamu, padahal pertanyaannya adalah hal-hal yang dilakukan ketika menerima tamu.

## Catatan Lapangan ke 8

Hari Tanggal :Kamis, 19 Maret 2015  
Waktu :11.15-12.00  
Tempat :Ruang 2  
Subjek :Yosa dan Faris  
Kegiatan :Pelajaran Sosialisasi

Ketika memasuki ruang 2 pada pukul 11.15 untuk pelajaran sosialisasi selanjutnya, peneliti menjumpai 2 siswa yaitu Yosa dan Faris, kepribadian mereka cenderung bertolak belakang, Yosa merupakan anak yang ramai suka tertawa-tawa dan terkadang mangis, suka mainan kertas dan mengeluarkan suara-suara yang kurang sopan, selain itu ia juga suka jalan-jalan keluar kelas. Sedikit berbeda dengan Faris, Faris cenderung diam namun anaknya aktif, suka bertepuk tangan dna coret-coret tembok. Ia juga suka keluar kelas, jalan-jalan ketika merasa bosan duduk di kelas. Meskipun kemampuan komunikasi Yosa kurang baik karena suaranya yang kurang jelas, namun mampu menimbulkan gaduh kelas ketika sudah bersuara. Ia juga kurang dapat berkonsentrasi dengan baik.

Guru memulai pelajaran dengan pendahuluan yang guru lakukan dengan memebrikan pertanyaan terkait ativitas siswa, terkadang jawaban siswa nyambung tetapi terkadang juga kurang nyambung. Guru juga mengulang-ulang pembelajaran yang telah diberikan. Selanjutnya guru memulai materi dengan tema bertamu, melanjutkan pembelajaran minggu lalu, setelah memberikan pembelajaran selanjutnya guru memberikan post test pada siswa, guru membagikan soal yang sudah disediakan dalam selemba kertas selanjutnya di tempel di buku tulis dan siswa mengerjakannya. Baik Yosa maupun Faris, dalam menempel kertas ke buku tulis masih harus dibimbing guru, disamping sering memberi lem terlalu banyak, siswa juga merasa kesulitan untuk menyesuaikan kertas soal dengan kertas yang terdapat di buku tulis. Dengan bantuan guru siswa mengerjakan soal sampai sampai jam pelajarannya selesai.

## Catatan Lapangan ke 9

Hari Tanggal :Selasa, 24Maret 2015

Waktu :10.30-11.15

Tempat :Ruang 1

Subjek :Rois dan Noval

Kegiatan :Pelajaran Sosialisasi

Pembelajaran dimulai dengan kegiatan pembukaan yang guru lakukan dengan mereview pembelajaran yang telah guru berikan, mengecek kemampuan pemahaman terhadap materi sosialisasi tema bertamu yang telah guru berikan. Ketika Noval dan Rois ditanya terkait sikap yang harus dilakukan ketika menerima dan menjadi tamu, mereka terlihat tidak konsentrasi sehingga mereka menjawabnya kurang tepat. Noval banyak lupanya dan Rois terdengar sering membeo kalimat-kalimat yang guru ucapkan. Kegiatan selanjutnya adlah simulasi peran menjadi dan menerima tamu.

Rois berperan sebagai tuan rumah yang menerima tamu dan Noval sebagai tamu Rois. Ketika berperan menjadi tuan rumah, Rois masih harus ada arahan dan bimbingan dari guru, tetapi Rois sudah mampu duduk sopan dalam waktu yang lama apabila dibandingkan dengan Noval. Ketika sedang menerima tamu di ruang tamu dan Rois diminta guru untuk memberikan pertanyaan pada tamunya, Rois memberikan pertanyaan dengan contoh dan bimbingan guru, namun Ia menjawab pertanyaannya sendiri. Lain dengan Noval, ia sudah mampu memberikan pertanyaan secara mandiri tanpa bantuan guru.

Rois masih merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang guru berikan dan Noval masih sulit untuk duduk sopan dan tenang. Hari ini Noval menunjukkan sikap yang menolak dan tidak terlalu memedulikan instruksi yang guru berikan dan acuh terhadap pertanyaan guru, meskipun merespon dilakukan dengan bertindak aneh tidak seperti biasanya. Terkadang tiba-tiba berdiri, duduk, pegangan meja, menjerit dan tutup mulut. Sebenarnya Noval pandai, namun hari

ini ia terlihat tidak nyambung dan tidak konsentrasi, selain itu, ia juga suka menangis dengan tiba-tiba dan memukul-mukul kepalanya.

Rois lebih tenang dari pada Noval, tetapi Rois sering menunjukkan sikap membeonya. Ketika menjawab pertanyaan guru terkait tema bertamu, ia kurang dapat menjawabnya dengan baik padahal minggu lalu ia sudah mampu menjawabnya dengan baik.

## Catatan Lapangan ke 10

Hari Tanggal :Selasa, 24Maret 2015

Waktu :12.00-12.45

Tempat :Ruang 3

Subjek :Adit dan Aga

Kegiatan :Pelajaran Sosialisasi

Kemampuan komunikasi Adit dan Aga masih kurang baik, hal ini terlihat ketika mereka mengucapkan kata-kata dan masih terdengar kurang jelas. Pembelajaran dimulai dengan pengantar materi selanjutnya adalah simulasi menjadi dan menerima tamu. Aga berperan sebagai tuan rumah yang menerima Adit yang berperan sebagai tamu. Guru selalu membimbing dan mengarahkan ketika simulasi akan dimulai, Aga kurang dapat duduk dengan sopan ketika menunggu Adit mengetuk pintu. Ketika pintu diketuk dan Aga diminta guru untuk mempersilakan Adit masuk, Aga melakukannya dan meminta Adit untuk duduk di kursi yang telah disediakan. Percakapan ketika di ruang tamu terjadi karena guru selalu membimbing dan mencontohkan percakapan yang harus diucapkan pada masing-masing siswa sesuai dengan perannya.

Adit kurang dapat fokus dan kurang dapat konsentrasi ketika pembelajaran sedang berlangsung, alhasil dalam menjawab pertanyaan guru, ia lakukan dengan sekenanya dan sering tidak nyambung respon yang ia berikan. Selain itu, ia juga termasuk pada kategori anak yang kurang dapat memahami instruksi yang guru berikan. Namun, apabila guru memaksa dengan pelan-pelan maka ia akan mengikuti instruksi guru, tentunya dengan bimbingan dan arahan yang terus-menerus. Agak lain dengan Aga, ia mampu menjawab pertanyaan guru walaupun dengan suara pelan tetapi jawabannya tepat. Ia cenderung diam dan tenang, mampu memahami dan melakukan instruksi yang guru berikan meskipun belum sempurna dan terkadang jawabannya tidak nyambung ketika sedang tidak konsentrasi, tetapi ketika guru tegas terhadap kondisi Aga ini, pelan-pelan ia akan kembali bersikap baik sesuai harapan.

## Catatan Lapangan ke 11

Hari Tanggal :Kamis, 26 Maret 2015

Waktu :10.30-1115

Tempat :Ruang 1

Subjek :Noval dan Kiki

Kegiatan :Pelajaran Sosialisasi

Pembelajaran baru dimulai pada permulaan ketika saat itu Kiki keluar kelas, padahal guru sedang memberikan pertanyaan pada Kiki. Akhirnya guru beralih pada Noval, guru memberikan pertanyaan pada Noval terkait tema materi sosialisasi yang telah diajarkan yaitu tata cara bertamu. Noval mampu menjawabnya dengan baik dan urut tanpa melihta catatan, setelah itu guru memberikan pertanyaan mengenai tata cara ketika menerima tamu, Noval terlihat kesulitan untuk menjawab hingga akhirnya guru membantu dan kemudian Noval mampu menjawabnya. Setelah itu, noval minta izin kepada guru untuk ke kamar mandi dengan menyebutkan alasan ke KM. Ketika Kiki sudah kembali, selanjutnya adalah giliran Kiki, guru memberikan pertanyaan pada Kiki terkait tata cara menjadi tamu, ia mampu menjawabnya dengan baik dan urut tetapi dengan sedikit bantuan guru, hal ini juga terjadi pada pertanyaan guru terkait tata cara dalam menerima tamu.

Sesi selanjutnya adalah simulasi/praktek menjadi dan menerima tamu. Guru selalu merefleksi kegiatan yang baru saja siswa lakukan, menanyakan tata cara ketika bertamu dan menerima tamu pada masing-masing siswa sesuai peran yang telah dilakukan sebelumnya pada kegiatan simulasi. Kiki menjawab pertanyaan guru dengan baik, Noval karena kurang kosnsentrasi jadi sulit menjawab pertanyaan guru. Kemudian guru mengevaluasi siswa dengan meminta siswa mnegerjakan soal seperti biasa, siswa mengerjakannya dan ketika tidak tahu, mereka akan bertanya pada guru. Noval suka terbalik dalam menjawab soal, yang seharusnya jawaban untuk pertanyaan ketika menerima tamu, ia menjawabnya untuk soal menjadi tamu. Guru mengoreksi jawaban siswa, dan



apabila terdapat jawaban yang kurang sesuai maka mereka akan sesegera mungkin untuk membetulkannya.

### Catatan Lapangan ke 12

Hari Tanggal :Kamis, 26 Maret 2015

Waktu :10.30-11.15

Tempat :Ruang 2

Subjek :Yosa dan Faris

Kegiatan :Pelajaran Sosialisasi

Pembelajaran dimulai, guru menyapa siswa satu persatu, Yosa menjawabnya dengan sikap yang seolah-olah meremehkan perkataan guru. Yosa mengeluarkan kata-kata yang kurang soapan, tetapi setelah guru memberikan kode pada Yosa untuk tenang, makai ia mampu mengikuti instruksi guru, mengeluarkan buku pelajaran sosialisasi. Yosa juga menjawab pertanyaan guru dengan benar dan nyambung, begitu juga dengan Faris. Selanjutnya guru memberikan pelajaran dengan mengulang tema minggu lalu, kemudian praktek bertamu satu persatu. Yang menjadi tuan rumah adalah guru sosialisasi, Faris dan Yosa berperan menjadi tamu secara bergantian. Yang pertama kali adalah Yosa, Yosa dipersilakan duduk setelah mengetuk pintu dan kemudian guru meberikan beberapa pertanyaan pada Yosa. Yosa mampu menjawab pertanyaan guru dengan suara yang kurang jelas tapi benar, meskipun dengan sedikit bantuan guru. Selanjutnya adalah giliran Faris yang menjadi tamu, ketika diminta mengetuk pintu Ia malah lari ke ruangan lain akhirnya guru memutuskan untuk membawa Faris masuk kelas dan hanya memberikan contoh mengeruk pintu. Kemudian guru memberikan pertanyaan dan Faris menjawabnya dengan suara yang kurang jelas dan agak benar tapi dengan bantuan guru.

Guru merefleksi kegiatan simulasi tersebut dengan bertanya secara langsung tata cara bertamu dan menerima tamu serta yang dilakukan di dalamnya, selain itu, guru juga meminta siswa untuk mengerjakan soal yang telah guru sediakan. Mereka mengerjakan soal tetapi dengan bantuan guru selain itu, siswa

juga diminta untuk menjawab dan menyebutkan bentuk kegiatan pada gambar yang guru tunjuk. Yosa suka memainkan kertas hingga dapat menimbulkan kegaduhan di kelas. Ia enggan untuk menyimpan mainannya, ia akan menyimpannya ketika guru memintanya untuk menyimpan.

### Catatan Lapangan ke 13

Hari Tanggal :Selasa, 31 Maret 2015

Waktu :10.30-11.15

Tempat :Ruang 1

Subjek :Noval dan Rois

Kegiatan :Pelajaran Sosialisasi

Pelajaran sudah dimulai dan pada saat itu, guru memberikan pertanyaan mengenai urutan dan tata cara dalam bertamu, Noval mampu menjawab dan menyebutkan urutan menjadi tamu dengan benar. Namun, ketika diminta menyebutkan tata cara dan urutan dalam menerima tamu, ia terlihat kesulitan dalam menjawabnya. Ketika sedang simulasi, Noval mampu mengajukan pertanyaan pada lawan bicaranya tanpa bantuan guru, ia melakukannya secara mandiri. Pertanyaan yang diajukan antara lain mengenai tanggal lahir temannya, tempat sekolah dan agama. Inilah yang selalu ditanyakan pada lawan bicaranya. Rois mampu menyebutkan urutan bertamu dan menerima tamu tetapi masih dengan arahan dan bantuan guru. Dalam memberikan pertanyaan, kemampuannya masih dibawah Noval, Rois masih harus dibimbing dan dibantu guru dalam memberikan pertanyaan pada lawan bicaranya.

### Lampiran 3. Dokumentasi

#### a. Silabus

[illegible]

b. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Satuan Tingkat Pendidikan	: Sekolah Lanjutan Autis Fredofios
Tempa	: Tempa Umum
Mata Pelajaran	: Sosialisasi
Kelas/ Semester	: SMP1.B/ 2
Alokasi waktu	: 4 X 45 menit
A. Standar Kompetensi	: Bertamu
B. Kompetensi Dasar	: Bertamu ke rumah teman
<b>Indikator</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>• mampu mengenal tata cara bertamu yang baik</li><li>• mampu bertamu ke rumah teman sesuai tata cara dengan baik</li><li>• mampu menjaga sikap saat bertamu</li></ul>	
<b>C. Tujuan Pembelajaran</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>• Setelah melihat gambar siswa mampu mengenal tata cara bertamu</li><li>• Setelah melihat gambar siswa mampu bertamu ke rumah teman sesuai tata cara dengan baik</li><li>• Saat bertamu siswa mampu menjaga sikap saat bertamu</li></ul>	
<b>D. Materi Pembelajaran</b>	
Gambar orang bertamu ke rumah teman.	
Tata tertib bertamu ke rumah teman harus sopan, tidak teriak-teriak, hanya duduk di ruang tamu.	
Tata cara bertamu:	
<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengetuk pintu</li><li>• Mengucapkan salam</li><li>• Bersalaman</li><li>• Mengkenalkan diri</li><li>• Duduk sopan</li><li>• Makan sopan</li><li>• Berpamitan</li></ul>	
<b>E. Model dan Metode pembelajaran</b>	
<ul style="list-style-type: none"><li>• Tanya jawab</li><li>• Unjuk kerja</li></ul>	

F. Kegiatan Pembelajaran  
Pertemuan 2

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Pendahuluan a. Menertibkan siswa b. Salam c. Mengajak siswa berdoa sesuai agama masing-masing. d. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. e. Menginformasikan tentang pembelajaran bertamu	5'
2.	Kegiatan Inti a. Guru memberi materi tentang bertamu b. Guru memberi gambar tentang kegiatan bertamu c. Guru memberi penjelasan tata tertib bertamu d. Siswa mengamati gambar tahapan bertamu dan tata tertib e. Guru bertanya jawab tentang tahapan bertamu melalui gambar. f. Siswa diberi kesempatan bertanya dengan melihat gambar g. Guru memberi contoh bertamu dan sikap saat bertamu h. Siswa mempraktikkan bertamu sesuai tahapan dan sikap yang baik. i. Setelah praktik, guru mengadakan percakapan dengan siswa tentang tata tertib bertamu j. Siswa menjodohkan gambar tentang bertamu k. Siswa menulis kembali tentang tata cara bertamu	35'
3.	Penutup c. Guru dan siswa memberikan rangkuman/kesimpulan pembelajaran f. Guru Menilai kegiatan pembelajaran dikelas g. Guru dan siswa membuat refleksi h. Doa penutup	5'

G. Media, alat dan sumber pembelajaran

- Media : gambar bertamu
- Alat : kursi dan meja
- Sumber pembelajaran : buku

## H. Penilaian

Nama peserta didik : .....

### A. Penilaian Kognitif

No.	Aspek yang dinilai	Baik	Tidak Baik
1.	Kemampuan menyebutkan tahapan bertamu		
2.	Kemampuan menyebutkan tata tertib bertamu		
3.	Kemampuan siswa dapat menjawab pertanyaan		
3.	Penguasaan substansi materi		
	Skor yang dicapai		
	Skor maksimum		

Keterangan:

Baik : skor 1

Tidak Baik : skor 0

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal (100)}} \times 100 =$$

### B. Penilaian Afektif

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya senang dengan materi bertamu					
2.	Saya mematuhi intruksi yang diberikan					
3.	Saya memberi respon yang baik					
4.	Saya konsentrasi ketika mendengarkan					
5.	Saya bersikap tenang dalam pembelajaran					

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

### C. Penilaian Psikomotor

No.	Kegiatan	A	B	C	D
1.	Mampu mendengarkan penjelasan				
2.	Mampu bertamu sesuai tahapan				
3.	Mampu berbicara jelas saat bertamu				
4.	Mampu menjodohkan				

Keterangan:

A = mandiri

B = sedikit bantuan

C = bantuan penuh

D = siswa tidak mau mengerjakan sama sekali

Yogyakarta, Januari 2015

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Guru Bidang Studi

Abdu Somad, S.Pd

Ikawahyuningsih, S.Pd

c. Jadwal pelajaran

JADWAL PELAJARAN SLB FREDOFIOS SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2014/ 2015				
JUMAT MINGGU III				
(OPIQ, SENDRI, DIO, )				
JAM	MATA PELAJARAN	RUANG	GURU	ASISTEN
08.00 – 10.00	BERENANG	KOLAM RENANG	SEMUA GURU	SEMUA GURU
10.00 – 10.30	ISTIRAHAT	LORONG/ HALL	SEMUA GURU	
10.30 – 11.00	BAHASA INDONESIA	RUANG 1	BU IKA	
11.00 – 11.30	PPKN	RUANG 1	BU ARUM	

JUMAT				
(DOLI, KIKI, ROIS, NAUFAL, VARREL, YOSA, FARIS, ADIT, AGA )				
JAM	MATA PELAJARAN	RUANG	GURU	ASISTEN
08.00 – 10.00	BERENANG	KOLAM RENANG	SEMUA GURU	SEMUA GURU
10.00 – 10.30	ISTIRAHAT	LORONG/ HALL	SEMUA GURU	
10.30 – 11.00	PRAMUKA	RUANG HALL	BU RISMA	
11.00 – 11.30	PRAMUKA	RUANG HALL	BU RISMA	



**JADWAL PELAJARAN SLB FREDOFIOS SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2014/ 2015**

**JUMAT MINGGU III**

**(OPIQ, SENDRI, DIO, )**

JAM	MATA PELAJARAN	RUANG	GURU	ASISTEN
08.00 – 10.00	BERENANG	KOLAM RENANG	SEMUA GURU	SEMUA GURU
10.00 – 10.30	ISTIRAHAT	LORONG/ HALL	SEMUA GURU	
10.30 – 11. 00	SOSIALISASI	RUANG 1	BU IKA	
11.00 – 11.30	BINA DIRI	RUANG 1	BU ARUM	

**JUMAT**

**(DOLI, KIKI, ROIS, NAUFAL, VARREL, YOSA, FARIS, ADIT, AGA )**

JAM	MATA PELAJARAN	RUANG	GURU	ASISTEN
08.00 – 10.00	BERENANG	KOLAM RENANG	SEMUA GURU	SEMUA GURU
10.00 – 10.30	ISTIRAHAT	LORONG/ HALL	SEMUA GURU	
10.30 – 11. 00	PRAMUKA	RUANG HALL	BU AMEL	
11.00 – 11.30	PRAMUKA	RUANG HALL	BU AMEL	

**JADWAL PELAJARAN SLB FREDOFIOS SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2014/ 2015**

**IUMAT MINGGU II**

**(OPIQ, SENDRI, DIO, )**

JAM	MATA PELAJARAN	RUANG	GURU	ASISTEN
08.00 – 10.00	BERENANG	KOLAM RENANG	SEMUA GURU	SEMUA GURU
10.00 – 10.30	ISTIRAHAT	LORONG/ HALL	SEMUA GURU	
10.30 – 11.00	IPA	RUANG 1	BU AMEL	
11.00 – 11.30	MATEMATIKA	RUANG 1	PAK AGUNG	

**IUMAT**

**(DOLI, KIKI, ROIS, NAUFAL, VARREL, YOSA, FARIS, ADIT, AGA )**

JAM	MATA PELAJARAN	RUANG	GURU	ASISTEN
08.00 – 10.00	BERENANG	KOLAM RENANG	SEMUA GURU	SEMUA GURU
10.00 – 10.30	ISTIRAHAT	LORONG/ HALL	SEMUA GURU	
10.30 – 11.00	PRAMUKA	RUANG HALL	BU ARUM	
11.00 – 11.30	PRAMUKA	RUANG HALL	BU ARUM	

(OPIQ, SENDRI, DIO, )

JAM	MATA PELAJARAN	RUANG	GURU	ASISTEN
08.00 – 10.00	BERENANG	KOLAM RENANG	SEMUA GURU	SEMUA GURU
10.00 – 10.30	ISTIRAHAT	LORONG/ HALL	SEMUA GURU	
10.30 – 11. 00	AGAMA	RUANG 1	BU AMEL	
11.00 – 11.30	IPS	RUANG 1	PAK AGUNG	

JUMAT

(DOLI, KIKI, ROIS, NAUFAL, VARREL, YOSA, FARIS, ADIT, AGA )

JAM	MATA PELAJARAN	RUANG	GURU	ASISTEN
08.00 – 10.00	BERENANG	KOLAM RENANG	SEMUA GURU	SEMUA GURU
10.00 – 10.30	ISTIRAHAT	LORONG/ HALL	SEMUA GURU	
10.30 – 11. 00	PRAMUKA	RUANG HALL	BU IKA	
11.00 – 11.30	PRAMUKA	RUANG HALL	BU IKA	

**JADWAL PELAJARAN SLB FREDOFIOS SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2014/ 2015**

**KAMIS  
ROMBEL 3 (YOSA, FARIS)**

JAM	MATA PELAJARAN	RUANG	GURU	ASISTEN
08.00 – 08.30	PAGI CERIA	R. HALL	BU IKA	SEMUA GURU
08.30 – 09.15	MENULIS	RUANG 2	PAK AGUNG	
09.15 – 10.00	KOMPUTER	R. KOMPUTER	PAK SOMAD	
10.00 – 10.30	ISTIRAHAT	LORONG/ HALL	SEMUA GURU	
10.30 – 11. 15	MATEMATIKA	RUANG 2	PAK AGUNG	
11.15 – 12.00	SOSIALISASI	RUANG 2	BU IKA	
12.00 – 13.00	MUSIK	RUANG MUSIK		

**KAMIS  
ROMBEL 4 (ADIT, AGA)**

JAM	MATA PELAJARAN	RUANG	GURU	ASISTEN
08.00 – 08.30	PAGI CERIA	R. HALL		SEMUA GURU
08.30 – 09.15	WIRAUSAHA (ADIT) KRIYA (AGA)	R. DAPUR R. HALL	BU RISMA BU ITA	BU IKA
09.15 – 10.00	WIRAUSAHA (ADIT) KRIYA (AGA)	R. DAPUR R. HALL	BU RISMA BU ITA	BU IKA
10.00 – 10.30	ISTIRAHAT	LORONG/ HALL	SEMUA GURU	
10.30 – 11. 15	BINA DIRI	RUANG 3	BU ARUM	
11.15 – 12.00	MENULIS	RUANG 3	PAK AGUNG	
12.00 – 13.00	MELUKIS (ADIT) MUSIK (AGA)	HALL RUANG MUSIK	PAK ARI	

**JADWAL PELAJARAN SLB FREDOFIOS SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2014/ 2015**

**KAMIS**

**ROMBEL 1 (OPIQ, SENDRI, DIO, DOLI)**

JAM	MATA PELAJARAN	RUANG	GURU	ASISTEN
08.00 – 08.30	PAGI CERIA	R. HALL		SEMUA GURU
08.30 – 09.15	WIRAUSAHA (OPIQ, DIO, SENDRI) KRIYA (DOLI, SENDRI)	R. DAPUR RUANG HALL	BU RISMA BU ITA	BU IKA
09.15 – 10.00	WIRAUSAHA (OPIQ, DIO, SENDRI) KRIYA (DOLI, SENDRI)	R. DAPUR RUANG HALL	BU RISMA BU ITA	BU IKA
10.00 – 10.30	ISTIRAHAT	LORONG/ HALL	SEMUA GURU	
10.30 – 11. 15	BATIK	R. KETERAMPILAN	PAK IRWAN	
11.15 – 12.00	BATIK	R. KETERAMPILAN	PAK IRWAN	
12.00 – 13.00	MELUKIS	RUANG 1 DAN 2	PAK ARI	

**KAMIS**

**ROMBEL 2 (KIKI, NAUFAL, VARREL, ROIS)**

JAM	MATA PELAJARAN	RUANG	GURU	ASISTEN
08.00 – 08.30	PAGI CERIA	R. HALL		SEMUA GURU
08.30 – 09.15	KRIYA (NAUFAL, ROIS, KIKI) MENULIS (VARREL)	R. HALL RUANG 2	BU ITA PAK AGUNG	BU IKA
09.15 – 10.00	KRIYA (NAUFAL, ROIS, KIKI) KOMPUTER (KIKI, VARREL)	R. HALL RUANG KOMPUTER	BU ITA PAK SOMAD	BU IKA
10.00 – 10.30	ISTIRAHAT	LORONG/ HALL	SEMUA GURU	
10.30 – 11. 15	SOSIALISASI (ROIS) Batik	RUANG 1	BU IKA	
11.15 – 12.00	IPA	RUANG 1	BU AMEL	
12.00 – 13.00	MELUKIS MUSIK	RUANG 1 DAN HALL	PAK ARI	

**JADWAL PELAJARAN SLB FREDOFIOS SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2014/ 2015**

**ABU**

**OMBEL 3 (YOSA, FARIS)**

JAM	MATA PELAJARAN	RUANG	GURU	ASISTEN
08.00 – 08.30	PAGI CERIA	R. HALL		SEMUA GURU
08.30 – 09.15	MENULIS	RUANG 2	PAK AGUNG	
09.15 – 10.00	BINA DIRI	RUANG 2	BU ARUM	
10.00 – 10.30	ISTIRAHAT	LORONG/ HALL	SEMUA GURU	
10.30 – 11. 15	BAHASA INDONESIA	RUANG 2	BU IKA	
11.15 – 12.00	KOMPUTER	R. KOMPUTER	PAK SOMAD	BU Arum
12.00 – 13.00	MAKAN BERSAMA	RUANG HALL	SEMUA GURU	SEMUA GURU

**ABU**

**OMBEL 4 (ADIT, AGA)**

JAM	MATA PELAJARAN	RUANG	GURU	ASISTEN
08.00 – 08.30	PAGI CERIA	R. HALL		SEMUA GURU
08.30 – 09.15	KOMPUTER (ADIT) KRIYA (AGA)	R. KOMPUTER	PAK SOMAD	
09.15 – 10.00	KRIYA (AGA) BINA DIRI (ADIT)	RUANG HALL	BU ITA	BU IKA
10.00 – 10.30	ISTIRAHAT	RUANG 2	BU ARUM	
10.30 – 11. 15	MENULIS	LORONG/ HALL	SEMUA GURU	
11.15 – 12.00	IPA	RUANG 3	PAK AGUNG	
12.00 – 13.00	MAKAN BERSAMA	RUANG 3	BU AMEL	
		R. HALL	SEMUA GURU	SEMUA GURU

**JADWAL PELAJARAN SLB FREDOFIOS SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2014/ 2015**

**ABU**

**OMBEL 1 (OPIQ, SENDRI, DIO, DOLI)**

JAM	MATA PELAJARAN	RUANG	GURU	ASISTEN
8.00 – 08.30	PAGI CERIA	R. HALL		SEMUA GURU
8.30 – 09.15	KOMPUTER (OPIQ, DYO, ROIS) KRIYA (SENDRI, DOLI)	R. KOMPUTER R. HALL	PAK SOMAD BU ITA	BU IKA
9.15 – 10.00	KRIYA (DOLI, SENDRI) PERSIAPAN MASAK (SENDRI)	R. HALL RUANG 3	BU ITA BU RISMA	
10.00 – 10.30	ISTIRAHAT	LORONG/ HALL	SEMUA GURU	
10.30 – 11.15	MEMASAK ( OPIQ, SENDRI, DIO) BINA DIRI (DOLI)	DAPUR RUANG 1	BU RISMA BU ARUM	
11.15 – 12.00	MEMASAK ( OPIQ, SENDRI, DIO) KOMPUTER (DOLI)	DAPUR R. KOMPUTER	BU RISMA PAK SOMAD	
12.00 – 13.00	MAKAN BERSAMA	RUANG HALL	SEMUA GURU	SEMUA GURU

**OMBEL 2 (KIKI, NAUFAL, VARREL, ROIS)**

JAM	MATA PELAJARAN	RUANG	GURU	ASISTEN
8.00 – 08.30	PAGI CERIA	R. HALL		SEMUA GURU
8.30 – 09.15	KRIYA (KIKI, NAUFAL) KOMPUTER (VARREL, ROIS)	RUANG HALL R. KOMPUTER	BU ITA PAK SOMAD	BU IKA
9.15 – 10.00	SOSIALISASI (NAUFAL, VARREL) PERSIAPAN MEMASAK (KIKI) KRIYA (ROIS)	RUANG 1 RUANG 3 RUANG HALL	BU IKA BU RISMA BU ITA	
10.00 – 10.30	ISTIRAHAT	LORONG/ HALL	SEMUA GURU	
10.30 – 11.15	MEMASAK ( KIKI) BINA DIRI (NAUFAL, ROIS, VARREL)	DAPUR RUANG 1	BU RISMA BU ARUM	
11.15 – 12.00	MEMASAK ( KIKI) MENULIS ( ROIS, VARREL) KOMPUTER (NAUFAL)	DAPUR RUANG 1 RUANG KOMPUTER	BU RISMA PAK AGUNG PAK SOMAD	
12.00 – 13.00	MAKAN BERSAMA	RUANG HALL	SEMUA GURU	SEMUA GURU



**JADWAL PELAJARAN SLB FREDOFIOS SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2014/ 2015**

**SELASA  
ROMBEL 3 (YOSA, FARIS)**

JAM	MATA PELAJARAN	RUANG	GURU	ASISTEN
08.00 – 08.30	PAGI CERIA	R. HALL	BU JAMBI	SEMUA GURU
08.30 – 09.15	BINADIRI	RUANG 2	BU ARUM	
09.15 – 10.00	MELUKIS	RUANG HALL	BU DITA	
10.00 – 10.30	ISTIRAHAT	LORONG/ HALL	SEMUA GURU	
10.30 – 11. 15	PPKN	RUANG 2	BU ARUM	
11.15 – 12.00	PENGENALAN MEMASAK	RUANG 2	BU RISMA	
12.00 – 13.00	IPS	RUANG 2	PAK AGUNG	

**SELASA  
ROMBEL 4 (ADIT, AGA)**

JAM	MATA PELAJARAN	RUANG	GURU	ASISTEN
08.00 – 08.30	PAGI CERIA	R. HALL	BU AMEL	SEMUA GURU
08.30 – 09.15	IPS	RUANG 3	PAK AGUNG	
09.15 – 10.00	MELUKIS	RUANG HALL	BU DITA	
10.00 – 10.30	ISTIRAHAT	LORONG/ HALL	SEMUA GURU	
10.30 – 11. 15	PENGENALAN MEMASAK (ADIT, AGA, VARREL)	RUANG 3	BU RISMA	
11.15 – 12.00	MATEMATIKA	RUANG 3	PAK AGUNG	
12.00 – 13.00	SOSIALISASI	RUANG 3	BU IKA	



**JADWAL PELAJARAN SLB FREDOFIOS SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2014/ 2015**

**SELASA**

**BLOK 1 (OPIQ, SENDRI, DIO, DOLI)**

JAM	MATA PELAJARAN	RUANG	GURU	ASISTEN
08.00 – 08.30	PAGI CERIA	R. HALL	BU Amel	SEMUA GURU
08.30 – 09.15	WIRAUUSAHA IPA (DOLI)	R. DAPUR	BU RISMA	
09.00 – 10.00	MUSIK (OPIQ, DIO, DOLI) MELUKIS (SENDRI)	RUANG MUSIK RUANG HALL	BU RIMA BU DITA	PAK AGUNG
10.00 – 10.30	ISTIRAHAT	LORONG/ HALL	SEMUA GURU	
10.30 – 11. 15	BATIK (OPIQ, SENDRI, DIO) PENGENALAN MEMASAK (DOLI)	R. KETERAMPILAN R. DAPUR	PAK IRWAN BU RISMA	
11.15 – 12.00	BATIK ( OPIQ, SENDRI, DIO) BAHASA INDONESIA (DOLI)	R. KETERAMPILAN RUANG 1	PAK IRWAN BU IKA	
12.00 – 13.00	WIRA USAHA	RUANG DAPUR	BU RISMA	

**SELASA**

**BLOK 2 (KIKI, NAUFAL, VARREL, ROIS)**

JAM	MATA PELAJARAN	RUANG	GURU	ASISTEN
08.00 – 08.30	PAGI CERIA	R. HALL	BU Amel	SEMUA GURU
08.30 – 09.15	IPA (DOLI, NAUFAL, VARREL, ROIS) WIRAUUSAHA (KIKI)	RUANG 1 R. DAPUR	BU AMEL BU RISMA	
09.15 – 10.00	MELUKIS MUSIK (KIKI)	RUANG HALL RUANG MUSIK	BU DITA	
10.00 – 10.30	ISTIRAHAT	LORONG/ HALL	SEMUA GURU	
10.30 – 11. 15	BATIK ( KIKI) SOSIALISASI (NAUFAL, ROIS) PENGENALAN MEMASAK (VARREL)	R. KETERAMPILAN RUANG 1 R. DAPUR	PAK IRWAN BU IKA BU RISMA	
11.15 – 12.00	BATIK ( KIKI) BAHASA INDONESIA (NAUFAL, ROIS, VARREL, DOLI)	R. KETERAMPILAN RUANG 1	PAK IRWAN BU IKA	
12.00 – 13.00	PPKN	RUANG 1	BU ARUM	

**JADWAL PELAJARAN SLB FREDOFIOS SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2014/ 2015**

**SENIN  
ROMBEL 3 (YOSA, FARIS)**

JAM	MATA PELAJARAN	RUANG	GURU	ASISTEN
08.00 – 08.30	PAGI CERIA	R. HALL	BU IKA	SEMUA GURU
08.30 – 09.15	KOMPUTER	R. KOMPUTER	PAK SOMAD	Bu Arum
09.15 – 10.00	IPA	RUANG 2	BU AMEL	
10.00 – 10.30	ISTIRAHAT	LORONG/ HALL	SEMUA GURU	
10.30 – 11. 15	MATEMATIKA	RUANG 2	PAK AGUNG	
11.15 – 12.00	AGAMA (FARIS) BINA DIRI (YOSA)	RUANG 2 RUANG 3	BU AMEL BU ARUM	
12.00 – 13.00	MELUKIS/ MEWARNAI	RUANG 1 DAN 2	BU DITA	PAK ARI

**SENIN  
ROMBEL 4 (ADIT, AGA)**

JAM	MATA PELAJARAN	RUANG	GURU	ASISTEN
08.00 – 08.30	PAGI CERIA	R. HALL		SEMUA GURU
08.30 – 09.15	KOMPUTER (ADIT) IPA (AGA)	R. KOMPUTER RUANG 3	PAK SOMAD BU AMEL	
09.15 – 10.00	PPKN	RUANG 3	BU ARUM	
10.00 – 10.30	ISTIRAHAT	LORONG/ HALL	SEMUA GURU	
10.30 – 11. 15	Bakti Indang sri	RUANG 3	BU IKA	
11.15 – 12.00	AGAMA	RUANG 3	BU AMEL	
12.00 – 13.00	MELUKIS/ MEWARNAI	RUANG 1 DAN 2	BU DITA	PAK ARI

**JADWAL PELAJARAN SLB FREDOFIOS SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2014/ 2015**

**SENIN**

**KOMBEL 1 (OPIQ, SENDRI, DIO, DOLI)**

JAM	MATA PELAJARAN	RUANG	GURU	ASISTEN
08.00 – 08.30	PAGI CERIA	R. HALL	BU IKA	SEMUA GURU
08.30 – 09.15	BATIK	R. KETERAMPILAN	PAK IRWAN	
09.15 – 10.00	BATIK	R. KETERAMPILAN	PAK IRWAN	
10.00 – 10.30	ISTIRAHAT	LORONG/ HALL	SEMUA GURU	
10.30 – 11. 15	WIRSAUSAHA ( OPIQ, SENDRI, DIO) AGAMA (DOLI)	DAPUR RUANG 1	BU RISMA BU AMEL	
11.15 – 12.00	WIRSAUSAHA ( OPIQ, SENDRI, DIO) MATEMATIKA (DOLI)	DAPUR RUANG 1	BU RISMA PAK AGUNG	
12.00 – 13.00	MELUKIS/ MEWARNAI	RUANG 1 DAN 2	PAK ARI	BU DITA

**SENIN**

**KOMBEL 2 (KIKI, NAUFAL, VARREL, ROIS)**

JAM	MATA PELAJARAN	RUANG	GURU	ASISTEN
08.00 – 08.30	PAGI CERIA	R. HALL		SEMUA GURU
08.30 – 09.15	PENGENALAN MASAK (NAUFAL, ROIS) KOMPUTER (VARREL) BATIK (KIKI)	R. 2: R. KOMPUTER R. KETERAMPILAN	BU RISMA PAK SOMAD PAK IRWAN	
09.15 – 10.00	IPS (NAUFAL, VARREL, ROIS) BATIK (KIKI)	RUANG 1 R. KETERAMPILAN	PAK AGUNG PAK IRWAN	
10.00 – 10.30	ISTIRAHAT	LORONG/ HALL	SEMUA GURU	
10.30 – 11. 15	WIRSAUSAHA ( KIKI) AGAMA (NAUFAL, ROIS, VARREL)	DAPUR RUANG 1	BU RISMA BU AMEL	
11.15 – 12.00	WIRSAUSAHA ( KIKI) MATEMATIKA (NAUFAL, ROIS, VARREL)	DAPUR RUANG 1	BU RISMA PAK AGUNG	
12.00 – 13.00	MELUKIS/ MEWARNAI	RUANG 1 DAN HALL	PAK ARI	BU DITA

**JADWAL PELAJARAN SLB FREDOFIOS SEMESTER 2 TAHUN AJARAN 2014/ 2015**

**BTU**

**MUA SISWA**

JAM	MATA PELAJARAN	RUANG	GURU	ASISTEN
00 – 09.00	OLAHRAGA	LAPANGAN	SEMUA GURU	SEMUA GURU
00 – 09.30	ISTIRAHAT	LORONG/ HALL	SEMUA GURU	
30 – 11. 30	OUTING			

d. Profil SLA Fredofios

**PROFIL  
SLB FREDOFIOS**



**SEKOLAH LUAR BIASA  
FREDOFIOS**

**YOGYAKARTA  
2015**

**a. Identitas Sekolah**

- Nomor Statistik Sekolah : 870402140998  
1) Nama Sekolah : SLB FREDOFIOS  
2) Alamat Sekolah  
a. Jalan : Jl. Perumnas Gg. Indragiri B/ 11 Condongsari  
b. Desa/Kelurahan : Condongcatur  
c. Kecamatan : Depok  
d. Kabupaten/Kota : Sleman  
e. Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta  
f. Kode Pos : 55281  
g. Kode Area/No. Telp./Fax : (0274) 489586  
E-mail : slbfredofios@yahoo.co.id  
Website: www.fredofios-yogyakarta.blogspot.com  
h. Jarak Sekolah sejenis terdekat : 0,5 (Km)  
3) Sekolah dibuka tahun : 2003  
4) Status Sekolah : /Swasta  
5) Waktu Penyelenggaraan : Pagi/  
6) Tahun Terakhir Sekolah ini direnovasi: -  
7) Sekolah Negeri  
a. SK Terakhir Status Sekolah : No. .... Tgl./Bln./Thn. ....  
b. Keterangan SK : Pemutihan/Penegerian/Alih fungsi/Sekolah Baru/Perubahan Nama  
8) Sekolah Swasta  
a. SK/Izin Pendirian Sekolah dari Kanwil Depdiknas: No. 20/I 2/2003  
Tgl. 10 Juni 2003  
b. NPWP Sekolah : 31.509.0542.000  
c. Akreditasi  
(1) Jenjang : Disamakan/Diakui/Terdaftar/Belum Diakreditasi  
(2) SK : No. .... Tgl./Bln./Thn..  
d. Nama Yayasan/Penyelenggara : Yayasan Autisma Nusantara  
(1) Alamat  
(a) Jalan : Jl. Perumnas Gg. Indragiri B/ 11 Condongsari  
(b) Desa/Kelurahan : Condongcatur  
(c) Kecamatan : Depok  
(d) Kabupaten/Kota : Sleman  
(e) Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta  
(2) Akte Pendirian : No. 36 Tgl 2 Agustus 2002  
Notaris : Hita Prana, SH.  
(3) No. NPWP : 023984396542000  
9) Kelompok Yayasan : Sosial  
Status Tanah : Hak Pakai  
Luas Tanah : 400 M2  
10) Luas Bangunan : 248 M2  
kepala Sekolah : Abdu Somad, S.Pd.  
11) No. SK Kepala Sekolah : 01/YAN/III/12

**b. Siswa**

1) Jumlah siswa per jenjang, per kelas, per ketunaan, per jenis kelamin

7. Jumlah siswa per jenjang, per kelas, per kabupaten, per jenis kelamin:																
Jenjang		TKLB	SDLB						SMPLB			SMALB			Jumlah	
Kelas			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X	XI	XII		
K E T U N A A N	A U T I S	L	-	-	-	-	-	-	4	3	-	1	1	1	10	
		P	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	2	
		Jml	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	C	L	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		P	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
		Jml	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Jumlah		-	-	-	-	-	-	4	4	-	2	1	1	12	

2) Data siswa baru tiga tahun terakhir per jenjang, per jenis kelamin

No.	Tahun	TK			SD			SMP			SMA		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
1.	2012/2013	-	-	-	-	-	-	4	1	5	1	2	3
2.	2013/2014	-	-	-	-	-	-	7	1	8	3	1	4
3.	2014/2015	-	-	-	-	-	-	7	1	8	3	1	4

3) Jumlah siswa menurut Agama tahun terakhir

No	Agama	JENJANG													
		TKLB	SDLB						SMPLB			SMALB			
			I	II	III	IV	V	VI	Jml	VII	VIII	IX	X	XI	XII
1.	Islam	-	-	-	-	-	-	-	4	3	-	7	2	1	1
2.	Protestan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Katolik	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-
4.	Hindu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Budha	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		-	-	-	-	-	-	-	4	4	-	8	2	1	1

**c. Fasilitas Sekolah**

1) Kondisi sarana dan prasarana umum

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas	Kondisi			Pemanfaatan		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Dipakai	Tidak	Jarang
A.	Lahan:						√		
1.	Lahan terbangun		387 m		√		√		
2.	Lahan terbuka			√			√		
3.	Lahan kegiatan praktik		32 m		√		√		
4.	Lahan pengembangan		-	-	-	-	-	-	-
B.	Ruang Pendidikan:								
1.	Ruang Kelas	4	16 m	√	-	-	√	-	-
2.	Ruang Lab. IPA	-	-	-	-	-	√	-	-
3.	Ruang Lab. Komputer	1	16 m	√	-	-	√	-	-
4.	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Ruang Lab. ....	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Ruang Olah Raga	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Ruang Perpustakaan	1	45 m	-	-	-	√	-	-
8.	Ruang Kesenian	1	45 m	-	√	-	√	-	-
9.	Ruang Kebersihan	1	40 m	-	√	-	√	-	-



	-								
	-								
<b>C. Ruang Administrasi</b>									
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	12 m	√			√		
2.	Ruang Guru	1	12 m	√			√		
3.	Ruang TU	1	9	√			√		
4.	Ruang Reproduksi	-	-						
	-								
	-								
<b>D. Ruang Penunjang:</b>									
1.	Ruang ibadah/Mushola	1	12 m	√			√		
2.	Ruang UKS	1	12m	√			√		
3.	Ruang Koperasi	-	-						
4.	Kamar mandi/WC	3	6 m	√			√		
5.	Ruang Serba Guna	1	72 m	√			√		
6.	Ruang Bimbingan	-	-						
7.	Asrama	-	-						
8.	Ruang sumber (tempat alat bantu belajar ABK)	-	-						
9.	Ruang kantin	-	-						

## 2) Infrastruktur

No.	Jenis Ruangan	Jumlah/Luas	Kondisi			Pemanfaatan		
			Bak	Rusak Ringan	Rusak Berat	Dipekai	Tidak	Jarang
1.	Pagar Bumi		v			v		
2.	Tembok Penahan/Talut							
3.	Tiang Bendera	1	V			v		
4.	Menara Air	1	V			v		
5.	Bak Air	3	V			v		
6.	Bak Sampah	6	V			v		
7.	Saluran Air/Sanitasi Air	1	V			v		
8.	Selesai	1	V			v		
9.	Lapangan Upacara	1	V			v		
10.	Jaringan internet	1	V			v		
11.	Jaringan Listrik	2200 watt	V			v		
12.	Jaringan Air	1				v		
13.	Jaringan Telepon	1	V			v		
14.								
15.								

## 3) Perabot

No.	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi			Pemanfaatan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Dipekai	Tidak	Jarang
A.	Perabot Pendidikan							
1.	Meja siswa	12	V			v		
2.	Kursi siswa	12	V			v		
3.	Papan Tulis	-						
4.	White Board	6	V			v		
5.	Papan Pajangan	3	V			v		



<b>B. Perabot Administrasi</b>							
1.	Meja Kepala Sekolah	1	V			v	
2.	Kursi Kepala Sekolah	1	V			v	
3.	Meja Guru	5	v			v	
4.	Kursi Guru	5	v			v	
5.							
<b>C. Perabot Penunjang</b>							
1.	Rak Buku	4	V			v	
2.	Almari	3	V			v	
3.	Filing Kabinet	2	1	1		v	
4.	Almari obat	1	V			v	
5.	Kursi tamu	3	V			v	
6.							
7.							

4) Lingkungan Fisik Sekolah

No.	Jenis	Volume	Keterangan
1.	Luas Gedung	248 m	
2.	Luas Halaman	40 m	
3.	Luas Pagar Permanen	20	
4.	Pohon Pelindung	-	
5.	Luas Taman	-	
6.	Luas Kebun	-	

5) Sumber dan Kualitas Air

- a. Sumber air berasal dari  
b. Kualitas air

: Air PAM/ Air sumur / Air dalam tanah / Air tadah hujan  
: Baik/ Sedang / Kurang

6) Bahan Pustaka

a) Buku Sumber Pokok

No.	Jenis Buku	Jumlah		Kondisi			Keterangan		
		Judul	Eks	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Cukup	Kurang	Berlebih
1.	Agama	Buku pelajaran	6	✓				✓	
2.	PKn	Buku pelajaran	6	✓				✓	
3.	Bahasa Indonesia	Buku pelajaran	6	✓				✓	
4.	Matematika	Buku pelajaran	6	✓				✓	
5.	IPA	Buku pelajaran	6	✓				✓	
6.	IPS	Buku pelajaran	6	✓				✓	
7.	Kertakes	Buku pelajaran	6	✓				✓	
8.	Penjas	Buku							

9.	Muatan Lokal Wajib	Buku pelajaran	6	✓				✓	
10.	Muatan Lokal Pilihan	Buku pelajaran	6	✓				✓	
11.	Bahasa Inggris	Buku pelajaran	6	✓				✓	

#### 7) Buku Perpustakaan

No	Jenis Buku	Jumlah Judul	Jml Buku per Judul	Pemanfaatan			Keterangan
				Sering	Sedang	Jarang	
1.	Referensi	10	4	✓			kurang
2.	Ensiklopedi	17	1	✓			kurang
3.	Kamus	3	2		✓		kurang
4.	Buku cerita	10	5	✓			kurang

#### 8) Alat Mesin Kantor

No	Jenis Alat Mesin Kantor	Jumlah	Kondisi			Pemanfaatan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Dipakai	Tidak	Jarang
1.	Komputer	4	✓			✓		
2.	Mesin Ketik	1	✓			✓		
3.	Mesin Stensil	-	-			-		
4.	Brankas	-	-			-		
5.	Printer	5	4		1		✓	

#### 9) Alat Keterampilan

No	Jenis Alat Keterampilan	Jumlah	Kondisi			Pemanfaatan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Dipakai	Tidak	Jarang
1.	Pembengkelan	-	-	-	-	-	-	-
2.	Pertukangan	-	-	-	-	-	-	-
3.	Kerajinan Tangan	4	✓			✓		
4.	Menjahit	1	✓					✓
5.	Bordir	-	-	-	-	-	-	-
6.	Musik	7	5	2		✓		
7.	Lukis	2		✓		✓		
8.	Sablon	2		✓				✓
9.	Masak	5	✓			✓		

#### d. Ketenagaan

Data Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administratif Lainnya menurut jenis kelamin, status kepegawaian, dan tingkat pendidikan

No	Jenis Guru	Jumlah per Jenis Kelamin			Jumlah per Status Kepegawaian				Jumlah per Tingkat Pendidikan							
		L	P	Jumlah	PNS	GTJ	GBS	GTT	SMA	SPG	D1	D2	D3	S1	S2	S3
1	Kepala Sekolah	1	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-
2	Guru Kelas	1	3	4	-	4	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-
3	Guru Penjaga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Guru Mubal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Guru Keasrian	3	-	3	-	-	-	3	1	-	-	-	-	2	-	-
6	Guru Agama	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Guru Bidang Studi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Guru Pendidikan Khusus	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	TUJ	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tukang Kebun	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

16	Psikolog	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Dokter	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	8	3	11	-	4	-	6	1	-	-	-	-	10	-

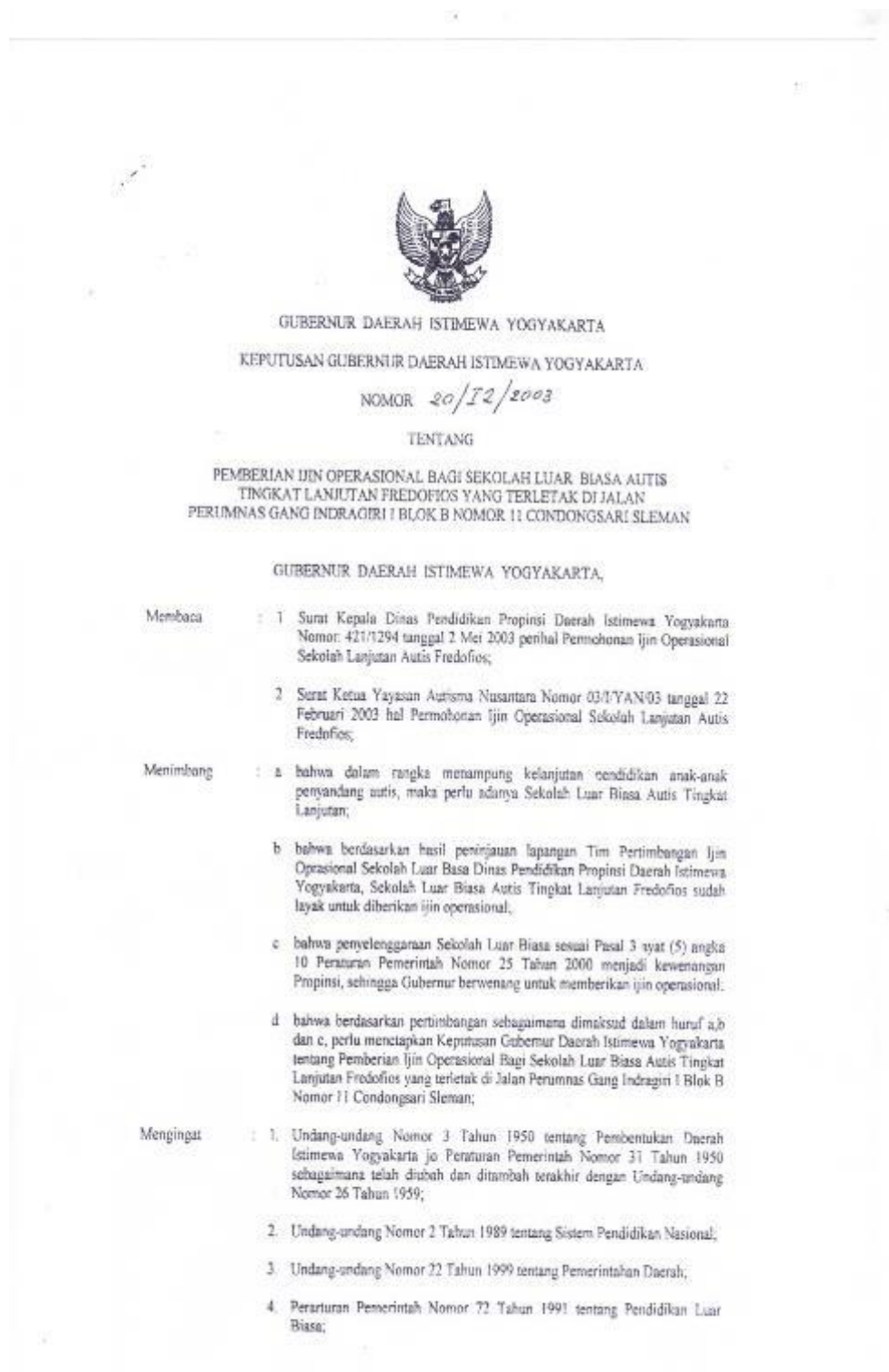
**e. Pemakaian Listrik**

- 1) Sumber listrik : a. PLN b. Diesel c. ....  
2) Voltase : a. 110 Volt b. 220 Volt c. .... Volt  
3) Daya : a. 2500 KWH b. 2500 KWH c. .... KWH

Kepala Sekolah

Abdu Somad, S.Pd.

e. Surat Izin Pendirian Sekolah



5. Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom;
6. Peraturan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2001 tentang Pembentukan dan Organisasi Dinas Daerah di Lingkungan Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
7. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 101 Tahun 2001 tentang Urutan Tugas dan Tata Kerja Dinas Pendidikan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- KESATU : Memberikan Ijin Operasional Bagi Sekolah Luar Biasa Autis Tingkat Lanjutan Fredofios yang terletak di Jalan Perumnas Gang Indragiri I Blok B Nomor 11 Condongsari Sleman,
- KEDUA : Pemberian Ijin Operasional sebagaimana tersebut Diktum Kesatu betul-betul untuk kegiatan proses belajar mengajar Sekolah Luar Biasa Autis Tingkat Lanjutan Fredofios dan melaporkan pelaksanaan kegiatannya kepada Gubernur melalui Dinas Pendidikan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- KETIGA : Apabila ternyata dikemudian hari pemberian Ijin Operasional sebagaimana dimaksud Diktum Kesatu dan Kedua tidak sesuai dengan kenyataan atau dipergunakan untuk kegiatan lain, maka Ijin Operasional akan dicabut.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

MENGESAHKAN

SALINAN/FOTOKOPI SESUAI DENGAN ASLINYA  
YOGYAKARTA  
an. KEPALA DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA DIY  
KEPALA SEKSI PLB

Ditetapkan di Yogyakarta  
pada tanggal 10 Juni 2003



Purwadi, S.Pd  
NIP. 19591226 198102 1 001



Salinan Keputusan ini disampaikan Kepada Yth :

1. Menteri Dalam Negeri di Jakarta;
2. Menteri Pendidikan Nasional di Jakarta;
3. Pimpinan DPRD Propinsi DIY;
4. Bupati Sleman;
5. Kepala Badan Pengawas Daerah Propinsi DIY;
6. Kepala Dinas Pendidikan Propinsi DIY;
7. Kepala Biro Hukum Setda Propinsi DIY;
8. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sleman.

Untuk diketahui dan atau dipergunakan sebagaimana mestinya.

f. Kemampuan Sosialisasi Siswa Awal Masuk Sekolah

**H. Bahasa**

1. **Baca**  
Dapat membaca kata dan kalimat dengan pengucapan yang kurang jelas, tapi berusaha mengucapkan dengan benar.
2. **Tulis**  
Yossa dapat memegang pensil dengan baik, dapat menyalin kata maupun kalimat dari papan tulis dengan bantuan verbal karena Yossa selalu minta persetujuan dengan mengeja per huruf kemudian di tulis. Jika dibiarkan Yossa tidak akan menulis sehingga masih perlu bimbingan.
3. **Pemahaman Kata**  
Yossa dapat memahami banyak kata yang digunakan sehari-hari, memahami beberapa kata kerja, baik dengan tulisan, gambar maupun perkataan.
4. **Berbicara**  
Yossa dapat berbicara mengungkapkan keinginannya, dapat menolak, dapat meminta, dapat menjawab pertanyaan, namun pengucapan masih kurang jelas, terutama pada huruf konsonan pada awal kata. Yossa dapat mengucapkan huruf-huruf vocal.

**I. Angka dan berhitung**

Sudah mengenal angka, dapat berhitung pada hitungan yang sederhana. Belum dicobakan pada hitungan yang lebih sulit.

**J. Penggunaan uang**

Yossa mengerti kegunaan uang saat outing belanja di swalayan maupun di warung. Tetapi belum memahami nominal uang.

**K. Gambar**

Belum terlihat, hanya menggambar lingkaran-lingkaran.

**L. Kemampuan motorik dan pengendalian otot**

Kemampuan motorik bagus, dapat menirukan gerakan senam, dapat bermain bola, dapat lempar tangkap bola. Koordinasi motorik cukup baik.

**HUBUNGAN ANAK DENGAN GURU DAN SISWA LAIN DI SEKOLAH**

**A. Hubungan dengan guru**

Yossa dapat mengenali guru-guru di sekolah, kadang-kadang mematuhi guru dan kadang-kadang tidak mematuhi.

**B. Hubungan dengan siswa lain**

Yossa dapat bergabung dengan teman-teman sebaya maupun yang lebih tua usianya.



## MINAT DAN BAKAT

### A. Minat

Yossa berminat pada kegiatan olahraga, music seperti bermain drum, bermain keyboard, pelajaran akademik dengan banyak gambar.

### B. Bakat

Bermain bola.

## PELAJARAN- PELAJARAN DI SEKOLAH

### 1. AKADEMIK

#### - Bahasa Indonesia

Pada materi berbicara Yossa mau menjawab pertanyaan dengan melihat gambar, mau menunjuk gambar dan menyebutkan kata kerja serta kata benda.

Pada materi menulis, Yossa dapat menyalin tulisan dari papan tulis tapi tidak semua ditulis, masih dibantu dengan mengeja.

Pada materi mendengarkan, Yossa dapat mendengarkan instruksi guru, dapat menjawab pertanyaan.

Pada materi membaca, Yossa dapat membaca kata dan kalimat.

#### - Bahasa Inggris

Mau menirukan pengucapan guru, mau diminta untuk menulis di papan tulis.

#### - Matematika

Yossa bisa menghitung talis (gambar batang) dan menuliskan jumlah angkatnya di papan tulis.

#### - IPS

Identitas diri, Yossa dapat menulis namanya sendiri, tapi belum dapat menulis alamat rumahnya.

Transportasi, Yossa dapat menyebutkan nama-nama alat transportasi darat, laut dan udara.

#### - IPA

Anggota tubuh, Yossa dapat menyebutkan nama-nama anggota tubuh seperti kepala, telinga, mulut, mata, pipi, mulut, tangan dan kaki.

Benda-benda langit, Yossa bisa menyebutkan dan mewarnai benda-benda langit.

### 2. KETRAMPILAN

Kertas Daur Ulang, tidak mau menyobek kertas, kertas digulung-gulung dan bermain dengan kertas tersebut. Tetapi Yossa dapat menggunting kertas.

Kriya, menggunting pola belum dapat mengikuti garis sesuai pola lingkaran

Nama Anak : *Yossa Kresno Dhawana Raharja*

Tempat / Tanggal Lahir : *Tangerang, 21 Juli 2001*

Diagnosis : *Autism*

#### **HASH. OBSERVASI BULAN MEI 2012**

##### **A. Sosialisasi**

Yossa dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Bisa bertemu dengan guru-guru dan teman-teman Yossa mau diajak berjabat tangan dan mau di ajak berkomunikasi. Setiap datang ke sekolah dapat mengucapkan salam. Yossa dapat bergabung dalam kelompok belajar, mau duduk mengikuti pelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Suka istirahat Yossa juga dapat bergabung bersama teman-teman dan guru-guru.

##### **B. Komunikasi**

Yossa dapat mengungkapkan keinginannya secara verbal namun pengucapannya masih kurang jelas sehingga seringkali guru-guru tidak mengerti yang diucapkaninya. Ada inisiatif untuk berkomunikasi, ada kontak mata saat diajak berkomunikasi, dan menjawab saat ditanya.

##### **C. Stereotipe**

Yossa suka menggulung-gulung kertas dan dimainkan dengan jarinya. Kadang-kadang tertawa sendiri. Menggerakkan jari ke dekat wajahnya.

#### **KEMANDIRIAN DAN KETERAMPILAN ANAK**

##### **A. Toilet training**

###### **1. BAK**

Yossa dapat mengungkapkan keinginan untuk BAK dan dapat BAK sendiri. Hanya perlu diingatkan untuk menggosok air. BAK di sekolah jarang dilakukan.

###### **2. BAB**

Yossa BAB sendiri di kamar mandi, karena di kamar mandi tidak ada air sehingga Yossa BAB di tempat wudhu dan berusaha mencari air untuk membersihkan duburnya. Suka akan "cebok" Yossa minta dibantu dan tidak mau melakukan sendiri, kakinya di angkat satu dan minta untuk dibersihkan. Diinisiat untuk memeras selang sampai Yossa tidak mau. Yossa juga minta dipakaikan celananya.



3. Angka dan berhitung  
Mengetahui angka dan bisa menghitung benda (1-10), penjumlahan harus dibantu.
4. Pemahaman komputer  
Mengetahui dan menyebutkan apa yang dihadapi. Menghidupkan komputer secara sendiri. Mengetahui huruf-huruf dalam keyboard. Penggunaan mouse untuk menuju program harus dibantu. Bisa mengetik dengan komputer. Belum tahu spasi dan titik.
5. Bahasa Inggris  
Belum bisa walaupun sederhana. Misalnya nomor dalam bahasa inggrisnya.
6. Penggunaan Uang  
Mengetahui nilai uang, bisa menyebutkan uang 100, 200, 500. uang 1000 belum bisa menyebutkan. Menunjukkan uang masih ada beberapa yang keliru. Transaksi uang belum tahu, masih asal ambil barang di toko, belum tahu membayar, pakai uang.
7. Waktu  
Belum tahu waktu yang ditunjukkan jam, kalender tanggal belum tahu, tapi bisa menyebutkan nama-nama hari, bulan, tahun.
8. Mengukur  
Yang dikenal baru penggaris, alat ukur lain belum tahu. Penggunaan alat ukur juga belum tahu termasuk ukuran memakai penggaris.
9. Penggunaan alat-alat kantor (gunting, lem, staples, penjepit kertas)  
Pengguntingan masih kurang teratur, asal saja, ambil lem banyak sekali. Penggunaan staples dan jepitan kertas masih belum dipahami.
10. Olahraga  
Mengetahui dan bisa lempar tangkap bola.  
  
Berenang:  
Bisa berenang
11. Menggambar  
Suka sekali, tahu warna, terutama menggambar alat-alat transportasi.
12. Musik  
Suka memukul-mukul drum, semua alat musik dicoba dibunyikan, bisa menyanyi lagu sederhana (topi saya bundar) sambil memperagakan gerakan walaupun dengan menirukan.
13. Outing  
Jalan cepat, ada kemungkinan lari, tapi suka outing atau kegiatan ke luar.
14. Bergabung dalam pembelajaran  
Bisa bergabung dan ikut kegiatan, namun ada juga keinginan untuk keluar ruangan..

**Kesimpulan:**

Bisa bergabung dengan anak lain dan ikut kegiatan yang dilakukan anak lain.

Namun ada beberapa kegiatan yang diminati:

1. Outing
2. Menggambar

Sleman, 28 September 2011  
 Sie Kesiswaan  
 Agung Tri Yulianto

#### E. KEPRIBADIAN

##### 1. Emosi

Kadang nangis tanpa sebab, lebih banyak menangisnya bila ada keinginannya yang tidak terpenuhi. Ngambek ditandai dengan nangis dan tidur di lantai.

Marahnya ditandai dengan tepuk-tepuk dan pukul-pukul kepala, serta mengerucutkan mulut (mecucu). Tertawa bila ada yang dirasa menyenangkan. *MULAI MEMUKUL*

##### 2. Rasa memiliki

Rasa memiliki ada, tidak terlalu tinggi. Rasa sosial, tidak ada respon saat makanannya diminta gurunya, barang-barang dipinjam teman, lupa dan tertinggal tidak masalah bagi dia.

Mengerti rasa suka dan tidak suka terhadap sesuatu dan diungkapkan dengan menggambar.

##### 3. Sopan santun

Bisa mengucapkan salam setiap datang dan bersalaman, walaupun salam yang diucapkan sering keliru. Misalnya siang hari diucapkan selamat pagi, bila diberi sesuatu mengucapkan terima kasih dan bila melakukan salah bisa mengucapkan kata maaf. Walaupun harus diingatkan oleh orang lain.

##### 4. Kepatuhan

Bisa mengerti instruksi, dan akan dilakukan oleh anak, bila dia pas tidak ngambek. Saat ngambek dia akan semakin menangis dan tidur di lantai bila diberi instruksi.

##### 5. Konsentrasi saat belajar

Bisa mengikuti proses pembelajaran, namun konsentrasinya pendek, cepat meleraai apabila ada barang yang disukai, Bisa betah di dalam ruang kelas tertutup, namun ada kecenderungan untuk selalu keluar ruang, dengan alasan pipis. Konsentrasi terganggu bila ada teriakan-teriakan.

##### 6. Pengawasan

Perlu pengawasan tentang keberadaannya, karena pernah kabur, keluar mencari langkahnya guru. Pengawasan juga di supermarket, karena dia mengambil makanan dan minuman yang disukai (yang dilarang untuk dimakan dia), tanpa membayar terlebih dahulu, langsung dimakan dan diminum. Pengawasan di jalan raya, sering lari-lari mendahului, belum tahu bahaya.

Jalan di jalan kampung yang sepi sering ke tengah, menyeberang tidak lihat kiri dan kanan. Hal-hal yang membahayakan masih belum disadari olehnya.

#### F. KEMAMPUAN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

##### 1. Membaca

Bisa membaca. Kalimat panjang atau pendek dalam buku cerita, koran, majalah, TV. Bisa membaca gambar, sehingga dapat menyebutkan gambar tentang sesuatu, misalnya gambar kereta api, gambar tugu, gambar pasar. Bisa membaca angka. Mengerti berbagai benda dari membaca.

Tapi untuk mencari inti bacaan (tentang apa dari bacaan) masih harus dibantu, sehingga untuk menjawab pertanyaan dari bacaan tersebut juga harus dibantu.

##### 2. Menulis

Bisa menulis. Hafal abjad dan mampu menyebutkan abjad. Bisa menulis dengan didikte.

## GAMBARAN KEMAMPUAN CALON SISWA

Nama : Faris Fawaz  
Tempat/Tgl Lahir : Sangata, 27 Februari 2001  
Umur : 10 tahun 6 bulan  
Mulai Observasi : 8 Agustus 2011  
Diagnosis : Autis

### A. Sosialisasi

1. Mampu bergabung dengan kelompok kecil atau besar, bergabung dengan guru-guru dan anak-anak lain di Fredofios, baik dalam pelajaran akademik maupun pelajaran lain. Hanya saja ada cenderung ingin cepat ke luar ruangan, bermain bola, jalan-jalan, bermain tisu, mau lari ke luar, menyalakan TV atau foto kopi.
2. Mengenal lingkungan dan ruangan-ruangan serta benda-benda yang diperlukan sehari-hari di Fredofios, contohnya: ember, sapu, gayung, sendok, gelas dan lain-lain sehingga memungkinkan dia menggunakan sesuai kebutuhan.
3. Memahami waktu sekolah, contoh: tahu waktu masuk sekolah, waktu istirahat, saat dijemput untuk pulang. Kalau tidak dijemput belum mau pulang, semangat untuk sekolah.
4. Bisa diajak untuk naik motor, namun perlu pengawasan lebih, karena anak ada keinginan ke ATM, sehingga perlu antisipasi bila turun dengan cepat. Ada keinginan lari dan kabur. (pernah kabur Jum'at, 16 September 2011 jam 09.00-10.30).
5. Suka sekali diajak outing

### Perlu Perhatian dan Perbaikan:

1. Sering mencari lengahnya guru untuk ke luar sekolah, perlu pengawasan tentang keberadaannya di saat istirahat.
2. Susah untuk makan snack dan minum, belum betah untuk duduk lama.
3. Menangis bila keinginannya tidak terpenuhi, memukul-mukul kepala dan tepuk-tepuk.
4. Tangan harus memegang sesuatu, dan digunakan untuk mainan.

### B. KOMUNIKASI

1. Kontak mata ada, tapi cepat beralih, bisa bila disuruh menatap lagi.
2. Kata-kata jelas. Bisa memperkenalkan diri, menyebut nama dan alamat rumah. Bisa membuat kalimat dengan dipancing 1 kata.
3. Komunikasi satu arah, bisa menjawab pertanyaan, dengan kalimat pendek. Bisa berkata bila menginginkan sesuatu, misalnya pipis, eek. Kata-kata pipis juga sering digunakan sebagai alasan agar bisa ke luar ruangan.
4. Mampu memahami instruksi, kalimat yang diucapkan orang lain.
5. Jarang menggunakan isyarat, misalnya menunjuk atau menarik tangan orang lain.
6. Tahu nama alat-alat komunikasi, namun belum paham penggunaannya. Misalnya, telepon, HP, TV, Radio. Juga computer.
7. Suka sekali mengucapkan alat-alat transportasi dan kantor-kantor. Misalnya truk, mobil, bus, motor (sering digambar) serta Bank, ATM, Stasiun televisi.

- G. Kemampuan motorik dan pengendalian otot**  
Bagus.

#### **PERILAKU KHUSUS**

- A. Perilaku Seksual**  
Sering pegang kemaluannya. Baik gatal atau mengelus.
- B. Perilaku lainnya**  
Kesenangannya pada sesuatu barang yang membuat dia terobsesi untuk memenuhi keinginannya. Pemakaian kunci dan alat-alat lain perlu pengawasan (sepengetahuan).

Kesimpulan: Siswa bisa mengikuti program kegiatan di SLA Fredofios  
Perlu adanya program:

- A. Komunikasi**  
Menitik beratkan pada proses ucapan/bilang .
- B. Sosialisasi**  
Menitikberatkan pada proses berkumpul dengan orang lain dan mengikuti kegiatan kelompok.
- C. Bina aktivitas Kebiasaan sehari-hari**  
Menitikberatkan pada penempatan dan kerapian barang-barang miliknya.  
Menitikberatkan untuk mengerjakan sendiri kebersihan diri dan lingkungannya.
- D. Ketrampilan**  
Menitikberatkan pada ketrampilan memasak, Komputer
- E. Kegiatan Motorik**  
Motorik halus (menulis) dan motorik kasar

Yogyakarta, 30 Agustus 2013

Sic Kesiswaan

Agung Tri Yulianto



## KEMANDIRIAN DAN KETERAMPILAN ANAK

### A. Toilet training

BAK/pipis, bisa bilang pipis, selalu menutup closed. Pipis dilantai dengan cara mengguyur sebatas pinggang, sehingga perlu diawasi kaosnya supaya tidak basah. Setelah dibiarkan ternyata mandiri, dan baju juga tidak basah. Celana luar dan celana dalam di buka di luar kamar mandi, dan ditaruh di depan pintu kamar mandi. Ada perilaku menggaruk-nggaruk kemaluan setelah pipis atau basah. Belum pernah BAB di sekolah.

### B. Sikat Gigi

Bisa, mengerti langkah-langkahnya, berkumur, menggosok gigi, membersihkan sikat gigi.

### C. Makan

Mandiri

Suka makanan yang manis-manis.

### D. Berpakaian

mandiri

### E. Rasa memiliki

Tahu barang miliknya, tetapi tidak menyimpan atau menaruh di sembarang tempat.

### F. Kepatuhan pada kegiatan

Tidak patuh, harus ada ancaman misalnya "tidak masak lho".

## AKADEMIK

### A. Konsentrasi (dalam belajar, saat diberi instruksi, saat diajak bicara, dll)

Untuk konsentrasi masih minim masih terpengaruh dengan keadaan sekitar.

### B. Baca, tulis

Belum bisa, belum ada kemauan untuk kegiatan itu.

### C. Angka dan berhitung

Mengerti angka dalam batasan 1-20, bisa menghitung benda.

### D. Penggunaan uang

Belum bisa

### E. Gambar

Dalam pemahaman gambar lumayan bagus mengerti dan bisa mengungkapkan.

### F. Memahami kata

Paham dengan kata-kata yang sering digunakan, kalimat larangan dan anjuran.

## LAPORAN OBSERVASI CALON SISWA

Nama Anak : Muhammad Fawwaz Praditya (Adit)  
Usia Anak : 11 Maret 1999 (14 tahun)  
Diagnosis Awal : Autis  
Bulan Observasi : Juli – Agustus 2013

### A. Sosialisasi

Anak bisa membaur di dalam kelompok, tetapi tidak duduk bertahan lama saat di ruangan luas. Keinginan untuk berdiri, berlari, duduk memisah dari kelompok masih ada. Bisa bersama teman lain, bila di kelas dan bisa bertahan lama. Tetapi belum mau mengerjakan atau melakukan aktivitas sesuai temannya. Bahkan sambil teriak, bertepuk atau memukul keras meja. Apalagi terhadap tugas yang tidak disenangi.

Bisa duduk di kursi dalam kelas bersama-sama dengan anak lain, tetapi ada keinginan keluar kelas dengan berbagai alasan (pipis. Bila di tempat layanan umum, banyak sekali rangsangan yang perlu diperhatikan, karena banyak benda yang menarik keinginannya, permainan, tas, tepung.

Tahu nama-nama teman di sekolahnya, namun tidak mau bila disuruh berkenalan dengan salaman, menyebutkan nama dan sebagainya.  
Mau berinteraksi dengan temannya.

### B. Komunikasi

Komunikasi lisan (verbal) bisa, namun kurang jelas. Bila ditanya balik belum menjawab. Namun perlu waktu untuk menunggu jawabannya. Belum bisa menulis, baru meniru tulisan. Baru mengenal huruf. Belum bisa membaca. Tapi mengenal angka 1-20. Menolak dengan kata "tidak". Komunikasi Isyarat, bisa menunjuk.  
Yang biasa diucapkan adalah kata "nanti ya", Akhir-akhir ini mulai banyak kata-kata yang keluar apalagi bila ada kaitan dengan keinginannya.

### C. Steriotipe

Loncat dan tepuk

### D. Emosi

Marah, saat dilarang keinginannya. Marahnya ditandai dengan memukul kepala. Teriak uahh, lari.

### E. Perilaku

Suka membuka-buka locker atau pintu almari, mencoba menggunakan atau memainkan barang-barang yang dijumpainya, remote, sabun. Mengunci dan menyimpan kunci tanpa sepengetahuan guru. Tidak mau diomong, melakukan kegiatan sesuai selera dia.

## KESIMPULAN

Bisa mengikuti program di SLA Fredofios. Program yang perlu dititikberatkan:

1. Komunikasi

Supaya selalu bilang (mengungkapkan) apa yang diinginkan.

2. Sosialisasi

Outing, mengenal aturan sosial di tempat umum. Transaksi Pembelian.

Dilakukan dengan bertamu, ke tempat rekreasi, pusat perbelanjaan.

3. Keterampilan komputer, musik, masak, kriya.

4. Pelatihan motorik, kekuatan dan keluwesan tangan.

Dengan praktik kegiatan, olahraga.

5. Budi pekerti, akhlak dan pengendalian emosi.

Dengan beribadah, nasehat, membuat suasana hati selalu senang.

Tidak menutup kemungkinan untuk keikutsertaan pada program-program lain yang diminati anak dan sesuai kebutuhan anak.

2. Kemampuan Menggambar

Belum ikut mensket, tapi mewarnai bagus, tebal-tebal.

3. Kemampuan komputer

Harus diinstruksi untuk menggunakan komputer. Bisa menyalin tulisan dengan mengetik di komputer.

Suka dengan internet terutama lagu-lagu portal still alive, lagu aneka japanese, minta headsed.

4. Kemampuan bermusik

Hafal syair dari beberapa lagu, apalagi lagu yang sering didengar misalnya "kasih ibu". Menyanyikan lagu dengan baik. Mau bermain alat musik (orgen) asal disuruh dan ada not yang bisa dimainkan. Memencet not dengan jari satu per satu.

5. Kemampuan akademik

- a. Bisa menghitung benda. Mengenal nilai uang. Tahu uangnya disimpan di tas.
- b. Mengenal jam
- c. Mengenal telepon dan penggunaannya.
- d. Transaksi pembelian bisa. Mau membayar.
- e. Mengenal kalender, tahu hari, tanggal, bulan, tahun.
- f. Pahami konsep penjumlahan.

6. Kemampuan dan Koordinasi motorik

Bisa mengikuti kegiatan olahraga. Walaupun agak malas untuk berpanas-panas. Harus diinstruksi.

E. Daya Ingat/Memori

1. Kuat mengenal orang (nama, wajah, bisa menyebutkan).
2. Menjawab tentang kejadian yang dialami/dilakukan, bisa menceritakan kembali (dengan kata-kata terbatas).
3. Bisa menyebutkan alat-alat olahraga, alat-alat masak (yang belum dikenal, asal jawab), alat-alat kebersihan, alat-alat rumah tangga, alat-alat musik, alat-alat perkantoran.

F. Kepatuhan

Patuh. Kalau menolak, ia akan bilang bermain saja. Disuruh mau, sesuai instruksi guru.

G. Emosi

Marah, tidak terlihat.



#### LAPORAN OBSERVASI

Nama : Qidran Roisal Qisthan  
Usia : 15 Tahun  
Waktu Observasi : 11 Agustus 2014-13 September 2014  
Ketunaan : Autis

##### A. Perilaku Sosial

1. Bisa bergabung dengan anak lain, masuk dalam kelompok di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Bisa berkenalan dengan anak lain, mau menyebutkan namanya, bisa bersalaman, mengenal nama temannya.
2. Fleksibel masuk ruangan, pindah tempat/ruangan meskipun harus diinstruksi untuk pindah tempat. Sering duduk di ruangan guru/kantor.
3. Suka jongkok di depan orang. Tapi diingatkan mau berdiri.
4. Perilaku diulang-ulang adalah bertanya "Pulang jam?"
5. Istilah belajar kurang disukai, maunya bermain. Tapi perlahan-lahan bisa menggunakan kata belajar.
6. Tidak bersedia membawa pulang hasil-hasil kegiatan di sekolah.

##### B. Komunikasi

1. Secara lisan (verbal) bagus. Bisa diajak komunikasi 2 arah. Bisa mengemukakan keinginan.
2. Tulisan besar-besar, jelas.
3. Bisa menuliskan saat di dikte, atau menyalin tulisan.
4. Ada gerak anggota tubuh (gesture) yang mengisyaratkan untuk melakukan sesuatu. Biasanya dengan menunjuk. Pernah menolak melakukan kegiatan dengan rebah di lantai (nglekar).

##### C. Kemampuan Kemandirian

Kegiatan sehari-hari bisa dilakukan sendiri, termasuk toilet training, berbusana (memakai baju, celana dan melipatnya), bersisir.

Menyulak, menyapu, mencuci, mengepel, harus diinstruksi.

##### D. Kemampuan Keterampilan

###### 1. Kerajinan Tangan (Kriya)

Masih melihat-lihat, memegang alat-alat batik, kriya, harus diinstruksi untuk melakukan seperti teman-temannya. Bisa menggunting, memegang kuas (batik), mengoleskan.

- B. Baca, tulis**  
Bisa
- C. Angka dan berhitung**  
Matematika dasar mengerti
- D. Penggunaan uang**  
Belum bisa
- E. Gambar**  
Masih sebatas coret-coret, belum membentuk suatu sketsa.
- F. Memahami kata**  
Paham dengan kata-kata yang sering digunakan, kalimat larangan dan anjuran.
- G. Kemampuan motorik dan pengendalian otot**  
Bagus.

#### **PERILAKU KHUSUS**

- A. Perilaku Seksual**  
Sering pegang kemaluannya. Mengelus, tidak sampai mengeluarkannya.
  - B. Perilaku lainnya**  
Kesenangan pada makanan tertentu, mendorong dia untuk menginginkan.  
Tidak suka orang menyanyi. Belum bisa masuk ruang musik.
- Kesimpulan: Siswa bisa mengikuti program kegiatan di SLA Fredofios  
Perlu adanya program:
- A. Komunikasi**  
Menitik beratkan pada proses ucapan/bilang .
  - B. Sosialisasi**  
Menitikberatkan pada proses berkumpul dengan orang lain dan mengikuti kegiatan kelompok.
  - C. Bina aktivitas Kebiasaan sehari-hari**  
Menitikberatkan pada penempatan dan kerapian barang-barang miliknya.  
Menitikberatkan untuk mengerjakan sendiri kebersihan diri dan lingkungannya.
  - D. Ketrampilan**  
Melukis
  - E. Kegiatan Motorik**  
Olahraga

Yogyakarta, 1 April 2014

Sie Kesiswaan

Agung Tri Yulianto

## LAPORAN OBSERVASI CALON SISWA

Nama Anak : Naufal Fadhila  
Usia Anak : 20 Februari 1999 (15 tahun)  
Diagnosis Awal : Autis  
Bulan Observasi : Februari – Maret 2014

### A. Sosialisasi

Anak bisa membaur di dalam kelompok, tetapi tidak duduk bertahan lama saat di ruangan luas. Keinginan untuk tiduran, duduk di lantai masih ada. Bisa bersama teman lain, bila di kelas dan bisa bertahan. Mau mengerjakan kegiatan yang diberikan guru. Tahu nama-nama teman di sekolahnya. Mau berinteraksi dengan temannya.

### B. Komunikasi

Komunikasi lisan dan tulisan bagus. Selalu bilang/bicara bila menghendaki sesuatu.

### C. Steriotipe

Loncat dan tepuk

### D. Emosi

Marah. Bila tidak sesuai keinginannya. Menggigit tangan, memukul kepala, loncat dan tepuk. Memukul gigi depannya sendiri.

### E. Perilaku

Tenang, tidak meledak-ledak.

## KEMANDIRIAN DAN KETERAMPILAN ANAK

### Toilet training

Bagus dan mandiri.

Berpakaian bagus

## AKADEMIK

### A. Konsentrasi (dalam belajar, saat diberi instruksi, saat diajak bicara, dll)

Untuk konsentrasi masih kurang, sering terangsang dengan kegiatan lain, mau gambar terus.

Nama Anak : Rizka Chairunnisa  
Tempat / Tanggal Lahir : Jakarta, 15 Januari 1999  
Tanggal Observasi :  
Diagnosis :

#### GAMBARAN PEMAMPUAN ANAK

##### A. Sosialisasi

- Punya kemampuan sosial yang cukup baik dengan anak-anak seusianya & keluarga
- Jarak satu menyendiri (pgn ikut nimbung kalau ada anak-anak yang berkelompok)
- Kadang kalau gemas / ingin mengajak bersenda, Kiki mengekspresikannya dengan cara yg membingungkan / mengganggu org lain, misal: mencium, mencakar, menarik ikat rambut

##### B. Komunikasi

- Komunikasi verbal: menggunakan kata-kata yg familiar, mengucapkannya belum terstruktur dalam kalimat, misal: shampoo Pantene Kiki, maksudnya: Kiki mau shampoo Pantene
- Komunikasi tertulis: bisa merangkai kalimat, menjawab pertanyaan secara tertulis, tapi belum bisa merangkai kesimpulan
- Komunikasi non verbal: mengekspresikan emosi senang dgn tertawa, sedih dengan menangis, marah dgn teriak (sesekali masih tantrum kalau tidak dipahami)

##### C. Stereotipe

- Perilaku obata (melambatkan tangan) pada setiap orang
- Mengolesi shampoo → tapi juga dipakai sendiri
- Mengolesi pensil

2. Di SLB Fredofios

Yang mampu dilakukan:

- a. Mengenal kegiatan membaca
- b. ~~Membaca~~ angka 1

Yang kadang bisa dilakukan dan kadang tidak bisa dilakukan

- a. membaca gambar
- b. Merespon terhadap perintah

Yang tidak mampu dilakukan:

- a. Mengenal huruf a, b, c
- b. Menunjuk huruf a, b, c

B. Menulis

1. Info dari Ortu

Menulis per suku kata sudah bisa, perlu konsentrasi bagus. Tulisan masih naik turun tidak konsisten.

2. Di SLB Fredofios

Yang mampu dilakukan:

- a. Mengetahui alat pensil (dengan dibantu)
- b. Bisa menggunakan pensil tapi lemah
- c. Cara memegang pensil

~~Yang kadang bisa dilakukan dan kadang tidak bisa dilakukan~~

- a. ~~Mengenal~~ kegiatan menulis
- b. Cara menorehkan pensil ke kertas masih ngawur asal mencoret
- c. Cara menghapus

Yang tidak mampu dilakukan

- a. Tidak ada motivasi
- b. Mengenal huruf a, b, c, ....
- c. Menulis huruf a, b, c, .....
- d. Menghafal menulis huruf
- e. Menulis huruf secara pelan maupun cepat
- f. Menulis suku kata
- g. Menulis dengan garis putus-putus
- h. Menulis dengan meniru

C. Menghitung

1. Info dari ortu

Angka sudah hafal, namun untuk berhitung belum bisa.

2. Di SLB Fredofios

~~Yang mampu dilakukan:~~

- a. Mengurutkan angka 1-10
- b. Menghafal menghitung 1-10

Yang kadang bisa dilakukan, kadang tidak

Mengenal kegiatan menghitung

Yang tidak mampu dilakukan, perlu perbaikan  
Pengenalan benda yang digunakan dalam kegiatan (menyebutkan pulpen, penggaris, kertas), respon terhadap tepuk tangan, Respon terhadap orang marah, penggunaan

Yang diminati dalam komunikasi

Suka dengan nyanyian, bisa menirukan, senang. Contoh Nyanyian "Cinta Satu Malam", siswa bisa menirukan dan mengikuti.

#### C. STEREOTIP/Perilaku yang diulang-ulang

Info:

- Terbiasa dengan tahapan, struktur. Dilaksanakan tertib. Contoh: bangun pagi, minta air putih, makan pagi, ambil baju, mandi. Jika terlewatkan atau tidak urut, anak protes.
- Bila melewati jalan yang tidak biasanya, anak juga protes.

Di SLB Fredofios

- Kata-kata Ah-ah, eh-ch, sering dilakukan, sambil geleng-geleng.
- Menggigit barang-barang tertentu, seperti penggaris, baju.

#### D. TOILET TRAINING (BINA DIRI)

~~Siswa~~ sudah mandiri harus diingatkan menyiram dan tutup pintu, BAB masih ~~perlu~~ untuk cebok bersih, Mandi sudah mandiri namun masih diinstruksi bagian mana yang harus disabun, dihanduki. Sikat gigi, harus ada instruksi untuk menggosok gigi bagian belakang, kumur belum bisa, sikat gigi digigit. Makan sudah mandiri, tapi perlu diinstruksi. Minum sudah bisa mengambil gelas dan air minum sendiri. Berpakaian sudah mandiri, memakai celana kadang masih terbalik.

Di SLB Fredofios

Yang bisa dilakukan (Walaupun masih sering diingatkan)

- Meletakkan tas di rak
- Meletakkan sepatu di tempatnya
- Membuang sampah pada bak sampah (satu tempat saja)
- Makan snack dan minum
- (Habis berenang) Mandi buru-buru.

Yang tidak mampu dilakukan

- makan nasi bersama
- Memakai baju dan celana sering terbalik
- Mengancingkan baju ada panjang pendeknya
- larang sekali BAB

#### KEMAMPUAN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN

##### A. Membaca

###### 1. Info dari ortu

Membaca per suku kata sudah bisa, perlu konsentrasi yang bagus  
Pemahaman kata cukup baik pada beberapa kata, namun kosa kata masih terbatas.



GAMBARAN KEMAMPUAN ANAK  
Calon Siswa: Adyatma Wajendra Satyagraha (AGA)  
Umur : 12 Tahun

#### A. SOSIALISASI

##### 1. Info (ortu dan sekolah)

Sudah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru sehingga anak nyaman.

##### 2. Di SLB Fredofios

Yang mampu dilakukan:

- Mampu bergabung dengan teman lain, tidak mengganggu yang bisa menjadikan gagalnya kegiatan belajar kelompok.
- Senang diajak ke luar ruangan (bepergian) secara bersama-sama, maupun sendiri.
- Menyesuaikan dengan baik terhadap keberadaan barang-barang di SLB Fredofios. Karena awalnya sempat bermain cairan pencuci dan ditumpahkan.

~~Yang perlu perbaikan:~~

- ~~Yang~~ menyendiri di depan pintu masuk sambil memainkan besi pengait pintu.
- Perilaku lari-lari keliling ruangan jika tidak mau dan menghindari didekati orang lain.
- Belum mau makan nasi bersama.
- Barang-barang yang dipegang sering digigit, apakah itu penggaris, baju, bola.

Minat dalam sosialisasi

- suka outing, berenang

#### B. KOMUNIKASI

##### 1. Info (ortu dan sekolah)

Mampu memahami instruksi, kalimat yang diucapkan orang lain.

Kosa kata terbatas. Bisa menyampaikan kebutuhannya dengan kata-kata, misalnya pipis dulu, minum air putih, menulis dulu, mau kacang, kentang goreng dll. Walaupun kalimat yang diucapkan belum jelas.

Anak suka sekali menyanyi, beberapa bagian lagu cepat dihafal.

##### 2. Di SLB Fredofios

~~Yang mampu dilakukan~~

~~Yang disampaikan~~ orangtua dilakukan juga

- Dasar-dasar komunikasi, seperti menerima kehadiran guru, merespon "TOS", sentuhan (minta digaruk), sikap sayang, duduk dengan kepala tegap, bersandar, duduk tenang di kursi, duduk dengan kepala menunduk, isyarat tubuh bila menginginkan sesuatu. Menyebutkan telepon.
- Reaksi mendengar kata tidak/jangan. Menirukan kata-kata.

Yang sedang berkembang, kadang ada kadang tidak, sehingga perlu ditekankan lagi.

Kontak mata dengan guru, respon terhadap perintah/instruksi lisan, respon terhadap senyuman, respon terhadap acungan jempol, panggilan namanya (harus diminta untuk melihat), suara yang dikeluarkan kadang jelas, kadang pelan, menyebut nama sendiri, menyebut nama guru. Isyarat bila senang (tersenyum), isyarat bila bersedih (menunduk). Bila diajak bicara kadang jawab, kadang tidak. Kadang mengerti kegiatan yang dihadapi.

Calon Siswa

Nama Anak : Rahadian Varrel Setyautoputra  
Tempat / Tanggal Lahir : Surabaya / 5 Februari 1998  
Diagnosis : ASD (Autism Spektrum Disorder)

#### GAMBARAN KEMAMPUAN ANAK

##### A. Sosialisasi

sangat terbatas, terkadang bila belum mengenal orang tsb masih belum mau bergabung, tp bila sudah berkenalan / bertemu satu/dua kali dia lebih enjoy & kooperatif.

##### B. Komunikasi

sudah verbal ± umur 5 th. Bila dia menginginkan keinginannya dia akan mengutarakan apa yang dia inginkan, misalnya mau makan dia berkata - mama varrel mau makan nasi dll. Bila ditanya selalu dijawab apa adanya sebisa yg dia tahu. kadang bila ditanya mau apa? kadang dia ikut mengulang mau apa... kalo jawabnya kripik, roti dll.

##### C. Steriotipe

yang terkadang muncul suka mengoceh / bicara yg dia ingat akan sesuatu tp masih bisa di beri tahu untuk tidak bicara sendiri...



#### Lampiran 4. Dokumentasi Foto Kegiatan Pembelajaran di Kelas

##### FOTO



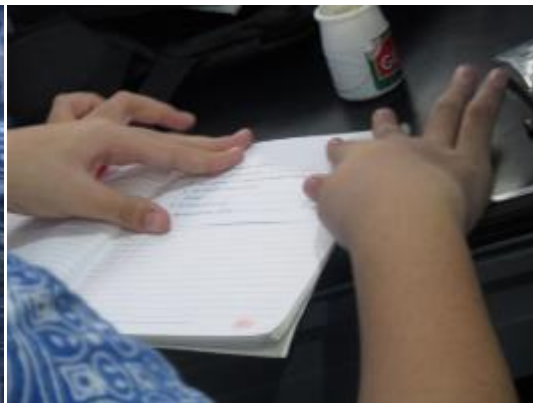
Gambar 1. Guru sedang mengajar



Gambar 2. Guru menyiapkan media (materi)



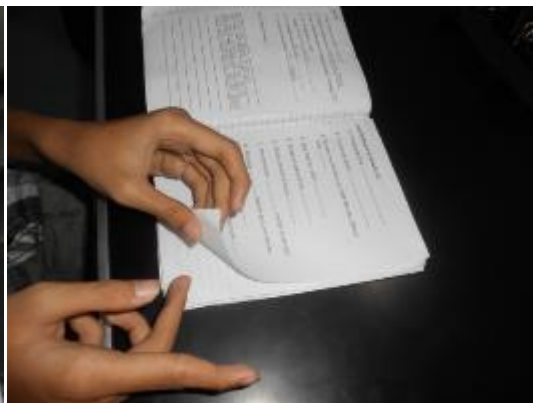
Gambar 3. Guru menggunting kertas (media)



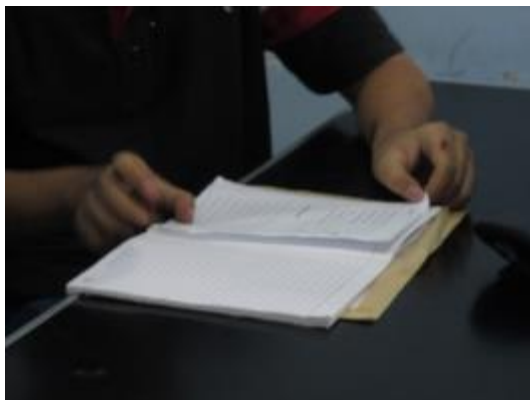
Gambar 4. Siswa mengelem kertas (media)



Gambar 5. Media sudah tertempel di buku tulis siswa



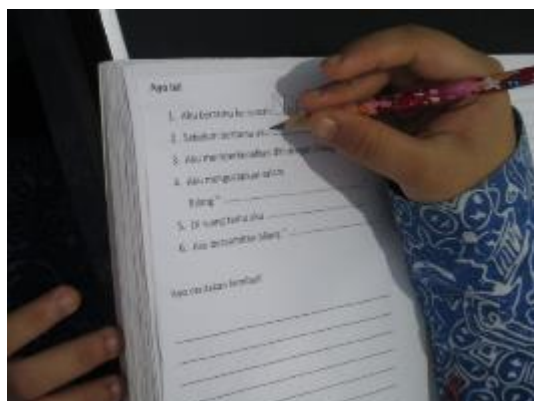
Gambar 6. Siswa memberi lem pada kertas soal



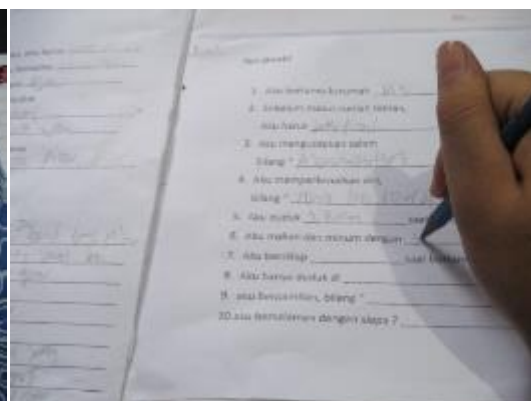
Gambar 7. Siswa menempel soal di buku tulis



Gambar 8. Siswa mengerjakan soal



Gambar 9. Siswa mengerjakan soal



Gambar 10. Siswa mengerjakan soal



Gambar 11. Setting kursi untuk praktek bertamu



Gambar 12. Siswa praktek bertamu

## Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



### SEKOLAH LANJUTAN AUTIS (SLA) FREDOFIOS

Jl. Perumnas Gg Indragiri B-11 Condongsari Depok Sleman 0274-489586

email: fredofios@yahoo.com / FB: fredofiosyogya@gmail.com

#### SURAT KETERANGAN

No : 09/SLAF/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB Fredofios Yogyakarta, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Kasmi

NIM : 11103241026

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

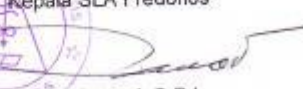
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian di Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios dengan judul "Proses Sosialisasi Anak Autistik di Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios Yogyakarta".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Mei 2015

Kepala SLA Fredofios

  
Abdu Somad, S.Pd



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511  
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650  
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 27 Maret 2015

Nomor : 070 /Kesbang/1290 /2015  
Hal : Rekomendasi  
Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Bappeda  
Kabupaten Sleman  
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :  
Dari : Dekan FIP UNY  
Nomor : 1981/UN34.11/PL/2015  
Tanggal : 23 Maret 2015  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PROSES SOSIALISASI ANAK AUTISTIK DI SEKOLAH LANJUTAN AUTIS (SLA) FREDOFIOS YOGYAKARTA" kepada:

Nama : Kasmi  
Alamat Rumah : DK Semampir Sampang Sempor Kebumen  
No. Telepon : 085740577363  
Universitas / Fakultas : UNY / FIP  
NIM : 11103241026  
Program Studi : S1  
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios Sleman  
Waktu : 27 Maret - 27 Mei 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa

  
Drs. A. ANI  
Pegawai Tingkat I, IV/b  
NIP 19630511 199103 1 004





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasmya Nomor 1 Baran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800  
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail: bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 1321 / 2015

**TENTANG**  
**PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,  
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/1290/2015  
Hal : Rekomendasi Penelitian  
Tanggal : 27 Maret 2015

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : KASMI  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11103241026  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Sleman Yogyakarta  
Alamat Rumah : DK. Semampir Sampang Sempor Kebumen  
No. Telp / HP : 085740577363  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**PROSES SOSIALISASI ANAK AUTISTIK DI SEKOLAH LANJUTAN AUTIS (SLA) FREDOFIOS YOGYAKARTA**  
Lokasi : Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios Kab. Sleman  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 27 Maret 2015 s/d 27 Juni 2015

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Ka. Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios
6. Dekan FIP - UNY
7. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 27 Maret 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT  
Pembina, IV/a  
NIP 19720411 199603 2 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Kanisiusweg, Yogyakarta 55281  
Telp (0274) 586165 Haring, Fax (0274) 540611, Dekan Telp (0274) 520094  
Telp (0274) 586168 Pao (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 1981 /JN34.11/PL/2015  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

23 Maret 2015

Yth. Kepala Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios Yogyakarta  
Jln. Perum Nas Gg. Indragiri BII, Condongsari, Depok, Sleman  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh  
Jurusan PENDIDIKAN LUAR BIASA Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa  
berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Kasmi  
NIM : 11103241026  
Prodi/Jurusan : PLB/PLB  
Alamat : Sampang Sempor RT/RW 01/03 Kebumen Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan  
penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios Yogyakarta  
Subyek : Anak Autistik di SLA  
Obyek : Proses Sosialisasi  
Waktu : Maret - Mei 2015  
Judul : Proses Sosialisasi Anak Autistik Di Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios  
Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP.19600902 198702 1 001/

Tembusan Yth:  
1. Rektor ( sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PLB FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangrajan, Yogyakarta 55281  
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp (0274) 520094  
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSG 00687

No. : 1981 /UN34.11/PL/2015  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

23 Maret 2015

Yth. Bupati Sleman  
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman  
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman  
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945  
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan PENDIDIKAN LUAR BIASA Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Kasmir  
NIM : 11103241026  
Prodi/Jurusan : PLB/PLB  
Alamat : Sampang Sempor RT/RW 01/03 Kebumen Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkerankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios Yogyakarta  
Subyek : Anak Autistik di SLA  
Obyek : Proses Sosialisasi  
Waktu : Maret - Mei 2015  
Judul : Proses Sosialisasi Anak Autistik Di Sekolah Lanjutan Autis (SLA) Fredofios Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PLB FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta